



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

2021



Follow Us : @bbib singosari



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

KATA PENGANTAR

Berdasarkan INPRES Nomor 7 Tahun 199 bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah negara, berkewajiban mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan tolok ukur perencanaan strategis. Penyajian laporan ini brdasarkan pada keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/XI/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Kpts/HK.030/3/2005 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Istansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Pertanian.

Rangkaian Laporan Kinerja (LAKIN) berisikan perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, pengukuran capaian kinerja, analisis capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan yang telah dicapai oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Tahun 2021.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja (LAKIN) diharapkan menjadi landasan bagi BBIB Singosari untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya pada tahun mendatang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIN BBIB Singosari Tahun 2021.

Singosari, Januari 2022

Kepala



Dr.drh. Kresno Suharto, MP.
NIP.196308071991031002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
IKHTISAR EKSKUTIF	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Penjelasan Umum Organisasi	1
Isu Strategis	2
1.2 Tujuan Pelaporan Kinerja	7
1.3 Organisasi dan Fungsi-Fungsi.....	8
1.4 Sumber Daya Manusia.....	12
1.5 Anggaran.....	16
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	18
2.1 Rencana Strategis (Renstra) Bisnis	18
a. Visi dan Misi	18
b. Tujuan	19
c. Sasaran.....	20
d. Kebijakan	22

e. Strategi.....	24
f. Program.....	25
2.2 Indikator Kinerja Utama	27
2.3 Perjanjian Kinerja.....	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	32
A. Capaian Kinerja	33
A.1 Capaian Perjanjian Kinerja APBN.....	33
Analisis Capaian Perjanjian Kinerja APBN	33
1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).....	34
2. Hijauan Pakan Ternak.....	38
3. Pakan Olahan dan Bahan Pakan	45
4. Benih Ternak Unggul.....	50
5. Ternak Ruminansia Potong.....	54
6. Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.....	60
A.2 Capaian Kontrak Kinerja BLU.....	60
B. Kinerja Anggaran	61
1. Serapan Anggaran.....	61
2. Akuntabilitas Keuangan.....	61
3. Efisiensi Penggunaan Anggaran	61
C. Capaian Kinerja Lainnya.....	63
1. Distribusi Semen Beku	64
2. Bimbingan Teknis Manajemen IB.....	66
3. Pengujian Mutu Semen.....	69

4. Layanan Masyarakat.....	70
5. Jasa Instruktur/Juri Kontes	73
6. Jasa Konsultasi/Narasumber/Selektor	75
7. Penggunaan Sarana Prasarana	78
8. Jasa Penelitian	80
9. Tempat Uji Kompetensi	82
10. Penjualan Pakan Ternak	83
11. Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak	85
12. Penjualan Pupuk	86
13. Jasa Teknisi Lapang	88
14. Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial	89
15. Deposi Semen Beku Embrio	91
16. Kerja Sama	91
17. Prestasi Balai	95
D. Hambatan dan Kendala.....	94
E. Upaya dan Tindak Lanjut.....	95
BAB IV. PENUTUP.....	97
1. Kesimpulan	97
2. Saran.....	98
LAMPIRAN	99

DATAR TABEL

Tabel 1. Penetapan Analisa Resiko Terhadap Isu Organisasi Tahun 2021

Tabel 2. Penetapan Analisa Resiko Kebutuhan dan Harapan Pihak Berkepentingan Tahun 2021

Tabel 3. Komposisi Pegawai PNS/CPNS berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2011 – 2021

Tabel 4. Komposisi Sumber Daya Manusia PNS/CPNS Berdasarkan Golongan Tahun 2021

Tabel 5. Komposisi Jumlah Pegawai PNS/CPNS dan Non PNS Tahun 2021.

Tabel 6. Data Pegawai Non PNS Berdasarkan Pendidikan dan Lokasi Penempatan Tahun 2021

Tabel 7. Data Pegawai Non PNS Berdasarkan Jabatan pada Tahun 2021

Tabel 8. Jumlah Pagu dan Realisasi Anggaran APBN/BLU BBIB Singosari Tahun 2021

Tabel 9. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Tabel 10. Capaian Perjanjian Kinerja dengan Esselon I Tahun 2021

Tabel 11. Capaian Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBIB Singosari

Tabel 12. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBIB Singosari Tahun 2021 dibanding dengan tahun 2020

Tabel 13. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2021 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Tabel 14. Nilai per Unsur Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2021

Tabel 15. Produktivitas HPT per hektar per tahun dari 2017-2021

Tabel 16. Nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Hijauan Pakan Ternak tahun 2021

Tabel 17. Capaian kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan tahun 2017-2021

Tabel 18. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Kegiatan Pakan Olahan dan Bahan Pakan Tahun 2021

Tabel 19. Jumlah Pejantan dan produksi semen beku BBIB Singosari tahun 2017 – 2021

Tabel 20. Perhitungan Nilai Efisien Indikator Kinerja Kegiatan Benih Ternak Unggul Tahun 2021

Tabel 21. Target dan Realisasi Bantuan kepada Kelompok Masyarakat pada Kegiatan Desa Korporasi Sapi Tahun 2021

Tabel 22. Target dan Realisasi Bantuan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2021 dan 2020.

Tabel 23. Target dan Realisasi Distribusi Sapi Bakalan dan Sapi Indukan Impor Tahun 2021

Tabel 24. Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Kegiatan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2021

Tabel 25. Capaian Kontrak Kinerja BLU Tahun 2021

Tabel 26. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021

Tabel 27. Realisasi fisik layanan per bulan BBIB Singosari Tahun 2021

Tabel 28. Tabel tingkat efisiensi Layanan Distribusi Semen Beku 2017-2021

Tabel 29. Mitra Kerjasama Dalam Negeri Tahun 2021

Tabel 30. Penjajagan Kerjasama Dalam Negeri Tahun 2021

Tabel 31. Perkembangan Kerjasama Luar Negeri Tahun 2021

DATAR GAMBAR

- Gambar 1. Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Golongan Tahun 2021
- Gambar 2. Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021
- Gambar 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Plt. Kepala BBIB Singosari
- Gambar 4. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari
- Gambar 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari
- Gambar 6. Perbandingan Kinerja Luas Lahan dan Produksi HPT Tahun 2021 terhadap 2020
- Gambar 7. Perbandingan Kinerja Luas Lahan dan Produksi HPT Tahun 2017 s.d 2021
- Gambar 8. Kemampuan Produksi Hijauan Pakan Ternak Per Hektar Lahan Tahun 2017-2021
- Gambar 9. Capaian Pakan Olahan dan Bahan Pakan Tahun 2017-2021
- Gambar 10. Populasi pejantan sapi dan kambing serta ketersediaan konsentrat tahun 2017 s.d 2021
- Gambar 11. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2017-2021
- Gambar 12. Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2021
- Gambar 13. Distribusi Semen Beku BBIB Singosari pada Tahun 2017 – 2021
- Gambar 14. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun 2021
- Gambar 15. Target dan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun 2017 – 2021
- Gambar 16. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2021
- Gambar 17. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2017-2021
- Gambar 18. Capaian Layanan Masyarakat Per Bulan Tahun 2021
- Gambar 19. Capaian Layanan Masyarakat Tahun 2017-2021
- Gambar 20. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2021

Gambar 21. Capaian Layanan Instruktur/Juri Kontes 2017-2021

Gambar 22. Capaian Layanan Jasa konsultasi/Narasumber/Selektor Tahun 2021

Gambar 23. Capaian Layanan Jasa konsultasi/Narasumber/Selektor Tahun 2017-2021

Gambar 24. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2021

Gambar 25. Capaian Layanan Penggunaan sarana Prasarana Tahun 2017-2021

Gambar 26. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2021

Gambar 27. Capaian Layanan Jasa Penelitian Tahun 2017-2021

Gambar 28. Capaian Layanan Tempat Uji Kompetensi Per Bulan Tahun 2021

Gambar 29. Target dan Realisasi Jasa Tempat Uji Kompetensi Tahun 2020 dan 2021

Gambar 30. Capaian Layanan Penjualan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2021

Gambar 31. Target dan Realisasi Penjualan Pakan Ternak Tahun 2020 dan 2021

Gambar 32. Capaian Layanan Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2021

Gambar 33. Target dan Realisasi Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Tahun 2020 dan 2021

Gambar 34. Capaian Layanan Penjualan Pupuk Per Bulan Tahun 2021

Gambar 35. Target dan Realisasi Penjualan Pupuk Tahun 2020 dan 2021

Gambar 36. Capaian Layanan Teknisi Lapang Per Bulan Tahun 2021

Gambar 37. Target dan Realisasi Layanan Jasa Lapang Teknis Tahun 2020 dan 2021

Gambar 38. Capaian Layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial Per Bulan Tahun 2021

Gambar 39. Target dan Realisasi Layanan lokasi fotografi dan video komersial Tahun 2020 dan 2021

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal Antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai Tahun 2021
- Lampiran 2. Revisi Perjanjian Kinerja Antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai Tahun 2021
- Lampiran 3. Perjanjian Kinerja BLU Antara Direktur Jenderal Perbendaharaan dengan Kepala Balai Tahun 2021
- Lampiran 4. Peta Kebun Rumput BBIB Singosari
- Lampiran 5. Laporan Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) BBIB Singosari Tahun 2021
- Lampiran 6. Laporan Populasi Sapi Tahun 2021
- Lampiran 7. Laporan Populasi Kambing Tahun 2021
- Lampiran 8. Laporan Produksi Semen Beku Tahun 2021
- Lampiran 9. Laporan Produksi Semen Beku per Bangsa Tahun 2021
- Lampiran 10. Laporan Target dan Realisasi per Layanan Tahun 2021
- Lampiran 11. Laporan Realisasi Distribusi Semen Beku Per Bangsa Tahun 2021
- Lampiran 12. Laporan Realisasi Distribusi Semen Beku Per Propinsi Tahun 2021
- Lampiran 13. Laporan Realisasi Distribusi Semen Beku Hibah/Transfer Tahun 2021
- Lampiran 14. Laporan Realisasi Semen Beku Sampel dan Afkir Tahun 2021
- Lampiran 15. Laporan Stock Semen Beku Tahun 2021
- Lampiran 16. Laporan Realisasi Distribusi Kegiatan Desa Korporasi Sapi Tahun 2021
- Lampiran 17. Realisasi Anggaran APBN s/d Tanggal 31 Desember 2021
- Lampiran 18. Realisasi Anggaran BLU s/d Tanggal 31 Desember 2021
- Lampiran 19. Realisasi Anggaran APBN dan BLU s/d Tanggal 31 Desember 2021
- Lampiran 20. Perbandingan realisasi anggaran APBN dan BLU per bulan Tahun Anggaran 2021

Lampiran 21. Rekapitulasi Penerimaan Badan Layanan Umum (BLU) sampai dengan 31 Desember 2021

Lampiran 22. Rekapitulasi Perbandingan Penerimaan per Bulan Tahun Anggaran 2021

IKHTISAR EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian/lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari Tahun 2021 adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis BBIB Singosari tahun 2020- 2024 maupun Perjanjian Kinerja 2021. LAKIN merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BBIB Singosari menuju terwujudnya good governance, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran, dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan.

BBIB Singosari ditetapkan sebagai satker BLU pada tahun 2010 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI No : 119/PMK.05/2013 tanggal 2 Agustus 2013 dan telah direvisi melalui Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 39/PMK.05/2019 tanggal 2 April 2019 tentang Tarif Layanan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian. Uraian lebih lanjut tentang jenis dan tarif layanan dijelaskan melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor: B-12029/ HK.160/ F2.K/ 04/ 2019 dan perubahannya Nomor: B-02043/HK.160/F2.K/10/2020 Tentang Tarif Layanan dan Tarif Layanan Penunjang Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan dan Surat Keputusan Kepala BBIB Singosari tersebut diatas, maka jumlah layanan BLU BBIB Singosari sebanyak 15 (lima belas) layanan, yaitu :

- 1) Penjualan Semen Beku
- 2) Deposit Semen Beku/Embryo
- 3) Jasa Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan (IB)
- 4) Pengujian Mutu Semen
- 5) Jasa Layanan Masyarakat
- 6) Lokasi *Fotografy / Video Comercial*
- 7) Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak
- 8) Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak
- 9) Penggunaan Sarana dan Prasarana
- 10) Jasa Penelitian
- 11) Tempat Uji Kompetensi (TUK)
- 12) Penjualan Pakan Ternak
- 13) Penjualan Benih/Bibit Pakan Ternak
- 14) Penjualan Pupuk
- 15) Layanan Jasa Teknis Lapang

Penetapan kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2021 adalah :

A. Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang

berisi indikator kinerja antara lain:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2. Hijauan Pakan Ternak
3. Pakan Olahan dan Bahan Pakan
4. Benih Ternak Unggul
5. Ternak Ruminansia Potong
6. Prasarana Balai Perbibitan Ternak
7. Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

B. Kontrak Kinerja dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan

RI yang berisi indikator kinerja utama antara lain:

1. Realisasi PNBPN BLU
2. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional
3. Realisasi Pendapatan BLU dari Optimalisasi aset
4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU
5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku
6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku
7. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
8. Kunjungan Masyarakat
9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat
10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) Berbasis Android.

C. Monev Kinerja Penganggaran berisi Rincian output (RO) kegiatan antara lain:

1. Hijauan Pakan Ternak (Unit)
2. Pakan Olahan dan bahan pakan (Unit)
3. Pakan Olahan dan bahan pakan (PEN) (Unit)
4. Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (kegiatan)
5. Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN) (kegiatan)
6. Benih Ternak Unggul (produk)
7. Ternak Ruminansia Potong (Kelompok Masyarakat)
8. Ternak Ruminansia Potong (PEN) (Kelompok Masyarakat)
9. Layanan Perkantoran (Layanan)
10. Layanan Perencanaan (Layanan)

Parameter kinerja tersebut masing-masing mempunyai target yang harus ditetapkan yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kerjanya dengan cara membandingkan antara target kinerja dengan capaian realisasinya.

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2021, BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 99.899.909.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 99.050.720.660,- atau 99,15% terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 73.899.909.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 73.569.745.711,- atau 99,55% yang terdiri dari realisasi belanja gaji sebesar Rp. 5.797.341.402,- (99,82%), realisasi belanja barang sebesar Rp. 67.772.404.309,- (99,53%). Anggaran BLU sebesar Rp. 26.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 25.480.974.949,- atau 98% yang terdiri dari realisasi belanja barang sebesar Rp. 19.227.539.868,- (99,50%), realisasi belanja modal sebesar Rp. 6.253.435.081,- (93,69%).

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2021 sebesar Rp 26.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 54.770.208.971,- atau 210,65% terdiri dari Penerimaan Umum sebesar Rp 24.329.735.972,- dan Penerimaan BLU sebesar Rp 30.440.472.999,- atau 117,08%.

Sebagai satker BLU BBIB Singosari memiliki surplus mulai tahun 2011 - 2021 sebesar Rp 87.564.619.868,- (surplus tahun 2011 sebesar Rp 1.986.862.679,-; surplus tahun 2012 sebesar Rp 1.439.535.359,-; surplus tahun 2013 sebesar Rp 3.008.687.805,-; surplus tahun 2014 sebesar Rp 7.886.209.204,-; surplus tahun 2015 sebesar Rp 11.773.774.378,-; surplus tahun 2016 sebesar Rp. 11.379.968.209,-; surplus tahun 2017 sebesar Rp. 14.550.80938,-; surplus tahun 2018 sebesar Rp. 10.296.746.280,-; surplus tahun 2019 sebesar Rp. 9.587.297.032,-; surplus tahun 2020 sebesar Rp. 10.695.231.530,- dan surplus tahun 2021 sebesar Rp. 4.959.498.054,-). Surplus menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan adalah sehat. Surplus dapat digunakan sebagai modal tahun berikutnya dan dapat digunakan untuk melengkapi aset yang dimiliki atau kegiatan lain sesuai RBA.

Target Produksi Semen Beku tahun 2021 sebesar 3.100.000 Dosis dan terealisasi sebesar 3.517.508 dosis atau 113,47%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya terjadi penurunan sebesar 7,62% dari realisasi tahun 2020 sebanyak 3.807.739 dosis. Penurunan produksi semen beku dari tahun sebelumnya secara tidak langsung disebabkan keterbatasan jumlah SDM yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi semen beku serta masih banyaknya jumlah pejalan afkir yang belum diimbangi dengan pengadaan pejalan secara optimal. Namun demikian penurunan produksi ini

tidak begitu signifikan dan secara keseluruhan capaian produksi semen beku masih diatas target yang telah ditetapkan.

Target distribusi semen beku tahun 2021 sebanyak 3.275.000 Dosis dan teralisasi sebesar 3.922.842 Dosis atau 119,78%. Besarnya jumlah distribusi semen beku dikarenakan tingginya permintaan produk atas kebijakan pemerintah pada kegiatan SIKOMANDAN serta peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap produk BBIB Singosari .

Penghargaan yang diperoleh pada tahun 2021 berupa piala perak pada ajang SNI Award 2021 dari Badan Standarisasi Nasional (BSN). Sedangkan pengembangan kerja sama telah dilaksanakan secara intensif dalam rangka perluasan pasar baik di dalam maupun di luar negeri. BBIB Singosari telah melaksanakan Kerja sama dalam negeri sebanyak 19 kegiatan yang terdiri dari 13 agenda kerjasama dengan Perguruan Tinggi, 3 agenda kerjasama dengan instansi pemerintah, 1 agenda kerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan, 1 agenda kerjasama dengan koperasi dan 1 agenda kerjasama dengan pihak swasta. Selain itu terdapat beberapa kerjasama dalam proses penajakan terutama dalam hal pengembangan semen beku, pendampingan teknis dan konservasi plasma nutfah. Sejalan dengan visi “Mewujudkan layanan berbasis teknologi peternakan dalam mendukung swasembada daging tahun 2026 yang terkemuka dan terpercaya di Asia”, BBIB Singosari senantiasa meningkatkan kerjasama luar negeri baik dalam kerangka Kerja Sama Selatan – Selatan dan Triangular (KSST) maupun dengan mitra swasta di luar negeri. Saat ini BBIB Singosari telah melakukan proses kerja sama dengan beberapa negara antara lain dengan Palestina, Suriname, Nigeria, Kyrgyzstan, Timor Leste dan Malaysia

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2021 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/kendala sebagai berikut :

1. Kekurangan pegawai akibat semakin meningkatnya tugas Balai serta adanya pegawai yang purna tugas.
2. Jaringan internet belum tersedia secara stabil karena faktor topografi dan penyedia jasa.

3. Keterbatasan ketersediaan air bersih secara kontinyu. Sumber air yang ada memerlukan perawatan/perbaikan agar dapat menyediakan air bersih setiap saat dalam jumlah yang cukup.
4. Terdapat aset/peralatan dan mesin serta barang-barang yang sudah rusak tetapi belum diajukan untuk diafkir sehingga memerlukan tempat khusus untuk menyimpan.
5. Terdapat ternak yang lebih dari 10 tahun untuk ternak eksotik dan 12 tahun untuk ternak lokal tetapi belum dilakukan pengafkiran.
6. Belum semua lahan di Balai dilakukan pemagaran sehingga menimbulkan kerawanan terhadap batas tanah dan pencurian rumput.
7. Pemanfaatan aset Balai belum optimal.

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai kontrak/harian untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.
2. Merencanakan anggaran untuk sarana prasarana guna peningkatan layanan dan evaluasi kinerja penyedia barang/jasa internal.
3. Melakukan perbaikan sumber air secara rutin
4. Barang yang sudah tidak berfungsi / rusak diusulkan untuk dihapus
5. Ternak yang sudah tidak produktif diusulkan untuk diafkir
6. Pengusulan anggaran pagar pada tahun 2022
7. Optimalisasi pemanfaatan aset Balai untuk mendukung kinerja dan penerimaan balai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penjelasan Umum Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010.

Salah satu azas penyelenggaraan *good governance* yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja BBIB Singosari tahun 2021 juga disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban BBIB Singosari atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2021 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi BBIB Singosari. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan BBIB Singosari, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja BBIB Singosari yang berkelanjutan.

Isu Strategis

Tabel 1. Penetapan Analisa Resiko Terhadap Isu Organisasi Tahun 2021

No	Pihak Berkepentingan	Isu Positif			Isu Negatif		
		Deskripsi	Peluang	Resiko	Deskripsi	Peluang	Resiko
1	Pembuat Kebijakan	Penetapan jumlah akseptor sebanyak 4 juta ekor untuk program Sikomandan tahun 2021.	Berpeluang pada meningkatnya distribusi semen beku sehingga meningkatkan penerimaan BLU.	Tingginya kebutuhan semen beku nasional pada program Sikomandan berpotensi tidak terpenuhinya kebutuhan semen beku pada beberapa bangsa tertentu dilapangan	Keterlambatan penetapan Juknis Program Desa Korporasi Sapi	Berpeluang terjadi pengurangan anggaran untuk Program Desa Korporasi untuk dialihkan ke penambahan anggaran untuk kebutuhan operasional UPT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beresiko realisasi fisik baru dapat diselesaikan di akhir tahun sehingga berdampak pada rendahnya progress kinerja serapan anggaran. 2. Penyelesaian pekerjaan tidak dapat diselesaikan sampai dengan akhir tahun sehingga beresiko pada penurunan kinerja Balai.
		Bantuan Pemerintah kepada Masyarakat melalui Program Desa korporasi sapi	Berdampak meningkatnya jumlah akseptor sehingga berpeluang pada peningkatan permintaan semen beku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beresiko terjadinya pemotongan anggaran APBN 2. Kegiatan operasional di Balai terganggu 	Kebijakan larangan pengadaan pejantan yang berasal dari Luar Negeri	Berpeluang untuk meningkatkan kerja sama dengan Balai pembibitan atau pihak swasta dalam hal penyediaan pejantan dari bangsa eksotik yang tidak dapat dilakukan melalui impor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target Produksi tidak tercapai 2. Kebutuhan pelanggan atas semen beku dari bangsa tertentu tidak terpenuhi beresiko pada penurunan realisasi fisik/penerimaan dan penurunan kepuasan pelanggan
		Program gerakan tiga kali ekspor (Gratiex)	Peningkatan ekspor semen beku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pandemi covid-19 yang sampai dengan saat ini belum berakhir berdampak pada tindak lanjut kerja sama ekspor semen beku. 2. Keterbatasan ekspedisi ke negara tujuan. 	Wabah Pandemi covid-19	Berpeluang melakukan revisi target kinerja Balai.	Penurunan jumlah realisasi layanan secara keseluruhan sehingga beresiko pada tidak tercapainya target kinerja layanan Balai.

No	Pihak Berkepentingan	Isu Positif			Isu Negatif		
		Deskripsi	Peluang	Resiko	Deskripsi	Peluang	Resiko
2	Pelanggan			3. Beberapa permintaan belum bisa memenuhi kriteria persyaratan teknis negara tujuan.			
		Penerapan Permentan Nomor 10 Tahun 2016 tentang penyediaan dan penyebaran semen beku ternak ruminansia	Meningkatkan distribusi semen beku dari pejantan yang tersertifikasi	Semen beku dari pejantan yang belum tersertifikasi tidak boleh di distribusikan	Pihak swasta diijinkan Pemerintah melakukan pembelian semen beku rumpun eksotik dari Luar Negeri	Berpeluang dapat menjangkau calon pejantan yang lahir dari inseminasi/ semen beku impor	Penjualan semen beku mengalami penurunan khususnya semen beku dari bangsa sapi FH.
		Penerapan Permentan No 3 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Meningkatnya layanan Balai berupa kerjasama Tempat untuk pelaksanaan Uji Kompetensi dengan LSP	Daerah tidak mengalokasikan untuk Anggaran Uji Kompetensi	Penerapan Permentan No 3 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Berpeluang pada peningkatan inovasi layanan khususnya Bimbingan Teknis Manajemen IB	1. Pembatasan masyarakat untuk mengikuti layanan bimtek IB beresiko pada menurunnya jumlah permintaan sehingga berdampak pada tidak tercapainya target yang telah ditetapkan 2. Menurunnya penerimaan BLU beresiko pada penurunan jumlah surplus.
					Kebutuhan Semen beku FH secara Nasional lebih rendah di bandingkan kapasitas produksi pejantan	1. Berpeluang pada kecukupan jumlah persediaan (stock) Semen Beku FH. 2. Berpeluang pada pengurangan jadwal penampungan sapi FH untuk dialihkan pada peningkatan jumlah penampungan sapi dari	Meningkatnya biaya Operasional untuk perawatan/penyimpanan semen beku sapi FH selama didalam container Depo.

No	Pihak Berkepentingan	Isu Positif			Isu Negatif		
		Deskripsi	Peluang	Resiko	Deskripsi	Peluang	Resiko
						bangsa yang diminati pelanggan.	
					Permintaan semen beku dari bangsa tertentu yang tidak bisa dipenuhi Balai	Berpeluang untuk meningkatkan kerja sama dengan Balai pembibitan atau pihak swasta dalam hal penyediaan pejantan dari bangsa yang diminati pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggan beralih ke BIB lain. 2. Penurunan nilai kepuasan dan berpotensi pada pengaduan/complain pelanggan.
3	Sarana Prasarana	Tersedianya peralatan yang sesuai dengan standar dan terkalibrasi	Kualitas dan pemenuhan persyaratan standar produk semen beku senantiasa terjaga secara kontinyu	Meningkatnya alokasi anggaran yang diperlukan untuk pemeliharaan peralatan dan biaya kalibrasi.	Kekurangan Pejantan dari Bangsa Tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpeluang pada meningkatnya alokasi anggaran untuk pengadaan pejantan 2. Berpeluang pada peningkatan kerja sama dengan Balai Pembibitan/ BET dan Pihak Swasta dalam penjarangan pejantan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terpenuhinya permintaan pelanggan atas semen beku. 2. Produksi semen beku tidak tercapai dari target yang telah ditetapkan.
4	Sumber Daya Manusia (SDM) Internal	Tersedianya Sumber Daya Manusia pegawai yang kompeten dan memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan.	Peningkatan kinerja individu sehingga berpeluang pada tercapainya target kinerja Balai	Meningkatnya alokasi anggaran untuk pelaksanaan program peningkatan SDM	Jumlah pegawai yang pensiun lebih banyak di bandingkan pegawai yang masuk	Berpeluang pada peningkatan kinerja pegawai karena beban kerja yang semakin tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkurangnya jumlah SDM sehingga beban kerja menjadi meningkat 2. Penyelesaian pekerjaan menjadi tidak maksimal 3. Keselamatan dan keamanan kerja menjadi tidak optimal
					Peta Jabatan saat ini tidak mengakomodir kenaikan jabatan pegawai	Berpeluang pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan lingkungan kerja tidak kondusif 2. Menurunnya kinerja pegawai

Tabel 2. Penetapan Analisa Resiko Kebutuhan dan Harapan Pihak Berkepentingan Tahun 2021

No.	Pihak Berkepentingan	Kebutuhan	Harapan	Peluang	Resiko
1	Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya layanan sesuai kebutuhan pelanggan 2. Tersedianya system layanan online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya loyalitas pelanggan terhadap layanan balai 2. Bertambahnya jumlah Pelanggan yang menggunakan layanan balai 3. Semakin optimalnya pemanfaatan aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya nilai optimalisasi Aset 2. Pendapatan BLU meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tugas pokok dan fungsi balai yaitu produksi dan distribusi semen beku menjadi kurang maksimal akibat bertambahnya jenis layanan 2. Layanan yang diberikan kurang maksimal karena keterbatasan SDM
2	Pembuat Kebijakan				
	a. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Peningkatan kinerja satker	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya produksi semen beku sebesar 3.000.000 dosis 2. Terdistribusinya 2.000 ekor sapi pada kegiatan korporasi 1.000 Desa Sapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan distribusi semen beku 2. Meningkatnya kerjasama dengan lokasi kegiatan korporasi 1.000 Desa Sapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi over stock semen beku akibatnya tidak terserapnya semen beku oleh pasar 2. Tupoksi tidak tercapai karena SDM banyak terlibat pada kegiatan korporasi 1.000 Desa Sapi
	b. Kementerian Keuangan	Peningkatan tata kelola keuangan Satker BLU	Tercapaiannya pendapatan BLU sebesar Rp.26.000.000.000,-	Terpenuhinya anggaran operasional Balai	Meningkatnya alokasi anggaran yang bersumber dari BLU dan semakin kecilnya anggaran operasional Balai yang berasal dari Rupiah Murni (APBN).

No.	Pihak Berkepentingan	Kebutuhan	Harapan	Peluang	Resiko
3	Mitra Kerja	Terlaksananya kegiatan kerjasama yang saling menguntungkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya kerjasama dan integrasi layanan dengan layanan yang di miliki mitra 2. Terpenuhinya kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam mendukung layanan BBIB Singosari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya jaringan pasar yang lebih luas 2. Terbukanya akses terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki BBIB Singosari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama yang dilakukan kurang mendukung pendapatan BLU secara signifikan 2. Hasil kerjasama dengan mitra tidak langsung bisa termanfaatkan oleh masyarakat
4	SDM	Pemberian reward yang kompetitif	Terakomodirnya peningkatan kualitas SDM melalui reward yang kompetitif	Meningkatnya peran serta SDM untuk mencapai tujuan organisasi	Kompetisi antar SDM yang tidak sehat

1.2. TUJUAN PELAPORAN KINERJA

Pelaporan kinerja instansi Pemerintah merupakan perwujudan pertanggungjawaban Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas kinerja BBIB Singosari yang seharusnya dicapai pada tahun 2021. Disamping itu, laporan ini juga merupakan sarana (tools) perbaikan berkesinambungan bagi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam meningkatkan kinerjanya di tahun yang akan datang.

Penyusunan Laporan Kinerja ini menggunakan Sistematika penyusunan Laporan Kinerja sebagaimana lampiran II Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan |
| | Penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi |
| BAB II | Perencanaan Kinerja |
| | Ringkasan/ikhtisar perjajjnan kinerja tahun yang bersangkutan |
| BAB III | Akuntabilitas Kinerja |
| | A. Capaian Kinerja Organisasi |
| | Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut: |
| | 1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini; |
| | 2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; |
| | 3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi; |

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Menguraikan Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV

Penutup

Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

1.3. ORGANISASI DAN FUNGSI-FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran, dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBIB Singosari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan program, evaluasi dan laporan;
- b. pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
- c. pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- d. pelaksanaan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- e. pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- f. pelaksanaan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- g. pelaksanaan, pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- h. pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;

- j. pelaksanaan. penyimpanan. pendistribusian dan pemasaran hasil produksi;
- k. pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- l. pengelolaan informasi, dan promosi hasil produksi; dan
- m. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, dan instalasi.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Tiap-tiap Bagian di lingkup BBIB Singosari memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, evaluasi, dan laporan, pengelolaan keuangan, tata usaha, kepegawaian, rumah tangga, dan penatausahaan barang milik negara. Bagian Umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
- b. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
- c. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
- d. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
- e. Pelaksanaan pengelolaan kas;
- f. Pelaksanaan urusan akuntansi;
- g. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kepegawaian;
- i. Pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, prasarana dan sarana produksi.

2. Sub Kelompok Program dan Keuangan

Sub Kelompok Program dan Keuangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi, rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, urusan akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.

3. Sub Kelompok Kepegawaian Dan Tata Usaha

Sub Kelompok Kepegawaian dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan tata usaha.

4. Sub Kelompok Rumah Tangga Dan Perlengkapan

Sub Kelompok Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan, serta prasarana dan sarana produksi.

5. Kelompok Pelayanan Teknik

Kelompok Pelayanan Teknik mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan teknik pemeliharaan ternak dan peningkatan mutu genetik ternak, produksi semen ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kelompok Pelayanan Teknik menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak;
- b. Pemberian pelayanan teknis kesehatan pejantan ternak unggul;
- c. Pemberian pelayanan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- d. Pemberian pelayanan teknis peningkatan mutu genetik ternak;
- e. Pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul;
- f. Pemberian pelayanan teknis pengembangan inseminasi buatan.

6. Sub Kelompok Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Sub Kelompok Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknik pemeliharaan ternak, pelayanan kesehatan ternak dan penyediaan dan pengawasan pakan ternak serta peningkatan mutu genetik ternak.

7. Sub Kelompok Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan

Sub Kelompok Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul dan pengembangan inseminasi buatan.

8. Kelompok Pemasaran dan Informasi

Kelompok Pemasaran dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi serta pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Kelompok Pemasaran dan Informasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- b. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- c. Pelaksanaan urusan informasi dan promosi hasil produksi;
- d. Pelaksanaan pencatatan dan dokumentasi hasil produksi;
- e. Pemberian pelayanan purna jual;

- f. Pemberian pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul.
9. Sub Kelompok Pemasaran dan Kerja Sama
Sub Kelompok Pemasaran dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.
 10. Sub Kelompok Informasi dan Pemantauan Mutu Semen
Sub Kelompok Informasi dan Pemantauan Mutu Semen mempunyai tugas melakukan pelaksanaan urusan informasi, dan promosi, pencatatan dan dokumentasi/ hasil produksi, pemberian pelayanan purna jual, serta pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul.
 11. Kelompok Jabatan Fungsional
Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional Pengawas Bibit Ternak, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, dan Pengawas Mutu Pakan serta jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing.
 12. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Bibit Ternak mempunyai tugas :
 - a. Melakukan Produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
 - b. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
 - c. Melakukan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
 - d. Melakukan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
 - e. Melakukan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
 - f. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 13. Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas :
 - a. Melakukan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
 - b. Melakukan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
 - c. Melakukan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
 - d. Melakukan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
 - e. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

14. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan mempunyai tugas :
 - a. Melakukan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
 - b. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
15. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. SUMBER DAYA MANUSIA

Sampai dengan bulan Desember 2021 Sumber Daya Manusia (SDM) BBIB Singosari sebanyak 134 (seratus tiga puluh empat) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 81 orang, PPNPN sebanyak 34 orang, Pegawai Harian sebanyak 16 orang, dan Pegawai BLU sebanyak 3 orang. Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu di BBIB Singosari sebanyak 56 (lima puluh enam) orang dengan rincian :

- a. Pengawas Mutu Pakan (Wastukan) : 7 orang
- b. Medik Veteriner : 11 orang
- c. Paramedik Veteriner : 5 orang
- d. Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak) : 19 orang
- e. Pranata Humas : 5 orang
- f. Analis Kepegawaian : 2 orang
- g. Pustakawan : 1 orang
- h. Perencana : 1 orang
- i. Analis Pengelolaan Keuangan Pendapatan
Dan Belanja Negara : 1 orang
- j. Pranata Komputer : 1 orang
- k. Calon Pengawas Mutu Pakan : 2 orang
- l. Calon Pengawas Bibit Ternak : 1 orang

SDM berdasarkan Golongan terdiri dari Golongan IV sebanyak 12 orang, Golongan III sebanyak 52 orang dan Golongan II sebanyak 17 orang. SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan terdiri dari S3 sebanyak 2 orang, S2 sebanyak 18 orang, S1 sebanyak 25 orang, D3 sebanyak 18 orang, SLTA sebanyak 14 orang, SLTP sebanyak 3 orang dan SD sebanyak 1 orang. Pada tahun 2021 jumlah pegawai PNS/CPNS sebanyak 81 orang dan bila

dibandingkan tahun 2020 sebanyak 82 orang, dimana terjadi penurunan sebanyak 1 orang disebabkan adanya pegawai yang purna tugas/pensiun. Adapun data SDM BBIB Singosari selama tahun 2011-2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Pegawai PNS/CPNS berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2011 - 2021

No	Pendidikan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	S2, S3	14	15	14	14	16	17	17	17	17	16	20
2	S1	23	21	19	19	21	21	20	24	29	29	25
3	D3	12	12	12	16	17	16	16	16	17	17	18
4	SMA/SMK	32	31	25	30	31	31	26	19	18	16	14
5	SLTP	14	13	13	10	8	8	6	6	4	3	3
6	SD	6	5	5	4	4	4	1	1	1	1	1
Jumlah		101	97	88	95	99	99	88	84	86	82	81

Tabel 4. Komposisi Sumber Daya Manusia PNS/CPNS Berdasarkan Golongan Tahun 2021

No	Pendidikan	Golongan/Ruang															Jumlah
		IV/c	IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a	I/d	I/c	I/b	I/a	
1.	S3	1		1													2
2.	S2			9	6	1	2										18
3.	S1			1	7	5	3	9									25
4.	D3					3	6	5	3	1							18
5.	SLTA					1	2	2	2	5		2					14
6.	SLTP									1	2						3
7.	SD											1					1
Jumlah		1	0	11	13	10	13	16	5	7	2	3	0	0	0	0	81

Tabel 5. Komposisi Jumlah Pegawai PNS/CPNS dan Non PNS Tahun 2021.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Pegawai PNS/CPNS	81
2	Pegawai Non PNS	53
	a. Pegawai BLU	3
	b. PPNPN	34
	c. Pegawai Harian	16
Jumlah		134

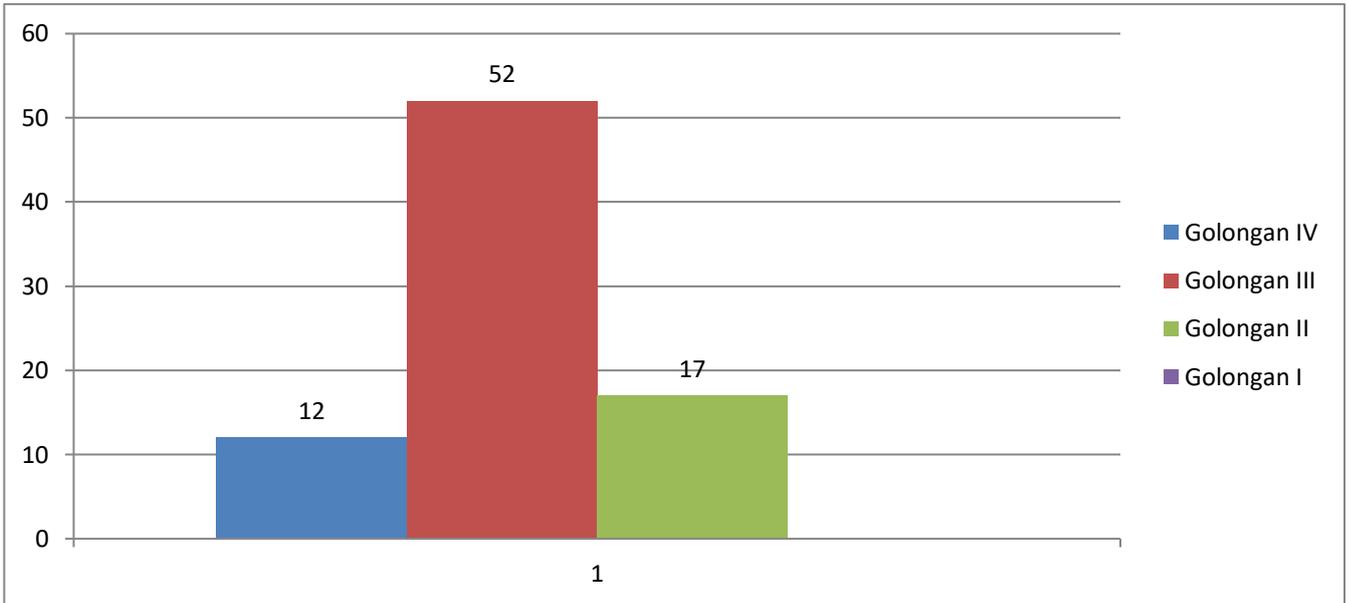
Tabel 6. Data Pegawai Non PNS Berdasarkan Pendidikan dan Lokasi Penempatan Tahun 2021

No	Pendidikan	Lokasi Penempatan							Jumlah	
		Kepeg & TU	Prog & Keu	RTP	Prod Semen	Pem Ternak	Pemasaran	Informasi		Pengaman Lingkungan
1	S2 Biologi Reproduksi						1			1
2	S1 Akuntansi/ Ekonomi		3							3
3	S1 Peternakan				1	1				2
4	S1 Sastra Inggris						1			1
5	SMA			2	1	4	1		3	11
6	SMK	2		6	4	7	1	1	8	29
7	SLTP					2			3	5
8	SD								1	1
Jumlah		2	3	8	6	14	4	1	15	53

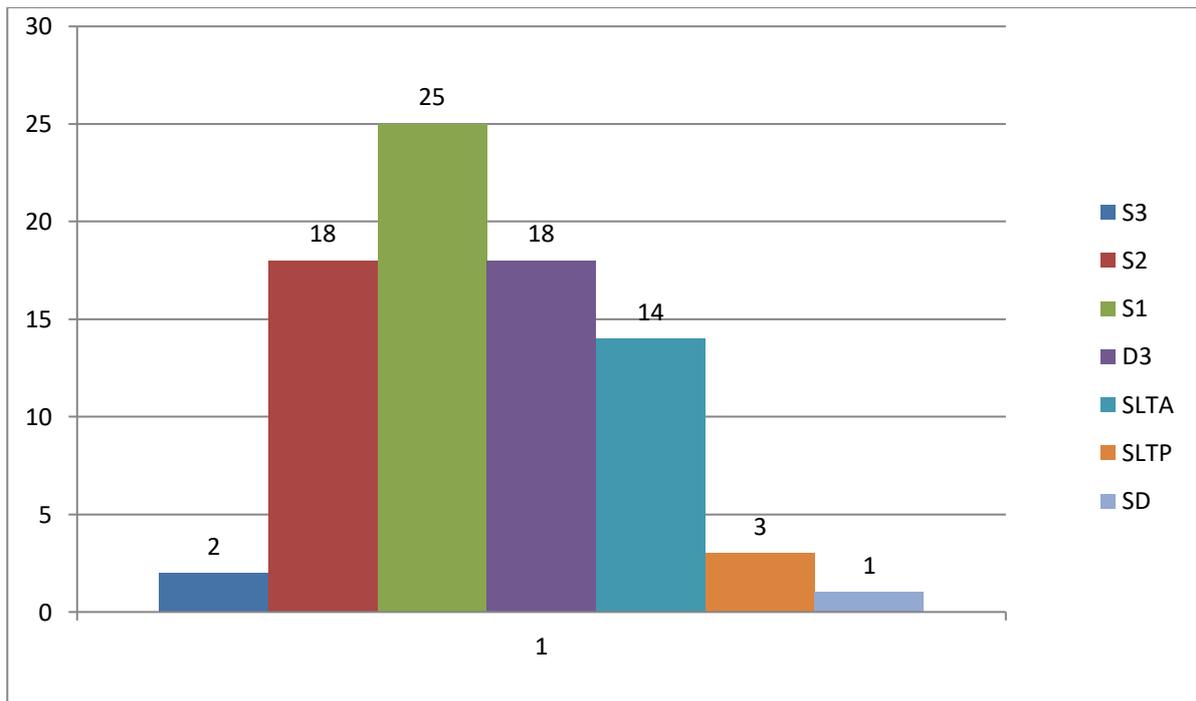
Tabel 7. Data Pegawai Non PNS Berdasarkan Jabatan pada Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
1	Pengolah Data	3
2	Pengaman Lingkungan	15
3	Pramubakti	21
4	Administrasi	4
5	Perawatan Ternak	7
6	Penampungan Semen	3
Jumlah		53

Gambar 1. Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Golongan Tahun 2021



Gambar 2. Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021



1.5. ANGGARAN

Berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun anggaran 2020 Nomor: SP DIPA – 018.06.2.411956/2021 tanggal 23 November 2020 bahwa jumlah anggaran awal tahun 2021 yang tercantum pada DIPA BBIB Singosari sebesar Rp 150.790.630.000,-

terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 124.790.630.000,- atau sebesar 82,76% dan anggaran BLU sebesar Rp. 26.000.000.000,- atau sebesar 17,24%. Selanjutnya pada revisi DIPA ke 11 tanggal 30 Desember 2021 terdapat pemukhtahiran data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) pada database RKAKL DIPA sehingga pagu menjadi Rp 99.899.909.000,- terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 73.899.909.000,- atau sebesar 73,97% dan anggaran BLU sebesar Rp. 26.000.000.000,- atau sebesar 26,03%. Adapun realisasi anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Realisasi anggaran APBN sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 Sebesar Rp. 73.569.745.711,- atau 99,55%. yang terdiri dari realisasi belanja gaji sebesar Rp. 5.797.341.402,- (99,82%), realisasi belanja barang sebesar Rp. 67.772.404.309,- (99,53%).
2. Realisasi anggaran BLU sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 Sebesar Rp. 25.480.974.949,- atau 98%. yang terdiri dari realisasi belanja barang sebesar Rp. 19.227.539.868,- (99,50%), realisasi belanja modal sebesar Rp. 6.253.435.081,- (93,69%).
3. Realisasi anggaran APBN dan BLU sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp. 99.050.720.660,- dari target Rp 99.899.909.000,- atau sebesar 99,15% yang terdiri dari realisasi belanja gaji sebesar Rp. 5.797.341.402,- (99,82%), realisasi belanja barang sebesar Rp. 86.999.944.177,- (99,52%) dan realisasi belanja modal sebesar Rp. 6.253.435.081,- (93,69%).

Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran APBN/ BLU sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Pagu dan Realisasi Anggaran APBN/BLU BBIB Singosari Tahun 2021

No	Revisi	Pagu Anggaran (Rp)			Realisasi Anggaran (Rp)			% Realisasi
		APBN	BLU	Anggaran Total	APBN	BLU	Realisasi Total	
1	Rev 0	124.790.630.000	26.000.000.000	150.790.630.000				
2	Rev 11	73.899.909.000	26.000.000.000	99.899.909.000	73.569.745.711	25.480.974.949	99.050.720.660	99,15%

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BISNIS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBIB Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sejak tanggal 5 Pebruari 2010 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh yang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan. Indikator Kinerja Utama (IKU) BBIB Singosari adalah : 1) Produksi semen beku APBN dan 2). Produksi semen beku BLU.

a. Visi dan Misi

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Bisnis tahun 2020 - 2024, visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

Visi :

“Mewujudkan Layanan Berbasis Teknologi Peternakan dalam Mendukung Swasembada Daging Tahun 2026 yang Terkemuka dan Terpercaya di Asia ”

Misi :

Guna mewujudkan visi yang ada, maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi semen beku dan diversifikasi genetik ternak yang berkualitas sesuai standar yang diakui;
2. Melakukan replacement pejantan unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*.
3. Meningkatkan jenis dan jumlah layanan produk penunjang lainnya yang berkualitas.
4. Meningkatkan profesionalisme SDM yang memenuhi standar dan berdaya saing.

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana produksi yang modern dan layanan yang berbasis teknologi informasi.
6. Mengembangkan layanan pemasaran melalui pembentukan/inisiasi networking kerjasama baik nasional dan internasional.
7. Membangun kemitraan dan jaringan kerjasama antar produsen semen beku di kawasan Asia.
8. Melaksanakan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan.

b. Tujuan

Tujuan Rencana Strategis Bisnis BBIB Singosari tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya semen beku yang berkualitas dan berkelanjutan.
Indikator Tujuan : Jumlah produksi semen beku ternak ruminansia yang tersertifikasi.
2. Terlaksananya program replacement pejantan
Indikator Tujuan : Program replacement pejantan sapi dan kambing secara terarah dan terencana
3. Terlaksananya prinsip kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan sesuai dengan pedoman pembibitan dan budidaya ternak yang baik.
Indikator Tujuan : Pemahaman dari petugas teknis semakin meningkat terhadap penerapan pedoman pembibitan dan budidaya ternak yang baik.
4. Menyediakan aneka produk/ layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.
Indikator Tujuan : Terpenuhinya target pengembangan produk/layanan untuk meningkatkan jumlah penerimaan
5. Terwujudnya SDM yang kompeten dan berdaya saing
Indikator Tujuan : Terpenuhinya jumlah SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri
6. Tersedianya sarana prasarana yang memadahi
Indikator Tujuan : Terpenuhinya jumlah sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.
7. Terwujudnya perluasan pasar dan kerjasama dalam dan luar negeri.
Indikator Tujuan : Terpenuhinya pelaksanaan kerjasama dalam dan luar negeri

8. Terwujudnya pengakuan sebagai produsen semen beku dan penyedia jasa bimbingan teknis inseminasi buatan yang terkemuka di Asia

Indikator Tujuan : Terpenuhinya permintaan persyaratan ekspor semen beku dan Bimbingan Teknis manajemen IB internasional

9. Terwujudnya sistem tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi

Indikator Tujuan : Tercapainya status laporan keuangan yang disajikan secara wajar

10. Terwujudnya sistem administrasi yang tertib, akurat, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi

Indikator Tujuan : Tercapainya Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU

c. Sasaran

Sesuai dengan indikator kegiatan yang telah ditetapkan maka sasaran BBIB Singosari selama kurun waktu dari 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya permintaan semen beku yang berkualitas dan berkelanjutan baik dalam dan luar negeri.

Indikator Sasaran : Jumlah distribusi semen beku sapi dan kambing yang berkualitas baik dalam dan luar negeri sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. Tercapainya pemenuhan hijauan pakan ternak (HPT)

Indikator Sasaran : Jumlah produksi hijauan pakan ternak (HPT) sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3. Tercapaiannya penyediaan pakan olahan dan bahan pakan

Indikator Sasaran : Jumlah penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

4. Tersedianya pejantan unggul melalui program replacement

Indikator Sasaran : Jumlah pejantan unggul yang tersertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

5. Menurunnya tingkat kematian dan jumlah pejantan yang sakit

Indikator Sasaran : Jumlah survivability pejantan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

6. Tersedianya aneka produk/ layanan pendukung yang berkualitas dan memiliki nilai jual

Indikator Sasaran : Nilai hasil evaluasi kuesioner pada masing-masing layanan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

7. Tersedianya Sarana dan prasarana layanan yang memadai

Indikator Sasaran : Realisasi fisik per layanan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

8. Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan

Indikator Sasaran : Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

9. Tersedianya produk (barang dan jasa) yang berkualitas dan memiliki nilai jual.

Indikator Sasaran : Jumlah penjualan pada masing-masing layanan BLU sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

10. Meningkatnya jumlah penerimaan BLU

Indikator Sasaran : Jumlah penerimaan BLU setiap tahun pada masing-masing layanan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

11. Meningkatnya pasar dan kerjasama dalam dan luar negeri yang baru.

Indikator Sasaran : Jumlah pelanggan baru dan jumlah kerja sama baik di dalam dan luar negeri sesuai dengan target yang telah ditetapkan

12. Meningkatnya jumlah ekspor semen beku dan penyelenggaraan Bimbingan Teknis manajemen IB internasional

Indikator Sasaran : Jumlah ekspor semen beku dan penyelenggaraan Bimbingan Teknis manajemen IB internasional sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

13. Meningkatnya rasio kemandirian BLU

Indikator Sasaran : Rasio perbandingan antara pendapatan PNBPN dengan biaya operasional sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

14. Meningkatnya realisasi penerimaan dari optimalisasi aset

Indikator Sasaran : Jumlah penerimaan dari optimalisasi aset sesuai dengan target yang telah ditetapkan yang diperoleh sebagai imbalan atas pemanfaatan aset yang dimiliki BLU oleh pihak lain, termasuk pendapatan yang berasal dari sewa/KSO atas aset tetap, bunga, jasa giro/imbalance hasil atas penempatan dana/aset lancar pada Bank Mitra.

15. Terpenuhinya inovasi layanan internal dan eksternal yang menunjang kualitas layanan.

Indikator Sasaran : Jumlah inovasi layanan internal dan eksternal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Kebijakan

Kebijakan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam mewujudkan visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas.
 - a. Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal
 - b. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki
 - c. Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
 - d. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI ISO/IEC : 17025 : 2017.
 - e. Memanfaatkan lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT) dengan optimal serta diversifikasi HPT

2. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*.
 - a. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat
 - b. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal.
 - c. Melakukan importasi pejantan unggul untuk meningkatkan variasi dan mutu genetic serta produksi dan produktivitas ternak lokal di Indonesia.
 - d. Melakukan penjarangan pejantan unggul terhadap ternak yang telah ditetapkan dan dilepas oleh Pemerintah dan penjarangan pejantan lokal dalam kondisi populasi tidak aman.

3. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif.
 - a. Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik

- b. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk
 - c. Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari
4. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan profesionalisme SDM dan kompeten guna meningkatkan daya saing internasional.
 - a. Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, in house training dan study banding bagi pegawai
 - b. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB
 5. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan prasarana dan sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual.
 - a. Mewujudkan pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI)
 - b. Meningkatkan fasilitas pelayanan prima
 - c. Perbaiki sarana jalan menuju akses utama
 - d. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya lahan dan air secara alami
 - e. Membuat program database
 - f. Membuat prasarana dan sarana area camping ground dan pendukungnya.
 6. Kebijakan yang terkait pengembangan layanan pemasaran melalui pembentukan/inisiasi networking kerjasama baik nasional dan internasional.
 - a. Secara terus menerus melakukan pengembangan dan perbaikan setiap jenis layanan yang ada.
 - b. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan BLU.
 - c. Melakukan evaluasi tarif layanan secara berkala.
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan asosiasi baik nasional dan internasional
 - e. Membangun system informasi layanan yang modern dalam rangka memberikan kemudahan bagi pengguna layanan.

7. Kebijakan yang terkait pembangunan kemitraan dan jaringan kerjasama antar produsen semen beku di kawasan Asia.
 - a. Meningkatkan jumlah kerja sama baik di dalam maupun di luar negeri yang tertuang pada nota kesepahaman.
 - b. Melakukan pertukaran tenaga ahli yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
 - c. Melakukan uji banding semen beku secara berkala untuk memastikan produk semen beku mendapatkan pengakuan dari produsen lain.

8. Kebijakan yang terkait untuk mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisiensi, akuntabel dan tranparan untuk mewujudkan BLU yang handal.
 - a. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
 - b. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan
 - c. Secara berkala melakukan perhitungan dan evaluasi tingkat modernisasi pengelolaan BLU dalam mendukung peningkatan layanan, akuntabilitas dan akurasi manajemen dalam pengambilan keputusan

d. Strategi

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI ISO/IEC : 17025 : 2017 dan ISO 9001 : 2015
2. Mengendalikan sistem mutu dan anti penyuapan pada semua jenis layanan melalui implementasi integrasi SNI.ISO 9001:2015 tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
3. Meningkatkan kualitas layanan baik internal maupun eksternal melalui implementasi aplikasi berbasis IT.
4. Melaksanakan bimbingan teknis, pengujian mutu semen, layanan masyarakat, jasa instruktur/juri kontes ternak, jasa konsultasi, penggunaan sarana prasarana, jasa penelitian S2, S3 dan Program kampus sertalayanan lainnya sesuai kebutuhan masyarakat
5. Melakukan analisa kebutuhan pemangku kepentingan dan kapasitas produksi
6. Mencukupi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri serta menjamin mutu semen beku

7. Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan
8. Memperluas pasar dan jangkauan pemasaran dengan meningkatkan promosi
9. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan
10. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pakan
11. Melakukan pengawalan kesehatan ternak melalui pemeriksaan laboratorium dan biosecurity
12. Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan
13. Melakukan analisa eduwisata dan pengembangannya
14. Menambah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM
15. Meningkatkan kesejahteraan SDM
16. Melakukan penelitian dan pengembangan metode
17. Melakukan validasi metode
18. Meningkatkan prasarana dan sarana
19. Meningkatkan pelayanan prima
20. Menerapkan transparansi
21. Meningkatkan kinerja keuangan

e. Program

Program Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Aspek Pelayanan
 - a. Produksi semen beku sesuai SNI ISO/IEC : 17025 : 2017 dan ISO 9001 : 2015
 - b. Melakukan revisi tarif dan menambah jumlah layanan BLU BBIB Singosari.
 - c. Program optimalisasi produk (Bimbingan Teknis, Layanan Masyarakat, Jasa Pengujian Mutu Semen, Jasa Konsultasi, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak dan Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus)
 - d. Ekspor semen beku
 - e. Diversifikasi Produk (semen beku sexing (X), semen beku sexing (Y), semen beku sapi wayu, semen beku sapi Belgian Blue, semen beku ikan, semen beku Kambing Gembrong, semen beku Sapi Gale'an, semen beku Domba Sapudi, semen beku Domba Ekor Gemuk)
 - f. Pembangunan dan penyempurnan Gedung Layanan BLU dalam rangka peningkatan kualitas layanan kepada seluruh pelanggan.

- g. Peningkatan sarana prasarana eduwisata peternakan melalui pengembangan Museum Inseminasi Buatan.
 - h. Program analisa pasar dan promosi
 - i. Program pemenuhan kebutuhan pejantan unggul
 - j. Peningkatan produktifitas pejantan
 - k. Peningkatan pelayanan
2. Aspek SDM
- a. Peningkatan kualitas SDM (Pelatihan, *Study Banding* dan Pendidikan Formal dan *In House Training*)
 - b. Bimbingan Teknis (Inseminator sapi/kerbau, Inseminator kambing, Pemeriksa Kebuntingan, Asisten Teknis Reproduksi, Manajemen Peternakan, magang Penanganan semen beku, Magang *Bull Master*, Magang Laboran, Magang Pembuatan Hay dan Silase, Magang Potong kuku dan salon pejantan)
 - c. Penilaian Kinerja (Peningkatan remunerasi)
 - d. Pengkajian metode (Metode dan Hak Paten)
 - e. Pengembangan metode pemasaran dan informasi
3. Aspek Pakan
- a. Pengembangan Kebun Hijauan Pakan Ternak
 - b. Pengembangan Demplot Hijauan Pakan Ternak
 - c. Peningkatan prasarana sarana pakan
 - d. Perawatan Kebun Hijauan Pakan Ternak
 - e. Pengawetan Hijauan Pakan Ternak
 - f. Pengembangan padang penggembalaan
 - g. Analisa Pakan
4. Aspek Sarana dan Prasarana
- a. Peningkatan sarana dan prasarana
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi

5. Aspek Keuangan

- a. Peningkatan IT Laporan keuangan
- b. Peningkatan administrasi dan pengelolaan keuangan
- c. Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

2.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam upaya meningkatkan kinerja Balai dan mengukur pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Balai, maka BBIB Singosari menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk menunjukkan kontribusi masing-masing kegiatan dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut. Indikator Kinerja Utama BBIB Singosari disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Visi	Misi	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Penganggung Jawab	Kegiatan	Output	Target Output
Mewujudkan Layanan Berbasis Teknologi Peternakan dalam Mendukung Swasembada Daging Tahun 2026 yang Terkemuka dan Terpercaya di Asia	1. Meningkatkan produksi semen beku dan diversifikasi genetik ternak yang berkualitas sesuai standar yang diakui; 2. Melakukan replacement pejantan unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan good breeding practice. 3. Meningkatkan jenis dan jumlah layanan produk penunjang lainnya yang berkualitas. 4. Meningkatkan profesionalisme SDM yang memenuhi standar dan berdaya saing. 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana produksi yang modern dan layanan yang berbasis teknologi informasi. 6. Mengembangkan layanan pemasaran melalui pembentukan/inisiasi networking kerjasama baik nasional dan internasional. 7. Membangun kemitraan dan jaringan kerjasama antar produsen semen beku di kawasan Asia. 8. Melaksanakan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Kelompok Pemasaran dan Informasi	1787 (Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjend Peternakan)	Skala Likert	3,44
		Meningkatnya penyediaan pakan ternak	2 Hijauan pakan ternak	Kelompok Pelayanan Teknis	1783 (Peningkatan Produksi Pakan Ternak)	Ton	2.350
			3 Pakan olahan dan bahan pakan	Kelompok Pelayanan Teknis	1783 (Peningkatan Produksi Pakan Ternak)	Ton	365
		Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4 Benih ternak unggul	Kelompok Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak)	Dosis	3.100.000
			5 Ternak ruminansia potong	Kelompok Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak)	Kelompok Masyarakat	10

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau yang disebut dengan Pedoman Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan Manajemen Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, maka Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja dengan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang dituangkan pada e-Perjanjian Kinerja tahun 2021. Pada bulan Desember 2020 telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Plt. Kepala Balai sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Selanjutnya pada bulan April 2021 telah dilakukan revisi perjanjian kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai yang baru sebagaimana disajikan pada gambar 4.

Gambar 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Plt. Kepala BBIB Singosari

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **150.790.630.000,-** (Seratus Lima Puluh Milyar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Juta Enam Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. Kinerja Tahunan

No	Uraian	Target
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Hijauan Pakan Ternak	2.350 Ton
3.	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	398 Ton
4.	Benih Ternak Unggul	3.100.000 Dosis
5.	Ternak Ruminansia Potong	100 Kelompok Masyarakat
6.	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	1 Unit
7.	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	15 Unit

Gambar 4. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **131.216.135.000,-** (Seratus Tiga Puluh Satu Milyar Dua Ratus Enam Belas Juta Seratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Meningkatnya penyediaan pakan ternak	Hijauan Pakan Ternak	1 Unit (2.350 Ton)
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit (365 Ton)
3.	Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih Ternak Unggul	3.100.000 Produk (Dosis)
		Ternak Ruminansia Potong	10 Kelompok Masyarakat
4.	Meningkatnya Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	10 Unit

Berdasarkan revisi DIPA ke 11 tanggal 30 Desember 2021, bahwa Indikator Kinerja “Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan” dengan target sebanyak 10 unit pada Perjanjian Kinerja telah dilakukan refocusing atau penghapusan anggaran sehingga Sasaran maupun indikator kinerja tersebut tidak dilakukan pelaporan/evaluasi.

Sebagai institusi yang menerapkan Badan Layanan Umum, Kepala BBIB Singosari juga melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja tahun 2021 dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dalam rangka mewujudkan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil sebagaimana disajikan pada Gambar 5.

Gambar 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari

**PERJANJIAN KINERJA (PK)
ANTARA
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DENGAN
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
TAHUN 2021**

NOMOR : PRJ-24 /PB/2021

Dalam rangka mewujudkan tujuan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : Andin Hadiyanto
Jabatan : Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Menteri Keuangan RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
- Nama : Kresno Suharto
Jabatan : Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, Kementerian Pertanian RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Bersepakat bahwa untuk mencapai tujuan dimaksud, ditetapkan Perjanjian kinerja dengan ketentuan :

- PIHAK KEDUA menyatakan kesanggupan untuk mencapai target pada Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel, dan modern	1. Realisasi PNPB BLU	Rp26.000.000.000,-
		2. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional	40%
		3. Realisasi Pendapatan BLU dari Optimalisasi aset	Rp2.500.000.000,-
		4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	70%
B.	Layanan Prima BLU	5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	3.100.000 Dosis
		6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	3.275.000 Dosis
		7. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	325 orang
		8. Kunjungan Masyarakat	1.000 orang
		9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks ≥3,44 (Skala Likert 1-4)
		10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) Berbasis Android	100%

2. PIHAK KEDUA bersedia menerima konsekuensi atas capaian target kinerja tersebut.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka mencapai tujuan Balai, maka setiap periode (bulan/ triwulan/ semester/ tahun atau satuan waktu yang lebih pendek dari tujuan) ditetapkan sasaran-sasaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu, sasaran yang telah ditetapkan dapat diukur dengan jelas, terfokus pada tindakan dan hasil, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan. Berdasarkan perjanjian kinerja, BBIB Singosari mempunyai sasaran strategis yang harus dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari
2. Meningkatnya penyediaan pakan ternak
3. Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak
4. Meningkatnya pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak

Sasaran strategis tersebut masing-masing mempunyai Indikator kinerja yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kerjanya dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja utama dengan realisasinya. Adapun indikator kinerja BBIB Singosari adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2. Hijauan Pakan Ternak
3. Pakan Olahan dan Bahan Pakan
4. Benih Ternak Unggul
5. Ternak ruminansia potong
6. Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan

KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasinya. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode scoring yaitu : (1). Sangat berhasil (capaian > 100%), (2). Berhasil (capaian 80-100%), (3). Cukup berhasil (capaian 60-79%) dan (4). Kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

A. CAPAIAN KINERJA

A.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja yang tertuang pada Perjanjian Kinerja dengan Esselon I disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Capaian Perjanjian Kinerja dengan Esselon I Tahun 2021

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Output	Target Output	Capaian Output		KET
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Skala Likert	3,44	3,47	100,87%	Sangat Berhasil
2	Meningkatnya penyediaan pakan ternak	2 Hijauan pakan ternak	Ton	2.350	3.015,98	128,34%	Sangat Berhasil
		3 Pakan olahan dan bahan pakan	Ton	365	372,45	102,04%	Sangat Berhasil
3	Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4 Benih ternak unggul	Dosis	3.100.000	3.517.508	113,47%	Sangat Berhasil
		5 Ternak ruminansia potong	Kelompok Masyarakat	10	10	100%	Berhasil
4	Meningkatnya pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak	6 Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	Unit	10	-	-	Telah dilakukan penghapusan anggaran sehingga tidak ada realisasi

ANALISIS CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA ESSELON I

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 BBIB Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna layanan dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pengisian kuesioner IKM dari responden.

1.1. Perbandingan Target dan realisasi :

Pada tahun 2021 nilai IKM atas layanan publik BBIB Singosari tercapai 100,87% dari target atau dengan nilai 3,47 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,44 Skala Likert. Dengan tercapainya nilai IKM ini maka indikator kinerja atas layanan publik BBIB Singosari masuk dalam kategori “**Sangat Baik**”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BBIB Singosari memiliki kinerja yang berhasil. Unsur penilaian terendah ada pada kecepatan waktu sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada penanganan pengaduan, saran dan keluhan. Secara rinci, capaian nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Capaian Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBIB Singosari

IKU	
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBIB Singosari	
Target 3,44 (Skala Likert)	Realisasi 3,47 (Skala Likert)
% Capaian 100,87%	

1.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2021 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 adalah sebesar 105,45% atau mengalami peningkatan sebesar 5,45%. Secara rinci, capaian nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2021 dibanding dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BBIB Singosari Tahun 2021 dibanding dengan tahun 2020

Target dan Realisasi IKM	2020	2021	% Realisasi thd Target Thn 2021	% Realisasi Thn 2021 thd 2020
Target IKM (Skala Likert)	3,30	3,44	100,87 %	104,24 %
Realisasi IKM (Skala Likert)	3,30	3,47		

1.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2021 dengan target jangka menengah

Dilihat dari capaian kinerja nilai IKM tahun 2021 berhasil mencapai sebesar 100,87% menjadi dasar penentuan peningkatan target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024. Nilai IKM BBIB Singosari dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM BBIB Singosari pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2021 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target dan Realisasi IKM	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd Target Thn 2021	% Realisasi Thn 2021 thd 2020
Target IKM (Skala Likert)	3,28	3,30	3,44	3,44	3,50	3,53	100,87 %	104,24 %
Realisasi IKM (Skala Likert)	3,23	3,30	3,47					

1.4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Unsur pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya ada 9 unsur utama yaitu:

U1 = Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis layanan

U2 = Kemudahan prosedur pelayanan

U3 = Kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan

U4 = Kewajaran biaya/ tarif dalam pelayanan

U5 = Kesesuaian produk pelayanan yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan

U6 = Kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan

U7 = Perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan

U8 = Penangan pengaduan penggunaan layanan

U9 = Kualitas sarana dan prasarana

Tabel 14. Nilai per Unsur Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2021

No	Unsur SKM	Nilai per Unsur	NRR per Unsur	Nilai Indeks
1	Persyaratan (U1)	777	3,44	0,38
2	Sistem, Mekanisme, Prosedur (U2)	798	3,53	0,39
3	Waktu Penyelesaian (U3)	771	3,41	0,38
4	Biaya/Tarif (U4)	776	3,43	0,38

No	Unsur SKM	Nilai per Unsur	NRR per Unsur	Nilai Indeks
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)	785	3,47	0,39
6	Kompetensi Pelaksana (U6)	792	3,5	0,39
7	Perilaku Pelaksana (U7)	773	3,42	0,38
8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Keluhan (U8)	840	3,72	0,41
9	Sarana dan Prasarana (U9)	767	3,39	0,38

BBIB Singosari terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan mudah. Pada tahun 2021, telah ditetapkan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor : B-03031/SPP/HM.130/F3.K/05/2021 tanggal 3 Mei 2021 perbaruan dari standar pelayanan publik yang berlaku di tahun 2020. Didalamnya terdapat unsur pelayanan yang dapat diakses secara mudah melalui website : bbibsingosari.ditjenpkh.pertanian.go.id/ atau dapat mengakses portal PPID BBIB Singosari atau dapat datang langsung di Pusat Layanan Informasi BBIB Singosari.

Melalui Website yang memuat seluruh layanan publik BBIB Singosari baik data maupun informasinya selalu update dan tim informasi juga selalu membenahi setiap tampilan sehingga akan memberikan kenyamanan, kemudahan, kecepatan dan kejelasan setiap informasi bagi pengguna website BBIB Singosari. Untuk mendapat layanan yang prima tentu tidak terlepas dari kemampuan dan profesional SDM nya, maka secara periodik terjadwal peningkatan kemampuan SDM sesuai dengan bidang kegiatan masing-masing dengan melaksanakan pengembangan pengetahuan dan wawasan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan workshop, bimtek dan in house training sebagai tujuan utama mengoptimalkan potensi SDM, juga pada kalanya dilakukan kegiatan yang bersifat lebih umum untuk seluruh SDM BBIB Singosari. Sarana prasarana dan SDM saling menunjang dan melengkapi, selain itu perlu adanya terobosan dan inovasi yang memberikan solusi dalam peningkatan layanan public yang semakin bermanfaat dan memuaskan pengguna layanan BBIB Singosari. BBIB Singosari memiliki inovasi berupa aplikasi Android Base yang dinamakan **SIFOYA** (Sistem Layanan Informasi) dimana pengguna layanan bisa langsung membuka aplikasi di ponsel dengan mendownload untuk mengetahui informasi terupdate dan dapat melakukan pembelian atau pengorderan berbagai layanan BBIB Singosari, sedang yang menggunakan web base : **Lagi E-Nak** (Layanan Digital Benih Ternak) melalui infolayanan.bbibnetwork.com, **Digicard Lagi E-Nak** melalui

simpellink.com/bbibs **E-Bimtek** melalui bimtek.bbibnetwork.com/, **E-Learning** melalui snaicnetwork.com, **Bot Kuesioner** melalui smartbio.link/bbibs-bot. Disamping layanan digital untuk eksternal, layanan digital internal juga sudah digunakan seperti SIMENTAL (Sistem Manajemen Integrasi Layanan), SiCupe, SiDina, SiStobi dan SIMonKi. Dengan inovasi yang berbasis digitalisasi mendorong pengguna layanan BBIB Singosari semakin mudah, cepat dan tepat sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat, hal tersebut bisa terbaca dari peningkatan nilai IKM yang selalu mendapat katageri “Sangat Baik”. Disamping sarana layanan yang selalu kita kembangkan, BBIB Singosari juga sangat memperhatikan dan komitmen dalam pengelolaan pengaduan dan saran dari pengguna layanan, terbukti dengan respon cepat dan tindak lanjut terhadap keluhan dan pertanyaan pengguna layanan BBIB Singosari baik melalui Media sosial (Portal PPID, IG, FB, WA, Website, kotak saran dan pengaduan) maupun yang menyampaikan langsung melalui kontak dalam acara monitoring evaluasi, public hearing, tamu kunjungan, tamu kedinasan, tamu pelanggan/ pembeli .

1.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BBIB Singosari mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas layanan publik dalam rangka penilaian indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 52,78% atau dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

$$\text{Efisiensi} = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(32.828.504.000 \times 1,01) - 32.747.120.433}{32.828.504.000 \times 1,01} \times 100\%$$

$$= 1,11\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$= 50\% + \left(\frac{1,11\%}{20} \times 50 \right)$$

$$= 52,78\%$$

1.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Peningkatan kualitas pelayanan publik di BBIB Singosari didukung sepenuhnya dengan komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam pemberian pelayanan yang prima dengan berpedoman pada Standar Layanan Publik BBIB Singosari, Mahklumat Layanan, Janji Layanan yang tertuang dalam Integrasi SNI ISO 37001:2016 dengan SNI ISO 9001:2015. Diperolehnya penghargaan sebagai instansi berpredikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) yang harus dipertahankan sepanjang masa. Penerapan SPIP yang konsisten, komitmen Layanan PPID mengutamakan layanan prima, Layanan Langsung kepada stake holder pada kegiatan publik hearing, Peningkatan potensi SDM dengan menyelenggarakan Bimtek, Workshop, in haouse training teknis maupun manajemen, pembinaan mental SDM melalui outbond dan pembinaan pengembangan etika. Semua itu dengan tujuan akan memberika layanan publik yang profesional dan berhasil guna.

2. HIJAUAN PAKAN TERNAK (HPT)

Indikator Kinerja kegiatan HPT merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka penyediaan pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional yaitu terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional melalui penyediaan pakan bagi pejantan penghasil semen beku. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pembukaan/pengolahan lahan yang diperlukan untuk produksi HPT.

2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Pengelolaan Lahan HPT Tahun Berjalan

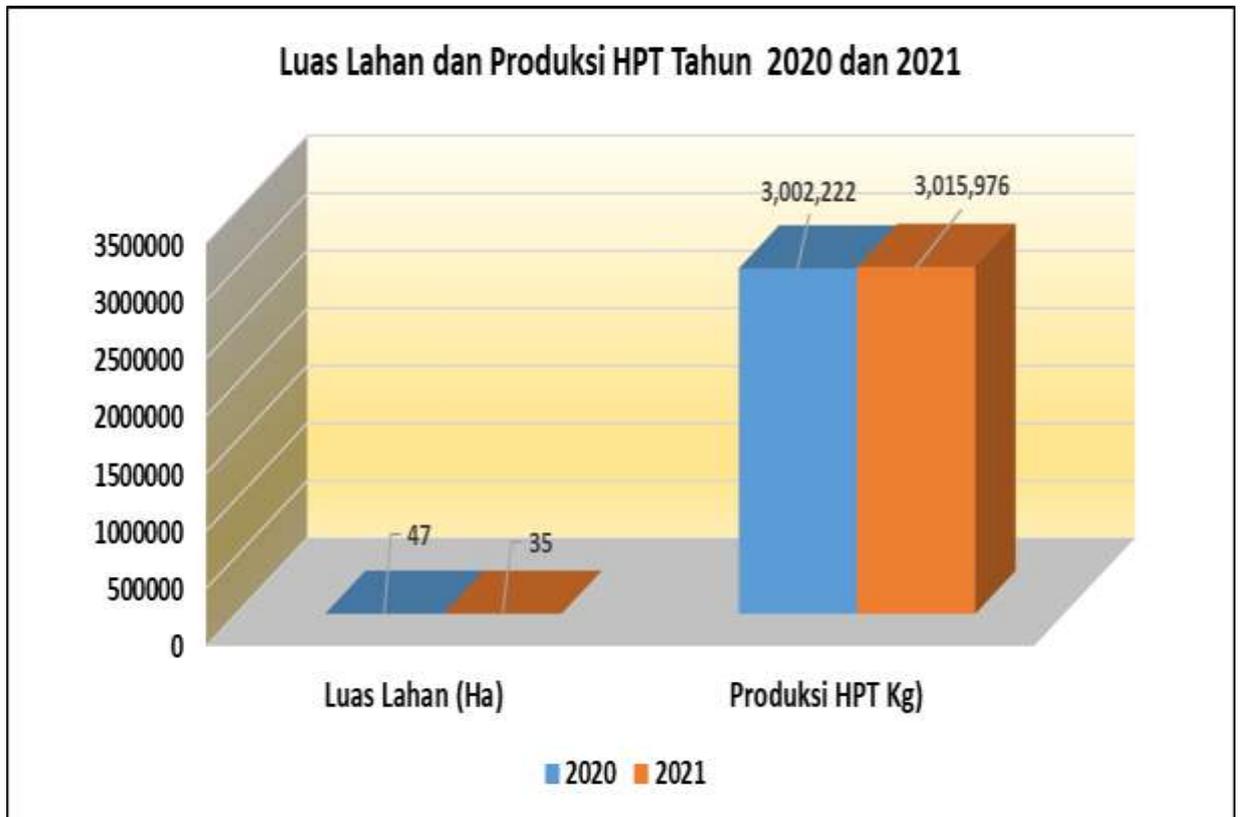
Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja HPT masuk dalam kategori sangat berhasil, yaitu tercapai produksi HPT sebanyak 3.015,98 ton (128,34%) dari target yang ditetapkan sebanyak 2.350 ton.

2.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Target pengelolaan lahan HPT tahun 2021 tergantung dari kemampuan produksi, sedangkan target pengelolan lahan HPT tahun 2020 dan sebelumnya bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan satuan target antara tahun 2021 dengan tahun 2020. Satuan target HPT Tahun 2021 adalah Ton, sedangkan satuan target HPT Tahun 2020 adalah Hektar. Berdasarkan kemampuan produksi HPT dapat diketahui bahwa meskipun luasan lahan HPT pada tahun 2021 lebih rendah yakni seluas 35 Ha dibandingkan tahun 2020 seluas 47 Ha, namun demikian masih terjadi peningkatan kemampuan produksi HPT pada tahun 2021 sejumlah 3.015.976 kg dibandingkan produksi HPT tahun 2020 sejumlah 3.002.222 kg atau

meningkat sebesar 0,46%. Perbandingan hasil pengelolaan kebun HPT tahun 2021 dan 2020 sebagaimana disajikan pada gambar 6.

Gambar 6. Perbandingan Kinerja Luas Lahan dan Produksi HPT Tahun 2021 terhadap 2020



2.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan luasan lahan HPT selama 5 tahun terakhir, bahwa terjadi kecenderungan penurunan luasan lahan HPT dimana pada tahun 2017 sebesar 50 Ha dan terus menurun sampai dengan tahun 2021 yang hanya sebesar 46,5 Ha. Namun demikian, penurunan luasan lahan HPT setiap tahunnya tidak diikuti dengan penurunan kemampuan produksi HPT, justru sebaliknya setiap tahun cenderung mengalami peningkatan produksi HPT sebagaimana disajikan pada Gambar 7.

Gambar 7. Perbandingan Kinerja Luas Lahan dan Produksi HPT Tahun 2017 s.d 2021



2.4. Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Pada tahun 2017 lahan yang dikelola seluas 50 hektar, terdiri dari lahan hijau pakan ternak seluas 48 hektar dan lahan pastura seluas 2 hektar. Pada tahun 2018 dan 2019 lahan yang dikelola sebesar 48 hektar disebabkan oleh alih fungsi lahan dari lahan HPT menjadi Gudang, Embung, Tandon air, dan Kandang. Luas lahan pada tahun 2020 berkurang sebanyak 1 hektar akibat pengalihan fungsi lahan sebagai gedung layanan, OPAL, dan edu wisata. Pada tahun 2021 luas tanam pada lahan HPT berkurang sebanyak 0,5 Ha dari tahun sebelumnya disebabkan oleh pengalihan fungsi lahan dari lahan HPT menjadi kandang pejantan sapi.

Pada prinsipnya penurunan luas lahan tidak terlalu berpengaruh pada kemampuan produksi HPT dan kebutuhan pakan pejantan mengingat carrying capacity lahan hijau dengan kondisi saat ini masih bisa menampung hingga 300 ekor pejantan sapi sedangkan populasi pada akhir tahun 2021 sebanyak 253 ekor yang terdiri dari pejantan sapi sebanyak 230 ekor dan pejantan kambing sebanyak 23 ekor.

Guna efisiensi dan optimalisasi produksi hijau pakan ternak di masa mendatang maka perlu dilakukan mekanisasi panen hijau pakan ternak, revitalisasi dan

perbaikan tatakelola instalasi embung serta penyesuaian luas tanam terhadap beberapa jenis hijauan pakan ternak yang sudah dibudidayakan.

2.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dari 46,5 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2021 diproduksi 3.015.976 Kg hijauan pakan ternak dibandingkan produksi tahun 2020 sebanyak 3.002.222 Kg hijauan pakan ternak. Capaian ini lebih tinggi dari capaian produksi 2 tahun terakhir namun secara umum produksi awetan hijauan pakan ternak berupa silase dan hay pada tahun 2021 cukup digunakan sebagai bahan pakan pejantan sapi dan kambing sepanjang tahun 2021 hingga triwulan I tahun 2022. Berdasarkan efisiensi kemampuan produksi HPT per hektar, maka dari tahun ke tahun cenderung semakin efisien sebagaimana disajikan pada Gambar 8.

Gambar 8. Kemampuan Produksi Hijauan Pakan Ternak Per Hektar Lahan Tahun 2017-2021



Perubahan pada pola pakan pejantan berdampak besar terhadap penurunan produksi hijauan pakan ternak dimana penggunaan rumput gajah dalam ransum mengalami penurunan untuk disubstitusi dengan hay guna meningkatkan kualitas ransum serta

mengurangi volume pakan yang diberikan tanpa mengurangi kualitas pakan untuk menjaga performa pejantan serta produksi semen beku.

Dari penjelasan diatas maka perlu diukur efisiensi atau efektivitas dari penggunaan sumber daya untuk kegiatan pengelolaan kebun rumput sebagai berikut:

a. Efisiensi Penggunaan Lahan Terhadap Produksi Hijauan Pakan Ternak

Sumberdaya Lahan merupakan sumber daya utama dalam pengelolaan lahan hijauan pakan ternak. Untuk itu perlu dibandingkan produktivitas lahan terhadap produksi hijauan pakan ternak yang dihasilkan selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Produktivitas HPT per hektar per tahun dari 2017-2021

Produktivitas HPT /Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Luas lahan HPT (Hektar)	50	48	48	47	46,5
Produksi HPT (Ton)	3.066	2.834	2.823	3.002	3.016
Rotasi panen (kali)	3	3	3	3	3
Produksi HPT/Hektar (Ton/Ha)	20,4	19,7	19,6	20,7	21,6

Secara umum tidak terdapat perbedaan yang nyata akibat pengaruh luas lahan terhadap produktivitas per hektar, pada tahun 2021 dengan luas lahan yang berkurang produktivitas per hektar mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020.

b. Efisiensi Penggunaan Anggaran Terhadap Produksi hijauan Pakan Ternak

Penggunaan anggaran dalam pengembangan kebun HPT cukup bervariasi setiap tahunnya mengikuti luas kebun HPT yang dikerjakan. Efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan total produksi hijauan pakan ternak per hektar sebagaimana disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Hijauan Pakan Ternak tahun 2021

Kode Kegiatan	Kode Output	Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
			Satuan	Target	Realisasi	%									
1783	400	Hijauan Pakan Ternak	Ton	2.350	3.016	128,34	880.000.000	850.357.150	96,63	281.951	1,28	1.129.388.255,32	279.031.105,32	24,71	111,77

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Hijauan Pakan Ternak sebesar 24,71 (111,77%) menunjukkan ukuran tingkat penggunaan sumber daya anggaran dalam proses pencapaian output. Nilai efisien pada indikator ini cukup tinggi dengan semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga penggunaan anggaran secara efisien mampu menghasilkan output maksimal.

2.6. Analisis Program Atau Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja tahun 2021 terangkum dalam permasalahan dan tindak lanjut dibawah ini.

a) Permasalahan

1. Pada tahun 2018-2020 cenderung terdapat penurunan produksi rumput hal ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya tenaga panen, perubahan pola pakan dan jumlah pejantan yang dimiliki meskipun secara umum kebutuhan pakan ternak dan pejantan terpenuhi.
2. Sejak tahun 2015-2017 dilakukan penambahan luas tanam indigofera sehingga terjadi pengurangan lahan jagung sebesar 3 hektar yang berakibat pada berkurangnya output jagung untuk produksi silase sehingga dengan peningkatan target pembuatan silase, suplai jagung kurang memenuhi kebutuhan.
3. Keterlambatan dalam peremajaan peralatan dan mesin pertanian dan keterlambatan mekanisasi panen HPT.
4. Adanya alih fungsi lahan dari pengembangan HPT menjadi bangunan fisik/lainnya yang setiap tahun cenderung mengalami peningkatan berdampak langsung pada penurunan luas lahan HPT.
5. Usulan alokasi anggaran untuk pengadaan peralatan dan mesin pertanian pada tahun 2021 belum mendapatkan persetujuan.

b) Tindak lanjut

1. Keterbatasan jumlah tenaga panen dapat ditindaklanjuti melalui pengadaan peralatan dan mesin pertanian (mekanisasi pertanian) untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja.
2. Melakukan produksi silase jagung dengan dicampur rumput gajah dengan komposisi 60:40 sehingga produksi silase menjadi lebih tinggi dibandingkan tahun 2019. Selain itu juga dilakukan penambahan luas tanam jagung sebesar $\pm 5.000 \text{ m}^2$ dan mengurangi luas tanam rumput gajah untuk memenuhi kebutuhan jagung untuk pembuatan silase.

3. Melakukan usulan pengadaan peralatan dan mesin pertanian terhadap peralatan lama yang sudah tidak layak sebagai bentuk peremajaan serta melakukan usulan alokasi anggaran peralatan dan mesin pertanian yang modern (mekanisasi) untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja serta peningkatan output kegiatan.
4. Melakukan optimalisasi lahan melalui pemanfaatan lahan tidur (tidak produktif) agar dapat digunakan untuk pengembangan dan produksi HPT.
5. Melakukan pengusulan alokasi anggaran kembali yang bersumber dari BLU untuk pembelian Forage harvester untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi panen HPT. Selanjutnya usulan anggaran tersebut pada RKAKL TA 2022 telah mendapatkan persetujuan.

3. PAKAN OLAHAN DAN BAHAN PAKAN

3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Pakan Olahan dan Bahan Pakan disimpulkan bahwa indikator kinerja tersebut masuk dalam kategori sangat berhasil dengan capaian 365 Ton (102,04%) dari target yang ditetapkan sejumlah 372,45 Ton.

3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Berjalan Terhadap Realisasi Kinerja Tahun Lalu

Realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak pada tahun 2021 sejumlah 372,45 ton dan pada tahun 2020 sejumlah 406,5 ton sehingga terjadi penurunan sebesar 8,38%. Pada sisi lain, jumlah populasi pejantan sapi dan kambing pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,42% yakni sebanyak 253 ekor apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 240 ekor. Artinya peningkatan jumlah populasi pejantan sapi dan kambing belum diimbangi dengan alokasi anggaran mencukupi yang bersumber dari Rupiah Murni.

3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Berjalan dengan Realisasi Kinerja 5 Tahun Terakhir

Realisasi kinerja pakan olahan dan bahan pakan tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Capaian tertinggi dalam 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2021 sebesar 406.500 Kg. Bahan pakan konsentrat yang disediakan pada

tahun 2019 sebanyak 386.400 Kg berbanding 340.000 Kg dan 356.500 Kg ditahun 2017 dan 2018. Mengalami peningkatan setiap tahun, linier dengan kebutuhan pakan pejantan yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Gambar 9. Capaian Pakan Olah dan Bahan Pakan Tahun 2017-2021



3.4. Analisis Penyebab Penurunan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Serta Alternatif Solusi

Realisasi pengadaan pakan olahan dan bahan pakan pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini sangat tergantung dari ketersediaan anggaran yang ada, dimana pada tahun 2021 jumlah anggaran untuk pengadaan konsentrat sebesar Rp. 2.658.150.000,- sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.786.400.000 atau mengalami penurunan sebesar 4,60%.

Populasi pejantan berkembang secara dinamis setiap tahun. Populasi pejantan sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap kebutuhan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat. Adapun jumlah populasi pejantan sapi dan kambing serta ketersediaan konsentrat selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 10.

Gambar 10. Populasi pejantan sapi dan kambing serta ketersediaan konsentrat tahun 2017 s.d 2021



3.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pemenuhan penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumberdaya berupa anggaran. Analisis efisiensi sebagai berikut.

a. Tingkat Capaian Kinerja

Capaian kinerja pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan capaian kinerja pada tahun 2020 meskipun jumlah populasi pejantan mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan selama 5 tahun terakhir, capaian kinerja pakan olahan dan bahan pakan masih cenderung berfluktuatif tergantung dari ketersediaan anggaran. Namun demikian, tingkat capaian kinerja secara umum masuk dalam kategori sangat baik. Tingkat capaian kinerja pada tahun 2017-2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Capaian kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan tahun 2017-2021

Tahun	Target (ton)	Realisasi (ton)	Tingkat Capaian Kinerja (%)	Kriteria
2017	325	352	108,3	Sangat Baik
2018	325	356,5	109,8	Sangat Baik
2019	375	386,4	103,0	Sangat baik

Tahun	Target (ton)	Realisasi (ton)	Tingkat Capaian Kinerja (%)	Kriteria
2020	398	406,5	102,0	Sangat baik
2021	365	372,45	102,04	Sangat baik

b. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sumber daya utama adalah anggaran. Penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja tahun 2017-2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Kegiatan Pakan Olahan dan Bahan Pakan Tahun 2021

Kode Kegiatan	Kode Output	Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
			Satuan	Target	Realisasi	%									
1783	401	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Ton	365	372,45	102,04	2.658.150.000	2.656.950.000	99,95	7.133.709	1,02	2.712.405.390,41	55.455.390,41	2,04	55,11

Nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Pakan Olahan dan bahan Pakan sebesar 2,04 (55,11%) menunjukkan ukuran tingkat penggunaan sumber daya anggaran dalam proses pencapaian output. Nilai efisien pada indikator ini menunjukkan angka yang rendah dengan semakin maksimalnya penggunaan sumber daya. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga penggunaan anggaran secara efisien mampu menghasilkan output maksimal.

3.6. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap penurunan/peningkatan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan.

- a. Pengadaan pejantan impor Limousin dan Simental yang bersumber pada BLU pada tahun 2017 dan bersumber pada Rupiah Murni pada tahun 2018 berpengaruh terhadap peningkatan populasi pejantan sehingga kebutuhan pakan olahan dan bahan pakan juga mengalami peningkatan
- b. Realisasi pengadaan pakan olahan dan bahan pakan pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 meskipun jumlah populasi pejantan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya pemanfaatan pakan olahan dan bahan pakan per pejantan semakin efisien.

4. BENIH TERNAK UNGGUL

4.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk Meningkatkan Produksi Semen Beku BBIB Singosari pada tahun 2021. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran produksi semen beku masuk dalam kategori sangat berhasil karena sudah mencapai 3.517.508 dosis atau 113,47% dari target yang telah ditetapkan sebesar 3.100.0000 dosis. Jumlah produksi semen beku yang melebihi target yang telah ditetapkan disebabkan oleh optimalisasi pemanfaatan pejantan.

4.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Populasi pejantan sapi dan kambing pada tahun 2021 sejumlah 253 ekor lebih tinggi atau naik sebesar 5,42% dibandingkan jumlah populasi pejantan pada tahun 2020 sejumlah 240 ekor. Peningkatan jumlah populasi pejantan pada tahun 2021 disebabkan oleh:

1. Pengadaan pejantan lokal sebanyak 20 ekor yang terdiri dari pejantan sapi sebanyak 16 ekor dan pejantan kambing sebanyak 4 ekor.
2. Penundaan afkir pejantan sebanyak 23 ekor yang akan direalisasikan pada tahun 2022.
3. Penurunan angka kematian pejantan sebesar 3% dari target maksimal sebesar 5%.

Peningkatan jumlah pejantan pada tahun 2021 belum dapat diimbangi secara optimal terhadap peningkatan produksi semen beku. Realisasi produksi semen beku pada tahun 2021 sebanyak 3.517.508 dosis atau mengalami penurunan sebesar 7,62% dari realisasi

tahun 2020 sebanyak 3.807.739 dosis. Beberapa penyebab penurunan produksi semen beku pada tahun 2021 antara lain dikarenakan kekurangan jumlah SDM yang terkait langsung dengan produksi semen beku dan beberapa pengadaan pejantan yang dilaksanakan pada tahun 2021 belum dapat dilakukan produksi semen beku secara optimal.

4.3. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Populasi pejantan dan calon pejantan pada akhir tahun 2021 sebanyak 253 ekor (Sapi 230 dan Kambing 23 ekor) pejantan dari sejumlah 240 ekor (Sapi 220 dan Kambing 20 ekor) pada awal tahun 2021. Jumlah tersebut merupakan hasil dari kematian dan replacemen (pengadaan pejantan) sepanjang tahun 2021.

Gambar 11. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2017-2021



Produksi semen beku BLU menunjukkan trend yang meningkat sejak tahun 2017 hingga tahun 2019. Namun demikian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang tidak signifikan dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya meskipun berdasarkan target yang telah ditetapkan masih terpenuhi. Pada tahun 2016, jumlah produksi semen beku sejumlah 1.897.228 dosis, kemudian mengalami grafik meningkat sejumlah 2.265.956 dosis pada tahun 2017. Pada tahun 2018 produksi semen beku mengalami kenaikan produksi yang cukup signifikan, yakni sejumlah 3.584.172 dosis atau 58,17% dan kemudian meningkat 8,30% di tahun 2019 dan mengalami performa yang stabil pada tahun 2020. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kuantitas produksi semen beku, namun tingkat produktifitas pejantan pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun

2019. Sedangkan pada tahun 2021 telah terjadi penurunan baik pada produks semen beku maupun pada tingkat produktifitas pejantan dikarenakan penundaan afkir pejantan yang baru direalisasikan pada tahun 2022. Adapun jumlah populasi pejantan, produksi semn beku dan produktifitas pejantan sebagaimana disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Pejantan dan produksi semen beku BBIB Singosari tahun 2017 - 2021

No	Pejantan/ Semen Beku	Satuan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Pejantan Sapi	Ekor	210	242	227	220	230
2	Pejantan Kambing	Ekor	20	21	26	20	23
3	Total Pejantan	Ekor	230	263	253	240	253
4	Prod. Semen Beku	Dosis	2.265.956	3.584.172	3.881.620	3.807.739	3.517.508
5	Produktifitas Pejantan	Dosis	9.851	13.628	15.342	15.865	13.903

4.4. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pemenuhan penyediaan benih ternak unggul perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumberdaya berupa anggaran. Analisis efisiensi penyediaan benih ternak unggul sebagaimana disajikan pada Tabel 20.

Nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Benih Ternak Unggul sebesar 13,66 (84,15%) menunjukkan ukuran tingkat penggunaan sumber daya anggaran dalam proses pencapaian output. Nilai efisien pada indikator ini cukup tinggi dengan semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga penggunaan anggaran secara efisien mampu menghasilkan output maksimal.

Tabel 20. Perhitungan Nilai Efisien Indikator Kinerja Kegiatan Benih Ternak Unggul Tahun 2021

Kode Kegiatan	Kode Output	Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
			Satuan	Target	Realisasi	%									
1785	400	Benih Ternak Unggul	Dosis	3.100.000	3.517.508	113,47	24.465.500.000	23.967.872.583	97,97	6.814	1,13	27.760.513.540	3.792.640.957	13,66	84,15

5.4. Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Dalam produksi semen beku sepanjang tahun 2021 terdapat beberapa kendala, yaitu:

- a. Kurangnya tenaga sumber daya manusia sedangkan target produksi semakin meningkat dampaknya proses penampungan pejantan belum dapat dilakukan secara optimal mengingat perbandingan antara petugas dengan jumlah pejantan yang ditampung kurang berimbang. Tindak lanjut adalah dengan mengajukan permintaan penambahan tenaga SDM baik itu melalui penambahan CPNS atau perekrutan tenaga kontrak.
- b. Program replacement pejantan yang tertunda. Pada bangsa pejantan tertentu yang diminati oleh pelanggan masih kekurangan jumlah populasi serta kegiatan afkir pejantan yang sudah tidak memenuhi persyaratan atau tidak produktif mengalami penundaan. Tindak lanjutnya adalah dengan mengajukan usulan anggaran untuk pengadaan pejantan impor sesuai dengan permintaan pelanggan dan melakukan afkir pejantan pada tahun 2022.
- c. Pada masa pandemic pernah diberlakukan jadwal WFH sampai beberapa bulan sehingga jumlah personal yang terlibat langsung pada kegiatan produksi semen beku sangat terbatas yang tentunya berdampak langsung pada kegiatan penampungan semen kurang optimal. Tindak lanjutnya adalah dengan tidak memberlakukan WFH pada masa pandemic untuk mengantisipasi kekurangan jumlah personel dengan kompensasi diberikan pengurangan jam kerja.

5. Ternak Ruminansia Potong

Indikator Kinerja Ternak Ruminansia Potong melalui kegiatan Desa Korporasi Sapi merupakan upaya meningkatkan populasi ternak dan produksi daging sapi berbasis korporasi petani. BBIB Singosari melaksanakan kegiatan Desa Korporasi Sapi pada tahun 2021 pada 2 (dua) provinsi, yaitu Jawa Timur (Kabupaten Kediri) dan Sulawesi Tengah (Kabupaten Morowali). Masing-masing propinsi di tetapkan sebanyak 5 (lima) kelompok masyarakat sebagai penerima bantuan sehingga jumlah total sebanyak 10 (sepuluh) kelompok masyarakat. Adapun jenis bantuan yang diserahkan kepada kelompok masyarakat antara lain:

- a. Bantuan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang terdiri dari: Fasilitasi digestrer biogas, fasilitasi perawatan pupuk cair dan timbangan ternak

- b. Pakan olahan dan bahan pakan terdiri dari: Pakan sapi potong indukan dan pakan sapi potong penggemukan.
- c. Ternak ruminansia potong yang terdiri dari: Indukan impor dan bakalan impor, bantuan kandang, obat-obatan/vitamin.

5.1 Perbandingan Target dan Realisasi Ternak Ruminansia Potong Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Ternak Ruminansia Potong masuk dalam kategori berhasil karena capaian sejumlah 10 Kelompok masyarakat (100%) dari target yang telah ditetapkan sejumlah 10 Kelompok masyarakat. Namun demikian, apabila berdasarkan realisasi fisik per jenis bantuan yang ada masih terdapat beberapa jenis bantuan yang belum terealisasi 100% sebagaimana disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Target dan Realisasi Bantuan kepada Kelompok Masyarakat pada Kegiatan Desa Korporasi Sapi Tahun 2021

No	Jenis Bantuan	Satuan	Target	Realisasi	Persentase	Keterangan
1	Unit pengolahan pakan Propinsi Jawa Timur	Paket	5	5	100%	
2	Unit pengolahan pakan Propinsi Sulawesi Tengah	Paket	5	5	100%	
3	Pakan olahan pembiakan	Kg	360.000	360.000	100%	
4	Pakan olahan penggemukan	Kg	450.000	450.000	100%	
5	Obat-obatan dan Operasional	Ekor	1.500	1.500	100%	
6	Sapi bakalan lokal dan/atau persilangan di Propinsi Sulawesi Tengah	Ekor	500	106	21,2%	Kekurangan 394 ekor diselesaikan sampai dengan 31 Maret 2022
7	Sapi indukan impor di Jawa Timur	Ekor	500	115	23%	Kekurangan 385 ekor diselesaikan sampai dengan 31 Maret 2022
8	Sapi bakalan lokal dan/atau persilangan di Propinsi Jawa Timur	Ekor	500	358	71,6	Kekurangan 142 ekor diselesaikan sampai dengan 31 Maret 2022
9	Fasilitasi digester biogas, pealatan pupuk cair dan pupuk padat Propinsi Jawa Timur	Paket	5	5	100%	
10	Fasilitasi digester biogas, pealatan pupuk cair dan pupuk padat Propinsi Sulawesi Tengah	Paket	5	0	0%	Akan diselesaikan sampai dengan 14 Januari 2022
11	Timbangan ternak Propinsi Jawa Timur	Buah	5	5	100%	
12	Timbangan ternak Propinsi Sulawesi Tengah	Buah	5	5	100%	

5.2 Perbandingan Realisasi Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun Berjalan dengan Tahun Lalu

Apabila dibandingkan dengan kegiatan tahun sebelumnya dapat disampaikan bahwa terdapat perbedaan satuan antara indikator kerja pada tahun 2021 dengan tahun 2020. Target dan satuan indikator kerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong tahun 2020 adalah 3000 ekor, sedangkan target dan satuan indikator kerja Ternak Ruminansia Potong tahun 2021 adalah 10 unit. Namun demikian berdasarkan pengukuran target bantuan ternak ruminansia potong, jumlah realisasi sapi bakalan dan indukan keduanya tidak dapat terealisasi 100% pada akhir tahun berjalan sebagaimana disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Target dan Realisasi Bantuan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2021 dan 2020.

No	Jenis Bantuan	2020			2021			Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
1	Sapi Bakalan (ekor)	1500	378	25,20	1000	464	46,4	Kekurangan distribusi ternak pada akhir tahun berjalan untuk keduanya sama-sama dilanjutkan pada tahun berikutnya
2	Sapi Indukan (ekor)	1500	101	6,73	500	115	23	
3	Total Bantuan Sapi (ekor)	3000	479	15,97	1500	579	38,6	

5.3 Perbandingan Realisasi Pengembangan Ternak Ruminansia Potong terhadap target jangka menengah

Kegiatan yang hampir sama terkait dengan program pengembangan ternak ruminansia potong baru mulai dilaksanakan pada tahun 2020. Artinya sebelum tahun 2020 belum pernah dilaksanakan kegiatan yang serupa sehingga perbandingan realisasi pengembangan ternak ruminansia potong hanya bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya saja. Program pengembangan ternak ruminansia potong baru tahun 2020 dikemas dengan nama Pengembangan 1000 desa sapi dan pada tahun 2021 dengan nama Desa Korporasi Sapi.

5.4 Perbandingan realisasi Kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong dengan standar Nasional

Tidak ada

5.5 Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Program Ternak Ruminansia Potong (Desa Korporasi Sapi) untuk BBIB Singosari dilaksanakan di Jawa Timur (Kabupaten Kediri) dan Sulawesi Tengah (Kabupaten Morowali) dari target berdasarkan indikator kinerja pada perjanjian kerja sejumlah 10 unit terealisasi 10 unit. Namun demikian berdasarkan capaian jumlah distribusi bantuan ternak sapi bakalan dan indukan impor dari target 1500 ekor (1000 ekor sapi bakalan dan 500 ekor sapi indukan impor) terealisasi sejumlah 579 ekor dengan rincian sebagaimana disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Target dan Realisasi Distribusi Sapi Bakalan dan Sapi Indukan Impor Tahun 2021

No	Prov	Sapi Bakalan (ekor)			Sapi Indukan Impor (ekor)			Total			Ket.
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
1	Jatim	500	358	71,6	500	115	23	1000	473	47,3	a. Tidak ada realisasi sapi indukan impor di Sulteng dikarenakan lelang gagal dan anggaran sudah dikembalikan ke pusat. b. Distribusi sapi bakalan dan indukan impor dilanjutkan tahun 2022 dengan jangka waktu maksimal sampai dengan 31 Maret 2022
2	Suteng	500	106	21,2	-	-	-	500	106	21,2	
Total		1000	464	46,4	500	115	23	1500	579	38,6	

Rendahnya capaian kinerja Ternak Ruminansia Potong berdasarkan realisasi distribusi ternak disebabkan beberapa faktor antara lain:

- Meskipun alokasi anggaran sudah muncul pada awal tahun anggaran, namun petunjuk teknis kegiatan yang digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang/jasa baru disetujui pada bulan Agustus 2021.
- Proses pengadaan melalui tender konsolidasi yang sifatnya serentak dilakukan secara bersamaan diseluruh UPT yang memiliki kegiatan yang sama menyebabkan keterbatasan jumlah penawar dan berpotensi terjadinya lelang gagal.
- Telah terjadi lelang gagal pada pengadaan sapi indukan impor di Propinsi Sulawesi Tengah dan meskipun telah dilaksanakan lelang ulang tetap tidak ada penyedia yang lolos sebagai pemenang.

- d. Keterlambatan penyedia sapi bakalan Prop. Jawa Timur dalam melakukan penandatanganan kontrak dikarenakan beberapa kendala teknis sehingga sisa jangka waktu pelaksanaan semakin pendek.
- e. Pengadaan sapi indukan impor terjadi kendala cuaca di negara asal (Australia) sehingga pada pengiriman kedua menjadi tertunda dan tidak dapat diselesaikan 100% sampai akhir tahun.
- f. Keterbatasan modal dari beberapa penyedia khususnya sapi bakalan di Propinsi Sulawesi Tengah sehingga realisasi distribusi sapi bakalan masih cukup rendah.

5.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja Kegiatan Ternak Ruminansia Potong (Desa Korporasi Sapi) secara umum memiliki tingkat efisiensi yang sangat rendah. Rendahnya nilai efisiensi pada kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong disebabkan oleh rendahnya capaian realisasi fisik sampai dengan 31 Desember 2021 pada pengadaan sapi bakalan dan sapi indukan pada 2 (dua) Provinsi sejumlah 579 ekor dari target yang ditetapkan sejumlah 1500 ekor.

Tingkat efisiensi Kegiatan Ternak Ruminansia Potong sebagaimana disajikan dalam Tabel 24. Nilai efisiensi indikator kinerja kegiatan Ternak Ruminansia Potong sebesar 0,00 (50%) menunjukkan ukuran tingkat penggunaan sumber daya anggaran masih cukup rendah dalam proses pencapaian output. Nilai efisien pada indikator ini masih cukup rendah karena serapan anggaran cukup tinggi namun belum diimbangi dengan realisasi output. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga penggunaan anggaran secara efisien mampu menghasilkan output maksimal.

Tabel 24. Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Kegiatan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2021

Kode Kegiatan	Kode Output	Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
			Satuan	Target	Realisasi	%									
1785	402	Ternak Ruminansia Potong	Kelompok Masyarakat	10	10	100	18.705.781.000	18.705.780.136	100	1.870.578.014	1.00	18.705.781.000	864,00	0,00	50,00

6. Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan

Berdasarkan perjanjian kinerja, Indikator kinerja kegiatan Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan memiliki target sebanyak 10 unit. Namun demikian di pertengahan tahun terdapat refocusing (pengurangan) anggaran dari Esselon I yang salah satu anggaran yang dilakukan penghapusan adalah Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. Oleh karena itu indikator kinerja ini tidak dapat dilakukan evaluasi dikarenakan tidak ada realisasi fisik akibat tidak adanya alokasi anggaran.

A.2 CAPAIAN KONTRAK KINERJA BLU

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja pada kontrak kinerja BLU tahun 2021 sebagaimana disajikan pada tabel 125.

Tabel 25. Capaian Kontrak Kinerja BLU Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2021		
				Target	Realisasi	%
A.	Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel, dan modern	1. Realisasi PNBPN BLU	Rp	26.000.000.000	30.440.472.999	117,08
		2. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional	%	40	83,67	209,17
		3. Realisasi Pendapatan BLU dari Optimalisasi aset	Rp	2.500.000.000	2.807.852.340	112,31
		4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	%	70	70	100
B.	Layanan Prima BLU	5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	dosis	3.100.000	3.517.508	113,47
		6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	dosis	3.275.000	3.922.842	119,78
		7. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	Orang	325	388	119,38
		8. Jumlah Layanan Masyarakat	Orang	1.000	1.230	123
		9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Skala Likert	Indeks \geq 3,44 (Skala Likert 1-4)	3,47	100,87
		10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) Berbasis Android	%	100	100	100

B. KINERJA ANGGARAN**1. SERAPAN ANGGARAN**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah realisasi anggaran yang berasal dari APBN dan BLU. Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 73.569.745.711,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 73.899.909.000,- atau sebesar 99,55%. Realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 25.480.974.949,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 26.000.000.000,- atau sebesar 98%. Sedangkan realisasi total anggaran APBN dan BLU sebesar Rp. 99.050.720.660,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 99.899.909.000,-. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa serapan anggaran masuk dalam kategori berhasil karena realisasi sebesar 99,15%.

2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2021 BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 99.899.909.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 99.050.720.660,- atau 99,15% terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 73.899.909.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 73.569.745.711,- atau 99,55%. Anggaran BLU sebesar Rp. 26.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 25.480.974.949,- atau 98%. Bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, untuk serapan BLU berprinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus). Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2021 sebesar Rp 26.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 30.440.472.999,- atau 117,08%.

3. EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

Pada tahun 2021, BBIB Singosari mendapatkan alokasi anggaran sejumlah Rp. 99.899.909.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 99.050.720.660,- atau 99,15%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 disajikan pada Tabel 26, dimana dapat diketahui apabila masing-masing kegiatan memiliki nilai efisiensi yang berbeda. Tingkat efisiensi tertinggi dicapai pada indikator kinerja kegiatan Hijauan Pakan Ternak dengan nilai efisiensi 111,77%, sedangkan capaian nilai efisiensi terendah pada indikator kinerja kegiatan Ternak Ruminansia Potong dengan nilai efisiensi 50%.

Tabel 26. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021

No	Kode Kegiatan	Kode Output	Uraian	Output				Anggaran (PAKi)	Realisasi (RAKi)	%	Biaya Per Output	Capaian Keluaran (Cki)	(PAKi x Cki)	(PAKi x Cki) - RAKi	Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
				Satuan	Target	Realisasi	%									
1	1783	400	Hijauan Pakan Ternak	Ton	2.350	3.016	128,34	880.000.000	850.357.150	96,63	281.951	1,28	1.129.388.255,32	279.031.105,32	24,71	111,77
2	1783	401	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Ton	365	372,45	102,04	2.658.150.000	2.656.950.000	99,95	7.133.709	1,02	2.712.405,390,41	55.455.390,41	2,04	55,11
3	1785	400	Benih Ternak Unggul	Dosis	3.100.000	3.517.508	113,47	24.465.500.000	23.967.872.583	97,97	6.814	1,13	27.760.513.540,00	3.792.640.957,00	13,66	84,15
4	1785	402	Ternak Ruminansia Potong	Kelompok Masyarakat	10	10	100	18.705.781.000	18.705.780.136	100	1.870.578.014	1,00	18.705.781.000,00	864,00	0,00	50,00
Nilai Total					3.102.725	3.520.906	113,48	46.709.431.000	46.180.959.869	98,87	469.500.122	1,13	53.004.870.218,77	6.823.910.349,77	12,87	82,19

Rendahnya nilai efisiensi pada kegiatan Ternak Ruminansia Potong disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- Pengadaan sapi indukan impor terjadi kendala cuaca di negara asal (Australia) sehingga pada pengiriman kedua menjadi tertunda dan tidak dapat diselesaikan 100% sampai akhir tahun.
- Keterbatasan modal dari beberapa penyedia khususnya sapi bakalan di Propinsi Sulawesi Tengah sehingga realisasi distribusi sapi bakalan masih cukup rendah.

C. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Semua jenis layanan Balai berdasarkan tarif layanan yang telah ditetapkan saat ini. Berdasarkan PMK dan SK Kepala Balai tentang jenis dan tarif layanan BBIB Singosari, maka telah dilakukan penyempurnaan tarif dan penambahan jumlah layanan menjadi 15 (lima belas). Adapun realisasi fisik per layanan sebagaimana disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Realisasi fisik layanan per bulan BBIB Singosari Tahun 2021

No	Jenis Layanan	Bulan											Jumlah Total	
		Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember		Desember
1	Distribusi Semen beku (dosis)	264,142	587,530	371,486	85,384	343,251	478,486	131,521	122,854	127,243	349,844	673,698	387,403	3,922,842
2	Bimbingan Teknis (orang)	0	22	38	97	0	133	0	0	0	44	52	2	388
3	Layanan Masyarakat/ Eduwisata (orang)	0	0	20	0	0	83	0	0	166	78	541	342	1,230
4	Instruktur dan Juri Kontes (Kegiatan)	0	0	2	1	0	0	0	0	0	4	0	0	7
5	Pengujian Mutu Semen (dosis)	0	0	81	0	129	136	0	26	15	26	382	972	1,767
6	Konsultasi/ Narasumber (kegiatan)	0	5	2	19	6	6	0	5	0	5	0	12	60
7	Layanan Penelitian (kegiatan)	1	1	0	1	0	1	0	0	0	2	0	2	8
8	Sewa Aset Balai (unit)	11	5	54	11	1	6	0	7	3	18	105	119	340
9	Layanan Purna Jual (kegiatan)	0	0	0	6	0	0	0	0	5	8	16	3	38
10	Tempat Uji Kompetensi (orang)	0	18	25	0	0	19	20	0	0	0	0	48	130
11	Penjualan Pakan Ternak (kg)	380	20	0	4,055	3,000	280	0	270	300	1,190	0	0	9,495
12	Penjualan Benih & Bibit Hijauan Pakan Ternak (kg)	54.35	21	204	1	1	2	23	5	0	0	0	30,878	31,190
13	Penjualan pupuk organik (kg)	0	0	0	0	0	0	0	100	0	50	0	0	150
14	Jasa Teknisi Lapangan (orang)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	4
15	Lokasi Fotografi dan Video Komersial (kegiatan)	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	4

1. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

Distribusi semen beku terdiri dari semen beku sapi, kambing, domba dan ikan. Semen beku sapi terdiri dari : Simental, Limousin, Brahman, Peranakan Ongole, Bali, Madura, Aberden Angus, Friesian Holstein, Galekan, Aceh, Wagyu dan Belgian Blue. Semen beku kambing terdiri dari Peranakan Etawah (PE), Boer, Saanen dan Senduro. Jaminan layanan penjualan semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu.

1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Distribusi semen beku merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pendistribusian/penjualan semen beku kepada pelanggan selama tahun 2021. Capaian distribusi semen beku pada sampai bulan Desember tahun 2021 mencapai 3.922.842 dosis atau 119,78% dari total target distribusi tahun 2021 sebanyak 3.275.000 dosis. Dari total distribusi tersebut 1.425 dosis diantaranya merupakan semen beku hibah/transfer dan sisanya merupakan penjualan semen beku BLU baik dari kegiatan SIKOMANDAN maupun non- SIKOMANDAN. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 stok semen beku yang ada di BBIB Singosari sebanyak 3.221.948 dosis. Adapun capaian realisasi fisik distribusi semen beku per bulan tahun 2021 sebaaimana disajikan pada Gambar 12.

Gambar 12. Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2021



Dari total distribusi tersebut diatas terdiri atas distribusi semen beku untuk Program SIKOMANDAN dan non- SIKOMANDAN. Total distribusi semen beku untuk program SIKOMANDAN sebanyak 2.871.234 dosis dan distribusi seme beku non-SIKOMANDAN sebanyak 1.050.183 dosis yang didistribusikan ke peternakan, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan lain-lain.

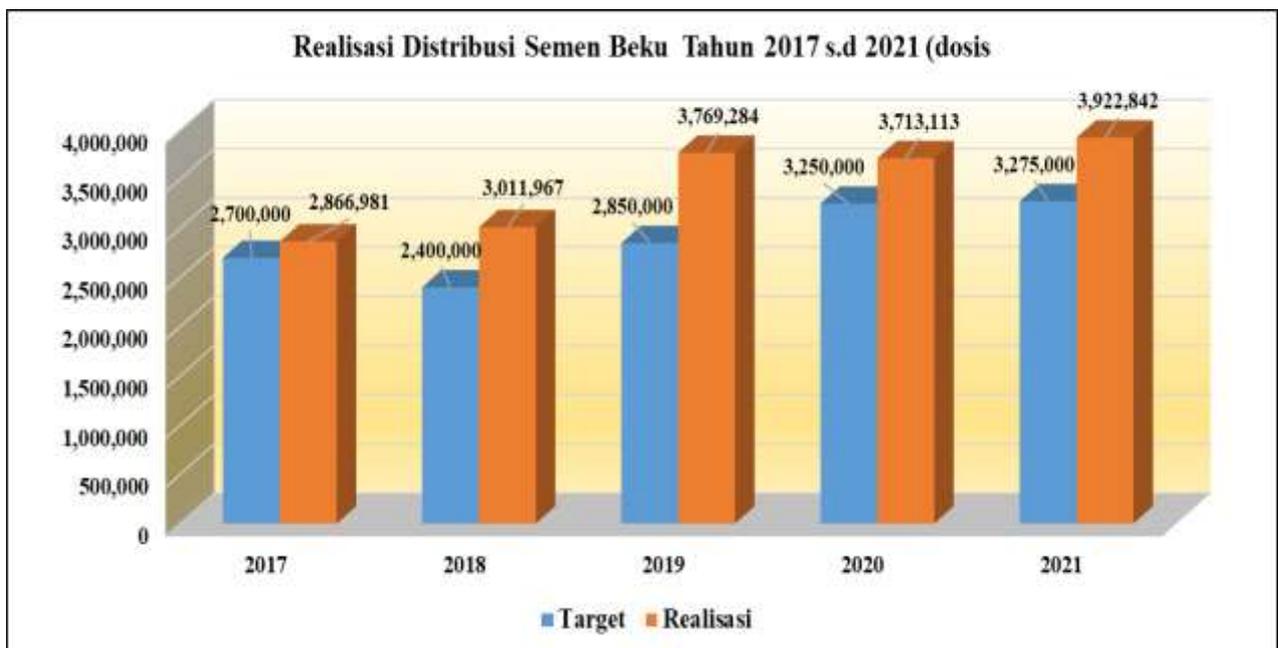
1.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari pada tahun 2021 sebesar 3.922.842 dosis atau mengalami peningkatan sebesar 5,65% dari capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2020 sebanyak 3.713.113 dosis.

1.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari selama tahun 2017 – 2021 sebagaimana disajikan pada Gambar 13.

Gambar 13. Distribusi Semen Beku BBIB Singosari pada Tahun 2017 – 2021



Selama 5 tahun terakhir terjadi tren kenaikan realisasi semen beku yaitu terjadi peningkatan secara konsisten sejak tahun 2017 sebanyak 2.866.981 dosis (34,95%), tahun 2018 sebanyak 3.011.967 dosis (5,06%), tahun 2019 sebanyak 3.769.284 dosis (25,14%). Sedangkan pada tahun 2020 realisasi distribusi semen beku mengalami penurunan 1,49%

dibanding tahun 2020 yaitu sebanyak 3.713.113 dosis. Namun demikian capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2021 kembali menunjukkan trend positif yaitu sebanyak 3.922.842 dosis atau mengalami peningkatan sebesar 5,65%.

1.4 Analisis Proporsionalitas antara Produksi dan Distribusi Semen Beku

Produksi dan distribusi semen beku merupakan tupoksi utama BBIB Singosari. Kemampuan distribusi semen beku yang cenderung terus mengalami peningkatan seharusnya dapat diimbangi dengan kemampuan produksi semen beku agar dapat memenuhi semua permintaan pelanggan. BBIB Singosari perlu menerapkan manajemen stock semen beku yang terencana dan terprogram untuk memastikan bahwa stock semen beku yang ada aman untuk memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu BBIB Singosari melakukan stock pada beberapa bangsa semen beku yang banyak diminati pelanggan dan sebaliknya mengurangi stock penyimpanan semen beku yang kurang diminati pelanggan dalam rangka efisiensi biaya perawatan selama dalam masa simpan. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk melakukan pemetaan kebutuhan semen beku dari pelanggan sebagai dasar bagian teknis untuk melaksanakan program replacement pegantian dan produksi semen beku yang terarah. Adapun realisasi produksi, distribusi dan stock semen beku BBIB Singosari selama 5 (lima) tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Capaian Produksi, Distribusi dan Stock Semen Beku tahun 2017 – 2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi Semen Beku	Dosis	2.265.956	3.584.172	3.881.620	3.807.739	3.517.508
2	Distribusi Semen Beku	Dosis	2.866.981	3.011.967	3.769.284	3.713.113	3.922.842
3	Stock Semen Beku	Dosis	2.853.695	3.424.319	3.538.822	3.627.797	3.221.948

2. BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN IB

Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam bentuk kelompok dan atau perorangan yang berasal dari dalam dan luar negeri. Kegiatan Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk kelompok meliputi Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing/Domba, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR). Kegiatan Bimbingan Teknis

Manajemen IB dalam bentuk perorangan terdiri dari Laborant, *Handling* semen, *Bull Master*, Recording, Potong kuku, magang pembuatan Hay dan Silase, Bull Salon, dan Manajemen Perkantoran.

2.1. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun Berjalan

Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB selama tahun 2021 mencapai 388 orang atau 119,38% dari total target sebanyak 325 orang. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 14.

Gambar 14. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun 2021



2.2. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB dengan Tahun Lalu

Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB tahun 2021 mencapai 388 orang. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 sejumlah 422 orang, maka capaian realisasi pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebesar 8,06%. Beberapa penyebab turunnya realisasi bimbingan teknis manajemen IB antara lain:

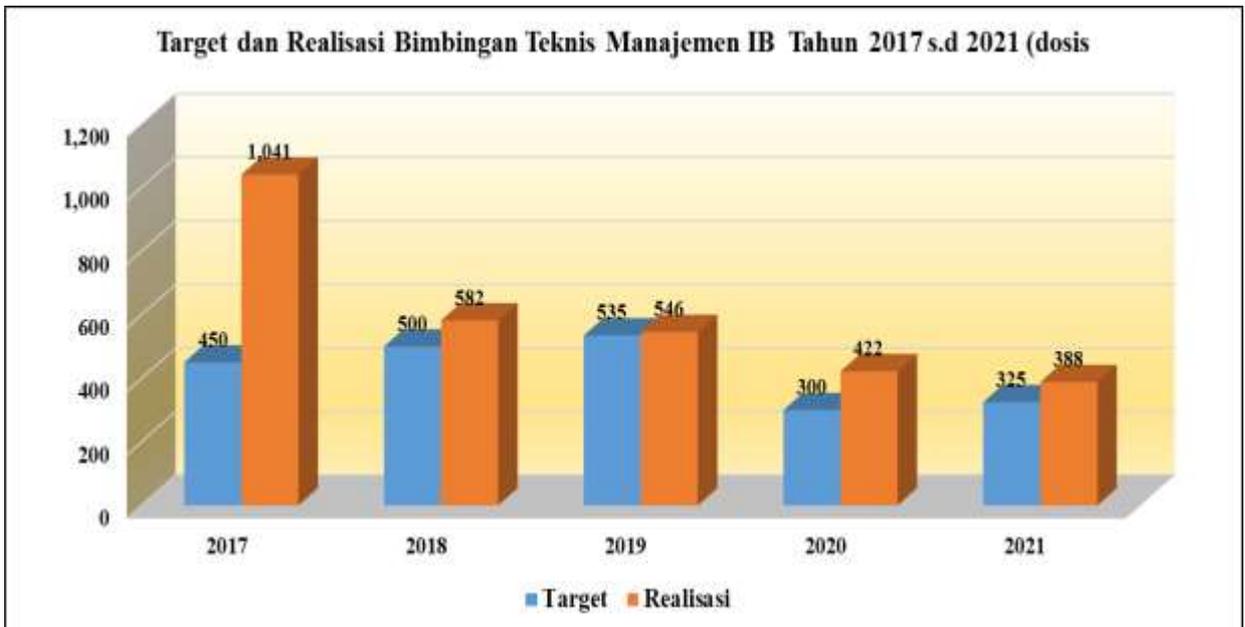
- a. Adanya kebijakan pemerintah yaitu Permentan No. 3 tahun 2019 yang mensyaratkan pendidikan minimal adalah SMK Kesehatan hewan untuk dapat mengikuti Bimbingan Teknis Inseminator.
- b. Semakin banyaknya penyelenggaraan Bimbingan Teknis yang sejenis di instansi lain yang menawarkan biaya yang lebih rendah.

- c. Masih adanya Pandemi Covid-19 berdampak pada pembatasan jumlah peserta per angkatan bahkan mengalami penundaan sampai beberapa bulan sebagai antisipasi dan upaya mengendalikan penyebaran Covid-19.

2.3. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB 5 Tahun Terakhir

Selama 3 tahun terakhir terjadi trend penurunan realisasi bimbingan teknis yaitu pada tahun 2018 sebanyak 582 orang dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 1.041 orang (menurun 44,09%). Meningkatnya realisasi Bimtek Manajemen IB pada tahun 2017 disebabkan oleh adanya program UPSUS SIWAB. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 6,19% dibandingkan dengan tahun 2018, dimana realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB tahun 2019 sebanyak 546 orang dan tahun 2018 sebanyak 582 orang. Pada tahun 2020 capaian bimbingan teknis mengalami penurunan lagi sebesar 22,7% dibanding tahun 2019 dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga kegiatan mengalami penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19. Pada tahun 2021 capaian bimbingan teknis juga mengalami sedikit penurunan sebesar 8,06% dibandingkan dengan tahun 2020. Adapun target dan realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB selama tahun 2017 – 2021 sebagaimana disajikan pada Gambar 15.

Gambar 15. Target dan Realisasi Bimbingan Teknis Manajmen IB Tahun 2017 - 2021



3. PENGUJIAN MUTU SEMEN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari yang telah menerapkan sistem mutu sesuai SNI.ISO/IEC 17025:2008. Sejak tahun 2004 telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-226-IDN. Ruang lingkup pengujian meliputi pengujian semen internal dan eksternal. Jenis pengujian terdiri dari semen segar (pH, motilitas, konsentrasi, livabilitas, dan abnormalitas), semen cair (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas), dan semen beku (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas).

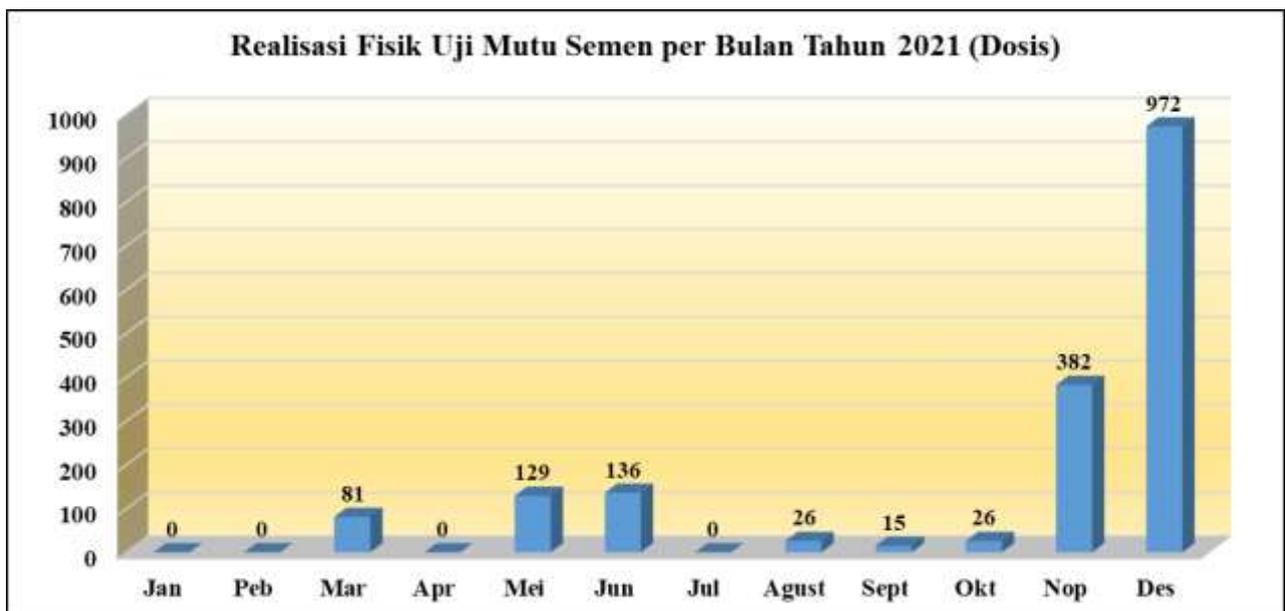
3.1. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa jasa pengujian mutu semen masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 1.767 sampel atau 176,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 1.000 sampel.

3.2. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen dengan Tahun Lalu

Realisasi pengujian mutu semen pada tahun 2021 sebesar 1.767 sampel mengalami peningkatan sebesar 76,7% dibandingkan dengan tahun 2020 sejumlah 1.000 sampel. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan pengujian yang dilakukan oleh pelanggan internal dan eksternal. Adapun capaian realisasi fisik pengujian mutu semen tahun 2021 sebagaimana disajikan pada Gambar 16.

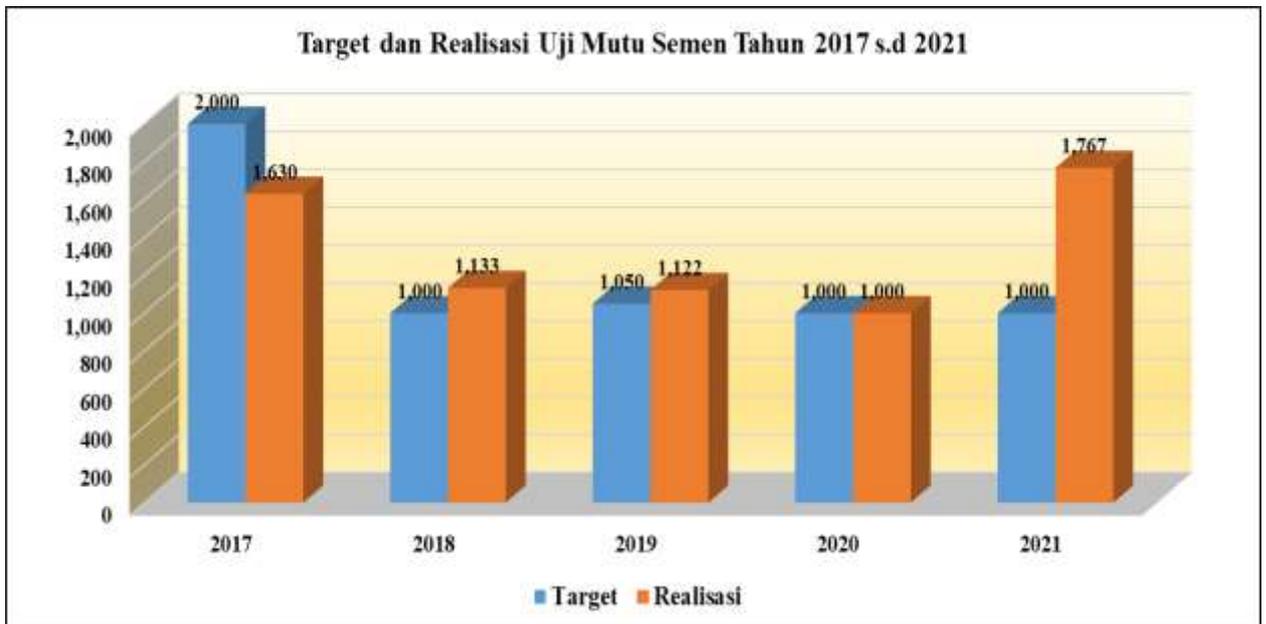
Gambar 16. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2021



3.3. Perbandingan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan uji mutu semen yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2018 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 30,49% dibandingkan tahun 2017, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2018 sebanyak 1.133 dosis dan pada tahun 2017 sebanyak 1.630 dosis. Pada tahun 2019 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 0,97% dibandingkan tahun 2018, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2019 sebanyak 1.122 dosis. Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 10,8% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2020 sebanyak 1.000 dosis. Namun demikian pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi layanan yang cukup signifikan sebesar 76,7% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan uji mutu semen pada tahun 2021 sebanyak 1.767 dosis. Adapun target dan realisasi layanan uji mutu semen selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 17.

Gambar 17. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2017-2021



4. LAYANAN MASYARAKAT

Kegiatan layanan masyarakat berlaku untuk pelanggan dari Dalam dan Luar Negeri. Untuk Dalam Negeri terdiri dari paket I (SD, TK, Play Group), paket II (siswa SMP dan SMA), paket III (umum di hari kerja), paket IV (umum dihari libur), paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari kerja dan paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari libur. Untuk Luar

Negeri terdiri dari kunjungan umum dihari kerja, kunjungan umum dihari libur, paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari kerja dan paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari libur. Adapun bentuk layanan meliputi informasi kegiatan BBIB Singosari secara audio visual dan melihat langsung aktivitas BBIB Singosari dengan menggunakan kereta biosecurity.

4.1. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa layanan masyarakat pada tahun 2021 masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 1.230 orang atau 123% dari target yang telah ditetapkan sebesar 1.000 orang. Pengunjung berasal dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, kelompok ternak maupun instansi pemerintah dan swasta. Adapun capaian Layanan Masyarakat per bulan pada tahun 2021 sebagaimana disajikan pada Gambar 18.

Gambar 18. Capaian Layanan Masyarakat Per Bulan Tahun 2021



4.2. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat dengan Tahun Lalu

Realisasi layanan masyarakat pada tahun 2021 sebanyak 1.230 orang mengalami penurunan sebesar 40,35% dibandingkan dari tahun 2020 sebanyak 2.062 orang. Hal ini dikarenakan permintaan dari masyarakat yang masih sangat terbatas akibat langkah antisipasi dari pihak luar/masyarakat dalam mengendalikan penyebaran Covid-19.

4.3. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan masyarakat yang cukup fluktuatif. Dimana selama 2 tahun terakhir terjadi trend penurunan capaian layanan masyarakat yang cukup signifikan yang disebabkan secara langsung dari pandemic covid-19. Pada tahun 2018 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 2,17% dibandingkan tahun 2017, dimana realisasi layanan masyarakat pada tahun 2018 sebanyak 6.477 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 6.621 orang. Namun demikian pada tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 16,74% dibandingkan tahun 2018, dimana realisasi layanan masyarakat pada tahun 2019 sebanyak 7.561 orang. Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan realisasi layanan yang cukup signifikan sebesar 72,73% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan masyarakat pada tahun 2020 sebanyak 2.062 orang. Pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 40,35% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan masyarakat pada tahun 2021 sebanyak 1.230 orang. Adapun target dan realisasi layanan masyarakat selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 19.

Gambar 19. Capaian Layanan Masyarakat Tahun 2017-2021



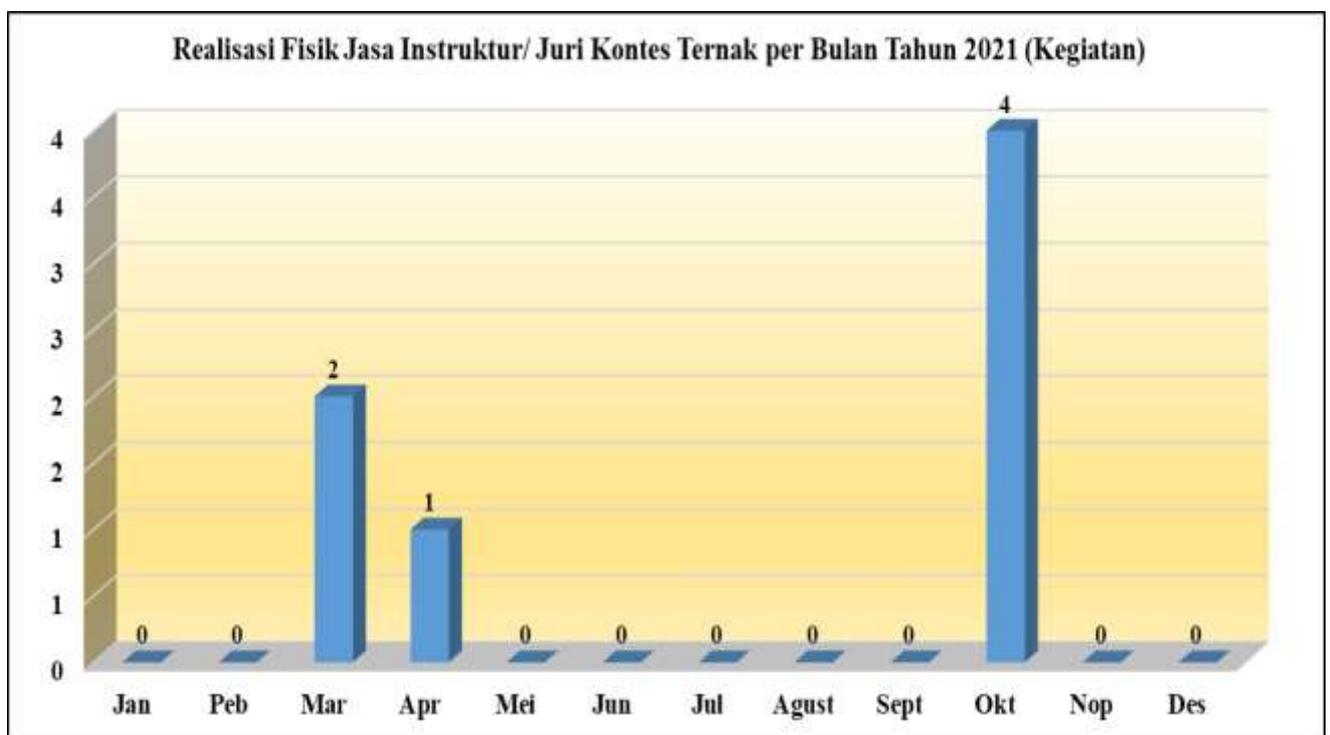
5. Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak

Bidang layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak meliputi bidang manajemen IB dan Juri kontes. Bentuk pelayanan jasa instruktur terdiri dari pemberian materi, pemberian praktek lapangan dan pemberian penilaian. Sedangkan bentuk layanan Juri Kontes Ternak merupakan layanan penilaian performan dari kelompok ternak ruminansia baik jantan maupun betina serta pemeringkatan ternak berdasarkan performan individu secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan dapat dilaksanakan di pulau Jawa, luar pulau Jawa dan Luar Negeri. Tarif yang diberikan belum termasuk biaya transport, akomodasi, konsumsi.

5.1. Perbandingan Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak pada tahun 2021 masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 7 kegiatan atau 70% dari target yang telah ditetapkan sebesar 10 kegiatan. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2021 disajikan pada Gambar 20.

Gambar 20. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2021



5.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak dengan Tahun Lalu

Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak pada tahun 2021 sebanyak 7 kegiatan mengalami peningkatan sebesar 16,67% dibandingkan dari tahun 2020 sebanyak 6 kegiatan. Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak berhubungan kepercayaan masyarakat terhadap keahlian dan kompetensi SDM BBIB Singosari terkait ilmu peternakan dan kesehatan hewan. Masih rendahnya capaian layanan selama 2 tahun terakhir ini tidak lepas dari kegiatan yang mengalami penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19.

5.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Instruktur/Nara Sumber/Juri Kontes Ternak 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak yang cukup fluktuatif. Dimana selama 2 tahun terakhir terjadi trend penurunan capaian layanan jasa instruktur/juri kontes ternak yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan secara langsung dari pandemic covid-19. Pada tahun 2018 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 39,34% dibandingkan tahun 2017, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2018 sebanyak 74 kegiatan dan pada tahun 2017 sebanyak 122 kegiatan. Namun demikian pada tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 87,84% dibandingkan tahun 2018, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2019 sebanyak 139 kegiatan. Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan realisasi layanan yang cukup signifikan sebesar 95,68% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2020 sebanyak 6 kegiatan. Pada tahun 2021 sedikit terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 16,67% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak pada tahun 2021 sebanyak 7 kegiatan. Adapun target dan realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 21.

Gambar 21. Capaian Layanan Instruktur/Juri Kontes 2017-2021



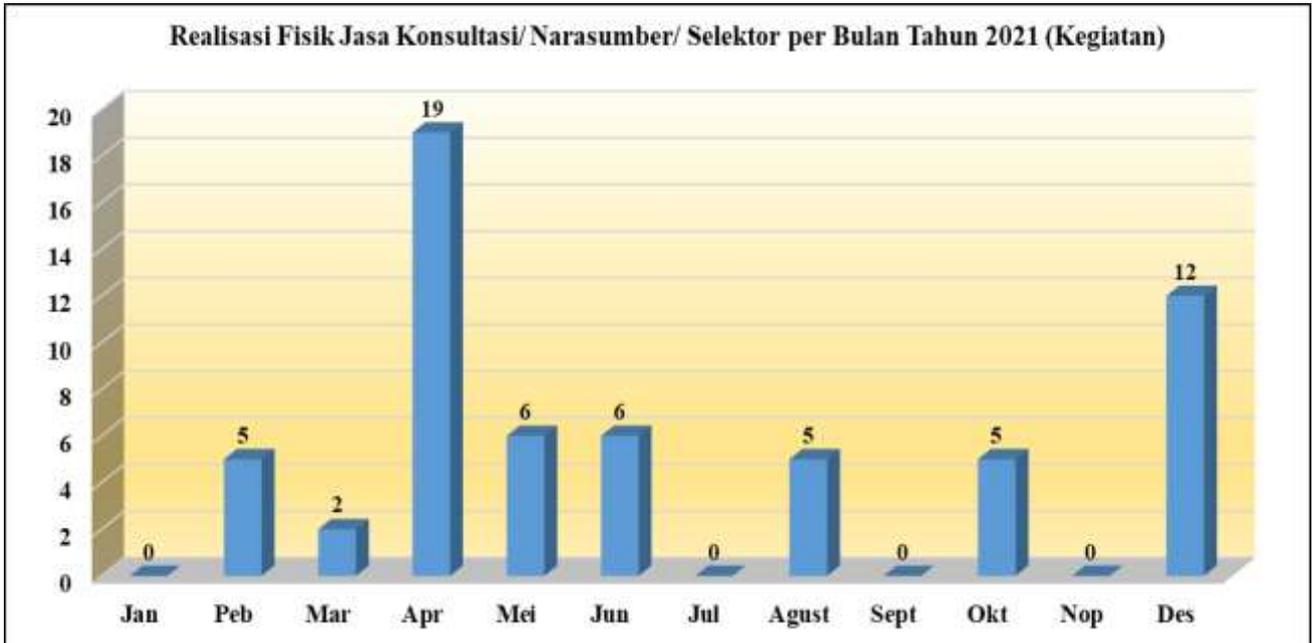
6. Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor

Ruang lingkup jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak meliputi bidang pemeliharaan ternak, pengawetan pakan, pemuliaan ternak/breeding, penanganan reproduksi ternak, penanganan semen beku dan manajemen perkantoran. Kegiatan ini melayani di pulau Jawa, luar pulau Jawa dan Luar Negeri. Bentuk layanan berupa konsultasi teknis dan non teknis serta praktek. Tarif yang diberikan belum termasuk biaya transport, akomodasi, konsumsi dan asuransi kesehatan.

6.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa konsultasi/Narasumber/Selektor masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 60 kegiatan atau 111,10% dari target yang telah ditetapkan sebesar 54 kegiatan. Capaian Layanan Jasa konsultasi/Narasumber/Selektor per bulan Tahun 2021 disajikan pada Gambar 22.

Gambar 22. Capaian Layanan Jasa konsultasi/Narasumber/Selektor Tahun 2021



6.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor dengan Tahun Lalu

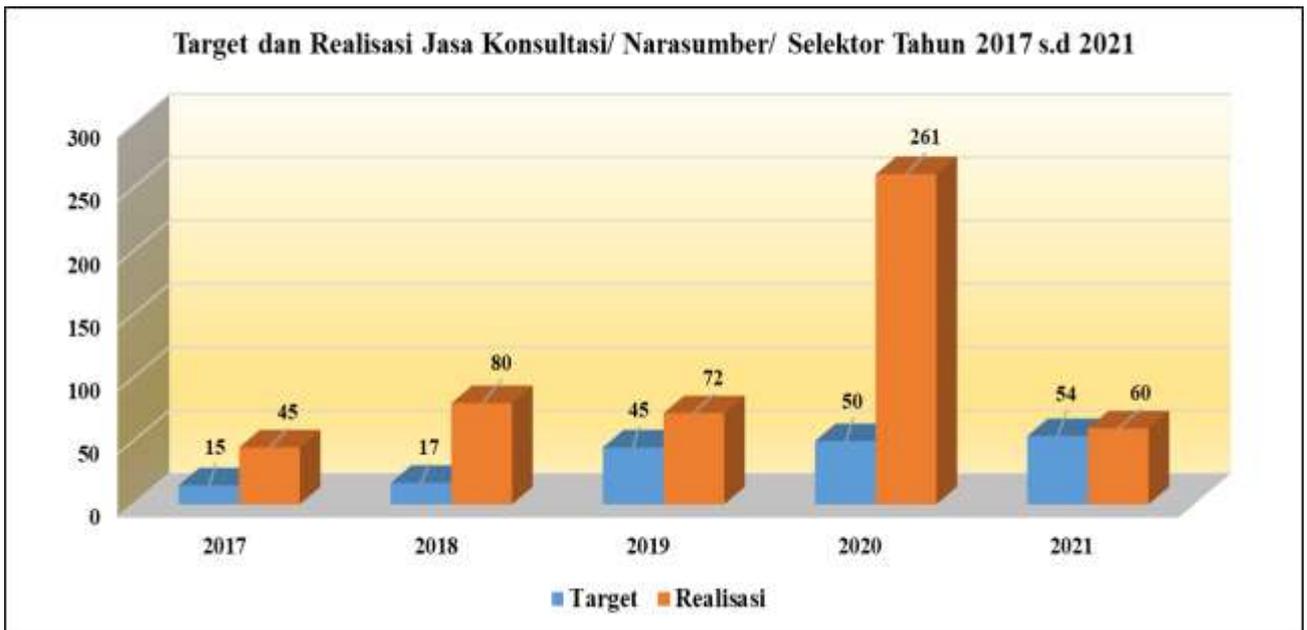
Realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2021 sebanyak 60 kegiatan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 77,01% dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2020 sebesar 261 kegiatan.

6.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor yang cukup fluktuatif. Capaian layanan tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 261 kegiatan dan capaian terendah pada tahun 2017 sebanyak 45 kegiatan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 77,78% dibandingkan tahun 2017, dimana realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2018 sebanyak 80 kegiatan dan pada tahun 2017 sebanyak 45 kegiatan. Namun demikian pada tahun 2019 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 10% dibandingkan tahun 2018, dimana realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2019 sebanyak 72 kegiatan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan realisasi layanan yang cukup signifikan sebesar 262,5% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan jasa

konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2020 sebanyak 261 kegiatan. Pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 77,01% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2021 sebanyak 60 kegiatan. Adapun target dan realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 23.

Gambar 23. Capaian Layanan Jasa konsultasi/Narasumber/Selektor Tahun 2017-2021



7. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Bentuk layanan yang diberikan berupa penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya yang diperuntukkan bagi pelanggan internal dan eksternal. Adapun jenis sarana dan prasarana yang disewakan antara lain: gedung auditorium, ruang makan, gedung workshop, asrama I dan II, guest house dan kandang karantina.

7.1. Perbandingan Target dan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Tahun Berjalan

Bentuk pelayanan meliputi penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penggunaan sarana dan prasarana masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah

340 unit atau 59,1% dari target yang telah ditetapkan sebesar 575 unit. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2021 disajikan pada Gambar 24.

Gambar 24. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2021



7.2. Perbandingan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan penggunaan sarana dan prasarana ini mengalami penurunan sebesar 61,05% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 873 unit. Penurunan layanan ini disebabkan oleh penurunan penggunaan sarana sewa aset yang digunakan pada layanan bimbingan teknis.

7.3. Perbandingan Realisasi Penyewaan Sarana dan Prasarana 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi trend realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana yang cukup fluktuatif. Capaian layanan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 1.206 unit dan capaian terendah pada tahun 2021 sebanyak 340 unit. Pada tahun 2018 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 48,09% dibandingkan tahun 2017, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2018 sebanyak 626 unit dan pada tahun 2017 sebanyak 1.206 unit. Pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 12,78% dibandingkan tahun 2018, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2019 sebanyak 546 unit. Pada tahun 2020 terjadi

peningkatan realisasi layanan sebesar 59,89% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2020 sebanyak 873 unit. Pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 61,05% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana pada tahun 2021 sebanyak 340 unit. Adapun target dan realisasi layanan penggunaan sarana dan prasarana selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 25.

Gambar 25. Capaian Layanan Penggunaan sarana Prasarana Tahun 2017-2021



8. Jasa Penelitian

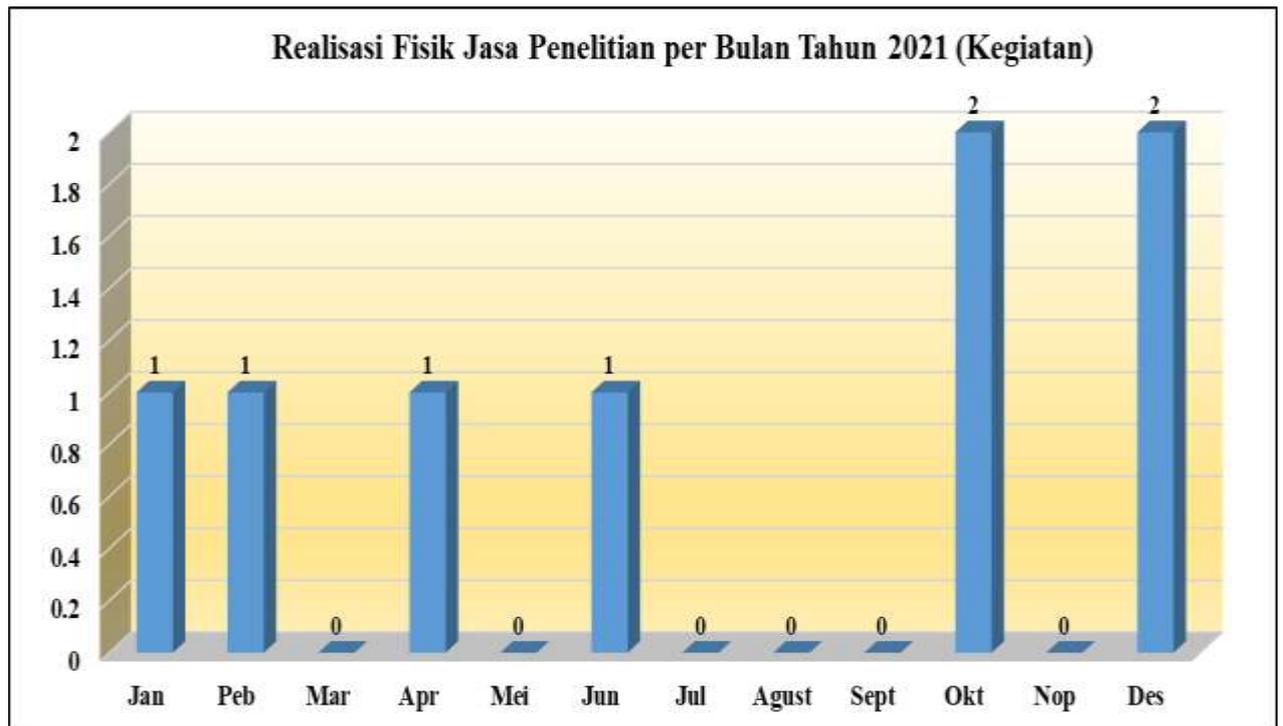
Ruang lingkup jasa penelitian meliputi bidang produksi ternak, nutrisi ternak, kualitas semen, processing semen, kesehatan hewan, pemuliaan ternak dan ekonomi ternak. Bentuk layanan yang diberikan adalah penyediaan ruangan, penyediaan alat dan penyediaan tenaga sumber daya manusia. Jasa penelitian yang diberlakukan tarif meliputi penelitian S1 dan jasa penelitian pasca sarjana/program kampus/institusional.

Tarif yang ditetapkan pada jasa penelitian meliputi fasilitas alat dan pembimbing, lama kegiatan penelitian maksimal 3 (tiga) bulan, kecuali kegiatan penelitian yang diatur dalam MoU dan tarif yang ditetapkan belum termasuk biaya bahan yang digunakan selama penelitian.

8.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penelitian Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penelitian masuk dalam kategori cukup berhasil yaitu sejumlah 8 orang atau 114,3% dari target yang telah ditetapkan sebesar 7 orang. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2021 disajikan pada Gambar 26.

Gambar 26. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2021



8.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penelitian Dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan jasa penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 60% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 5 kegiatan. Peningkatan layanan ini disebabkan oleh mulai naiknya permintaan dari kalangan akademisi atas kebutuhan dalam penggunaan jasa penelitian meskipun masih dalam suasana pandemic covid 19.

8.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penelitian 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir secara umum terjadi trend realisasi layanan jasa penelitian yang cukup positif meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan. Capaian layanan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebanyak 8 kegiatan dan capaian terendah pada tahun 2017 dan tahun 2020 sebanyak 5 kegiatan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 40% dibandingkan tahun 2017, dimana realisasi layanan jasa penelitian pada tahun

2018 sebanyak 7 kegiatan unit dan pada tahun 2017 sebanyak 5 kegiatan. Pada tahun 2019 jumlah realisasi layanan sama dengan tahun 2018. Namun demikian pada tahun 2020 terjadi penurunan realisasi layanan sebesar 28,57% dibandingkan tahun 2019, dimana realisasi layanan jasa penelitian pada tahun 2020 sebanyak 5 kegiatan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi layanan sebesar 60% dibandingkan tahun 2020, dimana realisasi layanan jasa penelitian pada tahun 2021 sebanyak 8 kegiatan. Adapun target dan realisasi layanan jasa penelitian selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Gambar 27.

Gambar 27. Capaian Layanan Jasa Penelitian Tahun 2017-2021



9. Tempat Uji Kompetensi

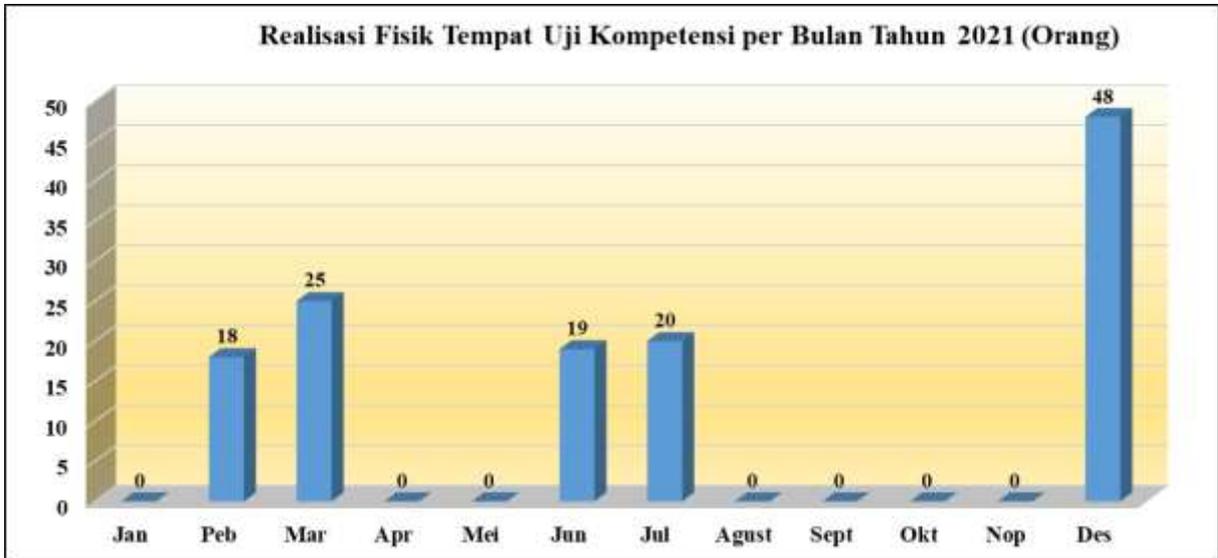
Tempat Uji Kompetensi (TUK) merupakan jenis layanan baru di BBIB Singosari yang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Bentuk layanan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang meliputi penyediaan ruangan, penyediaan alat/bahan dan penyediaan tenaga SDM. Uji kompetensi yang dilaksanakan saat ini untuk ruang lingkup (skema sertifikasi) Ruminansia Besar Inseminator, Pemeriksa Kebuntingan (PKB) dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR).

9.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa TUK Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa Tempat Uji Kompetensi pada tahun 2021 masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 130

orang atau 86,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 150 orang. Adapun capaian layanan Tempat Uji Kompetensi Per Bulan Tahun 2021 disajikan pada Gambar 28.

Gambar 28. Capaian Layanan Tempat Uji Kompetensi Per Bulan Tahun 2021



9.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa TUK dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan jasa Tempat Uji Kompetensi mengalami penurunan sebesar 20,73% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 164 orang. Penurunan layanan ini disebabkan oleh adanya pandemic covid 19 berdampak pada penurunan permintaan dari asesi serta jumlah kerja sama TUK BBIB Singosari masih hanya terbatas dengan LSP Peternakan Singosari saja. Adapun target dan realisasi layanan jasa Tempat Uji Kompetensi sebagaimana disajikan pada Gambar 29.

Gambar 29. Target dan Realisasi Jasa Tempat Uji Kompetensi Tahun 2020 dan 2021



9.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa TUK 5 tahun terakhir

Tidak ada data yang mencukupi karena layanan Tempat Uji Kompetensi baru dilaksanakan pada tahun 2020.

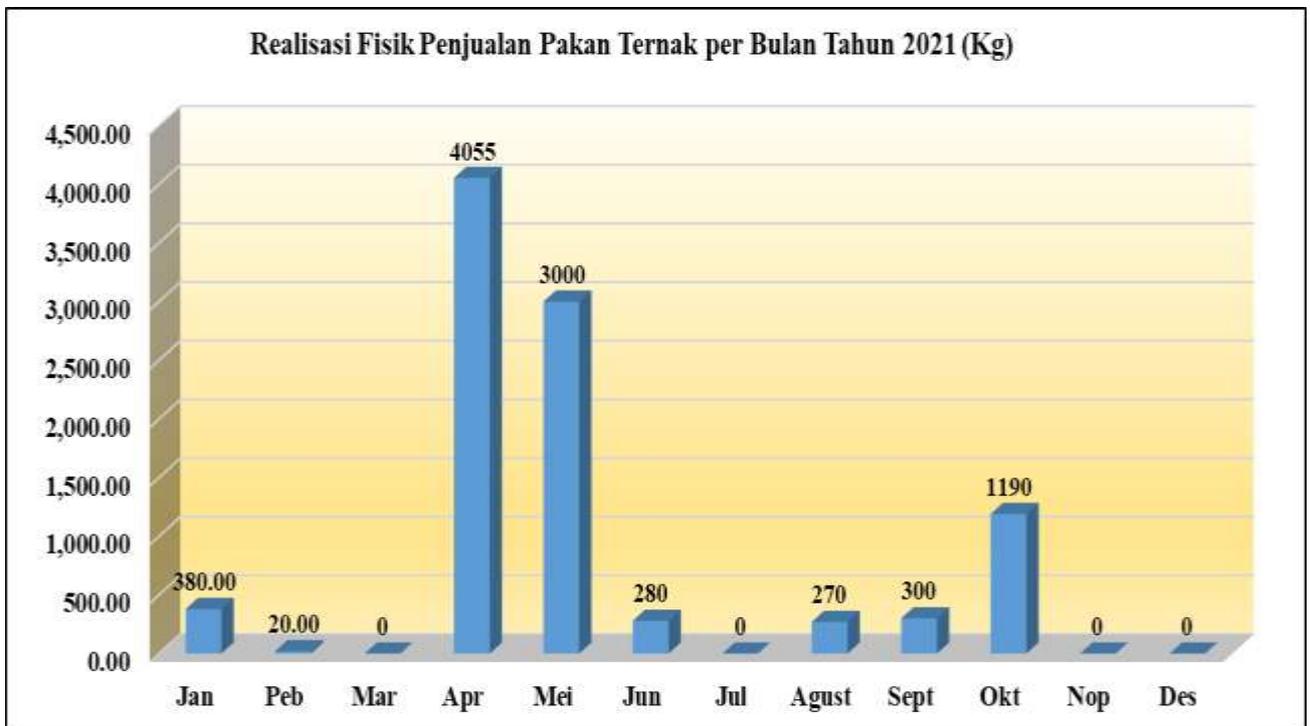
10. Penjualan Pakan Ternak

Penjualan pakan ternak merupakan salah satu layanan baru di BBIB Singosari. Layanan penjualan pakan ternak berupa hasil hijauan pakan ternak dan atau olahan hijauan pakan ternak yang dibuat oleh BBIB Singosari. Jenis penjualan pakan ternak meliputi hay, silase, rumput segar, dan *green concentrate indigofera*.

10.1. Perbandingan Target dan Realisasi Penjualan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa penjualan pakan ternak pada tahun 2021 masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 9.495 kg atau 79,1% dari target yang telah ditetapkan sebesar 12.000 kg. Adapun jumlah capaian penjualan pakan ternak per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 30.

Gambar 30. Capaian Layanan Penjualan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2021



10.2. Perbandingan Realisasi Layanan Penjualan Pakan Ternak Dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan penjualan pakan ternak mengalami penurunan sebesar 79,86% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 47.136 kg. Penurunan layanan ini disebabkan oleh adanya persyaratan tambahan dari Lembaga Sertifikasi Produk agar pakan dapat di lakukan distribusi. Adapun target dan realisasi layanan penjualan pakan ternak sebagaimana disajikan pada Gambar 31.

Gambar 31. Target dan Realisasi Penjualan Pakan Ternak Tahun 2020 dan 2021



10.3. Perbandingan Realisasi Layanan Penjualan Pakan Ternak 5 Tahun Terakhir.

Tidak ada data yang mencukupi karena penjualan pakan ternak baru dilaksanakan pada tahun 2020.

11. Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak

Penjualan benih hijauan pakan ternak merupakan salah satu layanan baru di BBIB Singosari. Layanan penjualan benih/bibit pakan ternak berupa benih dan bibit pakan ternak yang dibuat oleh BBIB Singosari. Jenis penjualan benih/bibit pakan ternak meliputi benih indigofera, bibit indigofera, bibit *BD (Brachiaria Decumbens)*, bibit Rumput Gajah dan bibit rumput odot.

11.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak merupakan salah satu layanan baru di BBIB Singosari. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa

realisasi penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak pada tahun 2021 masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 311,90 kg atau 974,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 32 kg. Adapun jumlah capaian penjualan benih hijauan pakan ternak per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 32.

Gambar 32. Capaian Layanan Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2021



11.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan penjualan benih hijauan pakan ternak mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 585,04% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 45,53 kg. Peningkatan layanan ini disebabkan oleh adanya antusias yang cukup tinggi dari pelanggan. Adapun target dan realisasi layanan penjualan benih hijauan pakan ternak sebagaimana disajikan pada Gambar 33.

Gambar 33. Target dan Realisasi Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Tahun 2020 dan 2021



11.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak 5 Tahun Terakhir

Tidak ada data yang mencukupi karena penjualan benih hijauan pakan ternak baru dilaksanakan pada tahun 2020.

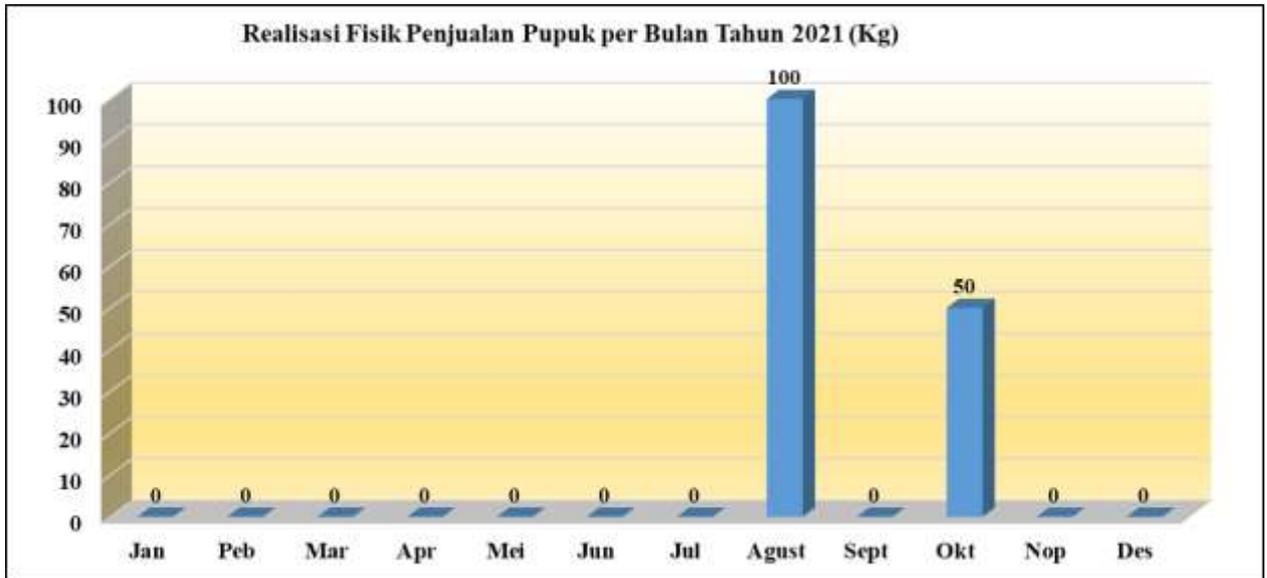
12. Penjualan Pupuk

Penjualan Pupuk merupakan salah satu jenis layanan baru di BBIB Singosari yang melayani penjualan pupuk organik. Pupuk yang dijual merupakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran kambing.

12.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Pupuk Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa penjualan pupuk masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 150 kg atau 75% dari target yang telah ditetapkan sebesar 200 kg. Salah satu faktor penyebab tidak tercapainya yakni karena adanya penundaan pembelian dari beberapa pelanggan. Adapun jumlah capaian penjualan pupuk per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 34.

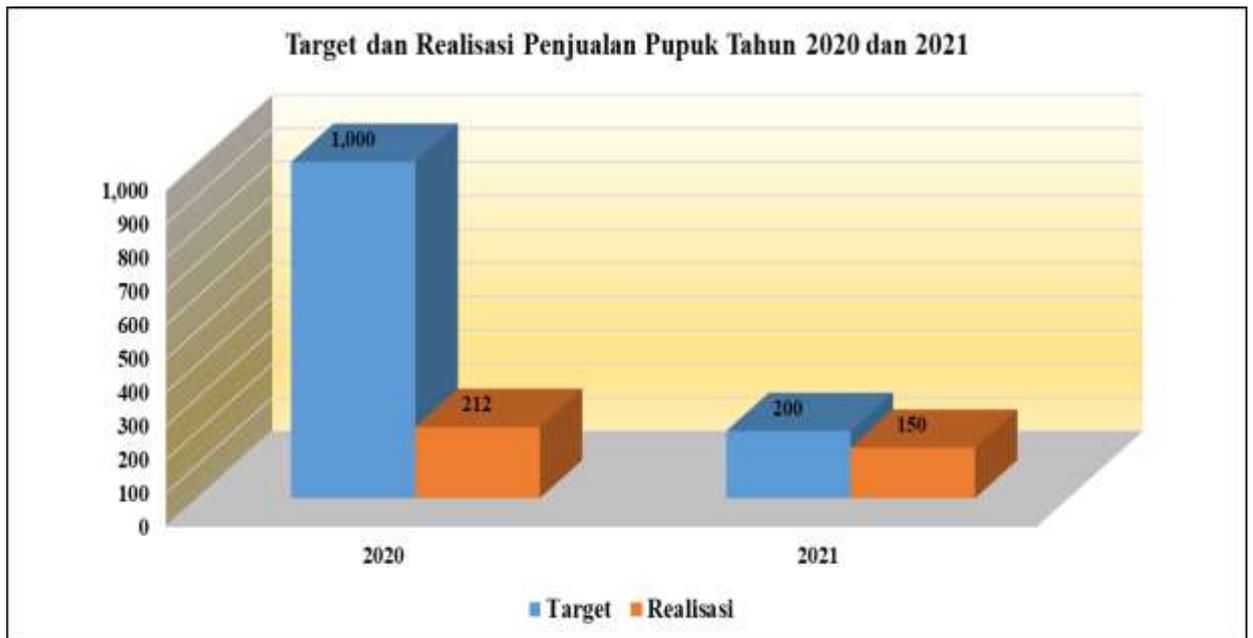
Gambar 34. Capaian Layanan Penjualan Pupuk Per Bulan Tahun 2021



12.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Pupuk dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan penjualan pupuk mengalami penurunan sebesar 29,24% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 212 kg. Oleh karena itu perlu dilakukan promosi yang lebih efektif serta penyempurnaan produk agar daya tarik masyarakat semakin meningkat. Adapun target dan realisasi layanan penjualan pupuk sebagaimana disajikan pada Gambar 35.

Gambar 35. Target dan Realisasi Penjualan Pupuk Tahun 2020 dan 2021



12.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Penjualan Pupuk 5 Tahun Terakhir

Tidak ada data yang mencukupi karena penjualan pupuk baru dilaksanakan pada tahun 2020.

13. Jasa Teknisi Lapang

Jasa teknisi lapang juga merupakan jenis layanan baru di BBIB Singosari. Layanan jasa teknisi lapang merupakan bentuk layanan teknis yang diberikan untuk layanan Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Asisten Teknik Reproduksi (ATR).

13.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Teknisi Lapang Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat dijelaskan bahwa jasa teknisi lapang masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 4 orang atau 133,3% dari target yang telah ditetapkan sebesar 3 orang. Meskipun demikian keberadaan layanan ini tetap terus ditingkatkan promosinya dan memastikan bahwa tenaga SDM yang akan diberangkatkan adalah kompeten sesuai dengan permintaan jenis layanan. Adapun jumlah capaian jasa teknisi lapang per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 36.

Gambar 36. Capaian Layanan Teknisi Lapang Per Bulan Tahun 2021



13.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Teknisi Lapang dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan jasa teknisi lapang mengalami peningkatan sebesar 33,33% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 3 orang. Adapun target dan realisasi layanan jasa lapang teknis sebagaimana disajikan pada Gambar 37.

Gambar 37. Target dan Realisasi Layanan Jasa Lapang Teknis Tahun 2020 dan 2021



13.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Teknisi Lapang 5 Tahun Terakhir

Tidak ada data yang mencukupi karena jasa teknis lapang baru dilaksanakan pada tahun 2020.

14. Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial

Layanan penyediaan *fotografy/video commercial* merupakan layanan dengan menyediakan sarana tempat untuk pengambilan foto atau merekam video untuk keperluan komersial. Pihak pengguna layanan *fotografy/video commercial* dari Dalam dan Luar Negeri. Peralatan dan tenaga teknis pengambilan gambar/video disediakan oleh pihak pengguna layanan. Waktu pelaksanaan dibatasi maksimal selama 6 jam.

14.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi fisik jasa lokasi fotografi dan video komersial pada tahun 2021 masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 4 kegiatan atau 200% dari target yang telah ditetapkan sebesar 2 kegiatan. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik masyarakat terhadap jenis layanan ini sudah cukup tinggi. Adapun jumlah capaian jasa lokasi fotografi dan video komersial per bulan sebagaimana disajikan pada Gambar 38.

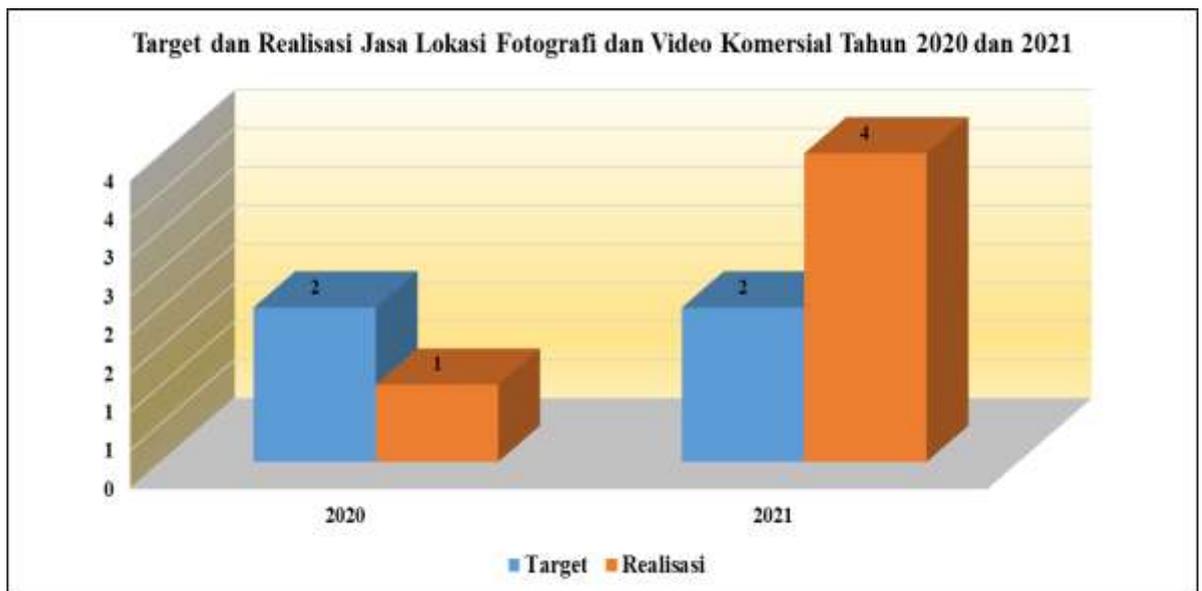
Gambar 38. Capaian Layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial Per Bulan Tahun 2021



14.2. Perbandingan realisasi layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial dengan Tahun Lalu

Ditahun 2021 layanan jasa lokasi fotografi dan video komersial mengalami peningkatan sebesar 300% dibandingkan tahun 2020 sejumlah 1 kegiatan. Adapun target dan realisasi lokasi fotografi dan video komersial sebagaimana disajikan pada Gambar 39.

Gambar 39. Target dan Realisasi Layanan lokasi fotografi dan video komersial Tahun 2020 dan 2021



14.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial 5 Tahun Terakhir

Tidak ada data yang mencukupi karena jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersial baru dilaksanakan pada tahun 2020.

15. Jasa Deposit Semen Beku/Embrio

Deposit semen beku merupakan layanan penyimpanan dan perawatan semen beku/embrio dalam kontainer berisi nitrogen cair dengan jumlah 1-1.000 dosis per hari dan berlaku tarif kelipatan.

15.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Deposit Semen Beku/Embrio Tahun Berjalan

Pada tahun 2021 belum ada target maupun realisasi pada jasa layanan Deposit Semen Beku/Embrio sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terkait dengan jenis layanan ini.

15.2. Perbandingan realisasi layanan Jasa Deposit Semen Beku/Embrio dengan Tahun Lalu

Baik pada tahun 2020 maupun tahun 2021, keduanya juga belum ditetapkan target dan juga tidak ada realisasi terkait dengan jasa layanan deposit semen beku/embrio.

16. KERJA SAMA

Pengembangan kerja sama telah dilaksanakan secara intensif dalam rangka perluasan pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Adapun bentuk kerja sama yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada tahun 2021 sebagai berikut

16.1. Kerjasama Dalam Negeri

Pada tahun 2021 BBIB Singosari melaksanakan 19 kegiatan kerjasama dalam negeri antara lain 13 agenda kerjasama dengan universitas, 3 agenda kerjasama dengan instansi pemerintah, 1 agenda kerjasama dengan sekolah menengah kejuruan, 1 agenda kerjasama dengan koperasi dan 1 agenda kerjasama dengan swasta. Adapun identifikasi mitra kerjasama dalam negeri tahun 2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29. Mitra Kerjasama Dalam Negeri Tahun 2021

No	Partner	Judul Kerjasama	Keterangan
1	Universitas Negeri Jember	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2018-2023
2	Fakultas Pertanian Universitas Madura	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2018-2023
3	Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jember	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2018-2022
4	Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2019-2021
5	Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2019-2024
6	Universitas Kanjuruhan Malang	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2020-2021
7	Kelompok Kajian Genomik dan Proteomik Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya	Kerjasama Kajian Identifikasi Marka Gen Kandidat Fertilitas pada Pejantan Sapi Lokal untuk Metode Cepat dan Akurat Seleksai Calon Pejantan Unggul	2019-2021
8	SMKS Pertanian St Paulus Makale Tana Toraja	Kerjasama Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin)	2019-2021
9	Koperasi Peternakan Sapi Perah "Setia Kawan" Nongkojajar	Kerjasama Peningkatan Kapasitas Peternak	2019-2024
10	Program Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarbaru	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2020-2021
11	UPT-PTHMT Tuban Dinas Peternakan Provinsi Jatim	Optimalisasi Ternak Unggul Sapi Potong Rumpun PO di UPT-PTHMT Tuban Dalam Rangka Peningkatan Mutu Genetik Untuk Peningkatan Kinerja Produktivitas Sapi Potong di Indonesia	2021-2024
12	UD Kambing Boerja Malang	Produksi Semen Beku Kambing-Domba dan Uji Coba Aplikasi IB pada Kelompok Tani Ternak Binaan	2021-2024
13	Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang	Kerjasama Penelitian, Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat	2021-2024
14	Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang	Kerjasama Penelitian, Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat	2021-2024

No	Partner	Judul Kerjasama	Keterangan
15	Fakultas Pertanian Univeritas Tribhuawana Tunggadewi Malang	Kerjasama Penelitian, Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat	2021-2024
16	Fakultas Peternakan UGM	Kerjasama Pemanfaatan Semen Beku Sapi Jaliteng dan Sapi Bali	2021-2023
17	Dinas Pertanian, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Donggala	Optimalisasi Sumber Daya Genetik Sapi Donggala Melalui Uji Coba Produksi Semen Beku dan Aplikasi Inseminasi Buatan	2021-2024
18	Fakultas Peternakan Universitas Tadulako	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	2021-2026
19	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulawesi Selatan	Peningkatan Mutu Genetik Sapi Bali di Propinsi Sulsel Melalui Kegiatan IB menggunakan Semen Beku Banteng Cross	2021 - 2024

Selain itu terdapat beberapa kerjasama dalam proses penjajakan terutama dalam hal pengembangan semen beku, pendampingan teknis dan konservasi plasma nutfah. Adapun perkembangan penjajakan kerjasama Dalam Negeri pada taun 2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30. Penjajakan Kerjasama Dalam Negeri Tahun 2021

No	Partner	Judul Kerjasama	Keterangan
1	Seven Bully Camp Breeder and Kennel	Kerjasama Pengembangan Semen Beku dan Inseminasi Buatan pada Anjing	Uji Coba Penampungan dan Pembekuan
2	Rizky Anugrah Farm	Pendampingan Teknis Manajemen Reproduksi Ternak	Penyusunan MoU
3	Taman Nasional Baluran	Pelestarian Banteng Baluran Melalui Konservasi Exsitu dan Insitu di Taman Nasional Baluran Situbondo	Penyusunan MoU
4	Anak Kandang Farm Pusat Penerbangan TNI AL	Pendampingan Teknis Manajemen Peternakan Dalam Pembentukan Teaching Farm	Penyusunan MoU

16.2. Kerjasama Luar Negeri

Sejalan dengan visi “Mewujudkan layanan berbasis teknologi peternakan dalam mendukung swasembada daging tahun 2026 yang terkemuka dan terpercaya di Asia”, BBIB Singosari senantiasa meningkatkan kerjasama luar negeri baik dalam kerangka Kerangka Kerja Sama Selatan – Selatan dan Triangular (KSST) maupun dengan mitra swasta di luar negeri. Adapun perkembangan kerjasama luar negeri pada tahun 2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Perkembangan Kerjasama Luar Negeri Tahun 2021

No	Partner	Judul Kerjasama	Perkembangan
1	Palestina	<ul style="list-style-type: none"> • Third Country Training Program • South-South and Triangular Cooperation 	<ul style="list-style-type: none"> • Permohonan pelaksanaan pelatihan luring di Indonesia • Pembahasan tindak lanjut permintaan kerjasama dari PICA oleh Kementerian Luar Negeri.
2	Suriname	<ul style="list-style-type: none"> • Reverse Linkage Project on Artificial Insemination of Livestock 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan di pihak Suriname terhambat karena pandemi dan pergantian personil di kementerian. • MoU antara BBIB Singosari dan UB sedang direview. • Disbursement belum bisa dilaksanakan.
3	Nigeria	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama teknis dalam bidang perbibitan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek pengembangan IB di Sokoto akan melibatkan beberapa UPT di PKH. • Laporan kondisi teknis di <i>breeding center</i> milik Sokoto belum diterima sebagai dasar penyusunan <i>project document</i>.
4	Kyrgyzstan	<ul style="list-style-type: none"> • Reverse Linkage Project on Artificial Insemination of Livestock 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan evaluasi dari FAO menjadi rekomendasi pelaksanaan Reverse Linkage Tahap 2. • Persiapan kegiatan Reverse Linkage Tahap 2.
5	Timor Leste	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspor semen beku 	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan ekspor semen beku dan peralatan IB tahun 2021 dibatalkan. • Mengirimkan surat penawaran semen beku dan layanan bimbingan teknis.
6	Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspor semen beku • Bimbingan Teknis 	<ul style="list-style-type: none"> • Finalisasi request semen beku. • Koordinasi dengan Ditjen PKH dan Kementerian Perdagangan terkait

No	Partner	Judul Kerjasama	Perkembangan
			persyaratan dan regulasi ekspor semen beku. • Penjajagan pelaksanaan bimbingan teknis secara daring

17. PRESTASI BALAI

Penghargaan yang diperoleh pada tahun 2021 berupa piala perak pada ajang SNI Award 2021 dari Badan Standarisasi Nasional (BSN).

D. HAMBATAN DAN KENDALA

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2021 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/kendala sebagai berikut:

1. Kekurangan pegawai akibat semakin meningkatnya tugas Balai serta adanya pegawai yang purna tugas.
2. Jaringan internet belum tersedia secara stabil karena faktor topografi dan penyedia jasa.
3. Keterbatasan ketersediaan air bersih secara kontinyu. Sumber air yang ada memerlukan perawatan/perbaikan agar dapat menyediakan air bersih setiap saat dalam jumlah yang cukup.
4. Terdapat aset/peralatan dan mesin serta barang-barang yang sudah rusak tetapi belum diajukan untuk diafkir sehingga memerlukan tempat khusus untuk menyimpan.
5. Terdapat ternak yang lebih dari 10 tahun untuk ternak eksotik dan 12 tahun untuk ternak lokal tetapi belum dilakukan pengafkiran.
6. Belum semua lahan di Balai dilakukan pemagaran sehingga menimbulkan kerawanan terhadap batas tanah dan pencurian rumput.
7. Pemanfaatan aset Balai belum optimal.

E. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai kontrak/harian untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.

2. Merencanakan anggaran untuk sarana prasarana guna peningkatan layanan dan evaluasi kinerja penyedia barang/jasa internal.
3. Melakukan perbaikan sumber air secara rutin
4. Barang yang sudah tidak berfungsi / rusak diusulkan untuk dihapus
5. Ternak yang sudah tidak produktif diusulkan untuk diafkir
6. Pengusulan anggaran pagar pada tahun 2022
7. Optimalisasi pemanfaatan aset Balai untuk mendukung kinerja dan penerimaan balai.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Capaian perjanjian kinerja :

Secara umum, capaian kinerja sebagaimana yang tertuang pada perjanjian kinerja BBIB Singosari dengan Dirjend PKH tahun 2021 sudah terpenuhi diatas angka 100%. Meskipun capaian indicator kinerja ternak ruminansia potong melalui kegiatan Desa Korporasi Sapi sudah tercapai 100% dari target 10 Kelompok Masyarakat, namun pada pengadaan sapi bakalan dan indukan impor sampai dengan 31 Desember belum terpenuhi 100% sehingga dilanjutkan pada tahun 2022

Nilai capaian tertinggi indikator kinerja terdapat pada Hijauan Pakan Ternak yang telah tercapai sebesar 3.015,98 Ton dari target yang ditetapkan sebesar 2.350 Ton atau terealisasi sebesar 128,34%. Sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator kinerja Ternak Ruminansia Potong yang tercapai sebesar 10 Kelompok Masyarakat dari target 10 Kelompok Masyarakat atau terealisasi sebesar 100%. Beberapa kendala teknis dan kendala di lapangan menjadi factor penyebab dalam pemenuhan kebutuhan sapi.

b. Realisasi Anggaran

Total anggaran Rp. 99.899.909.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 99.050.720.660,- atau 99,15% sehingga sudah memenuhi target yang ditetapkan (95%). Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 73.569.745.711,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 73.899.909.000,- atau sebesar 99,55%. Sedangkan realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 25.480.974.949,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 26.000.000.000,- atau sebesar 98%.

c. Capaian kinerja layanan

Nilai capaian tertinggi pada jenis layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada layanan penjualan benih dan bibit hijauan pakan ternak sebesar 311,90 kg dari target yang ditetapkan sebesar 32 kg atau terealisasi sebesar 974,7%. Sedangkan Nilai terendah layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada jenis layanan penggunaan sarana dan prasarana yang terealisasi sebanyak 340 unit dari target yang ditetapkan sebesar 575 unit atau terealisasi sebesar 59,1%.

2. Saran

- a. Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset balai untuk meningkatkan penerimaan.
- b. Sebagai satker BLU, diperlukan dukungan pembinaan dan anggaran dari Eselon I.
- c. Lelang alat dan mesin rusak berat yang gagal agar segera diajukan kembali.
- d. Pada penetapan target satuan pada indikator kinerja ternak ruminansia potong kurang dapat terukur sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali untuk tahun berikutnya.
- e. Usulan afkir pejantan agar segera dikoordinasikan dengan pusat terkait persetujuan untuk efisiensi pemeliharaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal Antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai Tahun 2021

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2020

Kepala Balai,



Agung Suganda

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,



Nasrullah

Pihak Pertama,



Agung Suganda

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **150.790.630.000,-** (Seratus Lima Puluh Milyar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Juta Enam Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. Kinerja Tahunan

No	Uraian	Target
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Hijauan Pakan Ternak	2.350 Ton
3.	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	398 Ton
4.	Benih Ternak Unggul	3.100.000 Dosis
5.	Ternak Ruminansia Potong	100 Kelompok Masyarakat
6.	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	1 Unit
7.	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	15 Unit

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp 14.102.500.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp 123.394.366.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 11.006.264.000,-
4. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp 2.287.500.000,-
Jumlah	Rp 150.790.630.000,-

Terbilang : (Seratus Lima Puluh Milyar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Juta Enam Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah)

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,



Nasrullah

Pihak Pertama,



Agung Suganda

Lampiran 2. Revisi Perjanjian Kinerja Antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai Tahun 2021

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kresno Suharto

Jabatan : Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, April 2021

Kepala Balai,



Kresno Suharto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kresno Suharto

Jabatan : Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, April 2021

Pihak Kedua,



Nasrullah *af*

Pihak Pertama,



Kresno Suharto

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **131.216.135.000,-** (Seratus Tiga Puluh Satu Milyar Dua Ratus Enam Belas Juta Seratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Meningkatnya penyediaan pakan ternak	Hijauan Pakan Ternak	1 Unit (2.350 Ton)
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit (365 Ton)
3.	Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih Ternak Unggul	3.100.000 Produk (Dosis)
		Ternak Ruminansia Potong	10 Kelompok Masyarakat
4.	Meningkatnya Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	10 Unit

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran
1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp	10.372.000.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp	109.085.770.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp	10.353.565.000,-
4. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp	1.404.800.000,-
Jumlah	Rp	131.216.135.000,-

Terbilang : (Seratus Tiga Puluh Satu Milyar Dua Ratus Enam Belas Juta Seratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah)

Jakarta, April 2021

Pihak Kedua,


Nasrullah

Pihak Pertama,


Kresno Suharto

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja BLU Antara Direktur Jenderal Perbendaharaan dengan Kepala Balai Tahun 2021



**PERJANJIAN KINERJA (PK)
ANTARA
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN
KEMENTERIAN KEUANGAN RI**

DENGAN

**KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
TAHUN 2021**

NOMOR : PRJ-24 /PB/2021

Dalam rangka mewujudkan tujuan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : Andin Hadiyanto
Jabatan : Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Menteri Keuangan RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
- Nama : Kresno Suharto
Jabatan : Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, Kementerian Pertanian RI
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Bersepakat bahwa untuk mencapai tujuan dimaksud, ditetapkan Perjanjian kinerja dengan ketentuan :

- PIHAK KEDUA menyatakan kesanggupan untuk mencapai target pada Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Uraian Indikator Kinerja Utama	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel, dan modern	1. Realisasi PNBPN BLU	Rp26.000.000.000,-
		2. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional	40%
		3. Realisasi Pendapatan BLU dari Optimalisasi aset	Rp2.500.000.000,-
		4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	70%
B.	Layanan Prima BLU	5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	3.100.000 Dosis
		6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	3.275.000 Dosis
		7. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	325 orang
		8. Kunjungan Masyarakat	1.000 orang
		9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks \geq 3,44 (Skala Likert 1-4)
		10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) Berbasis Android	100%

- PIHAK KEDUA bersedia menerima konsekuensi atas capaian target kinerja tersebut.

3. PIHAK PERTAMA akan melakukan revaluasi dan evaluasi atas capaian kinerja dan dipergunakan sebagai pertimbangan pemberian remunerasi.

PIHAK PERTAMA


ANDIN HADIYANTO 

Jakarta, Januari 2021
PIHAK KEDUA


KRESNO SUHARTO

Lampiran
Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal
Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dan
Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
Kementerian Pertanian RI Tahun 2021

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

1. Realisasi Pendapatan BLU

Sasaran Strategis	: Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, Akuntabel, dan Modern
Indikator Kinerja Utama	: Realisasi PNBP BLU
Deskripsi	: PNBP BLU merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan yang berasal dari Rupiah Murni.
Formula	: Nilai Realisasi PNBP BLU
Tujuan	: Memacu Pemimpin BLU agar meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan BLU
Satuan Pengukuran	: Nilai Rupiah
Jenis Konsolidasi Periode	: <i>Take Last Know</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	: <i>Maximize</i> (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Semesteran
Sumber Data	: Laporan Keuangan dan Data Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

2. Rasio Pendapatan Layanan Terhadap Biaya Operasional (POBO)

Sasaran Strategis	: Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, akuntabel, dan Modern
Indikator Kinerja Utama	: Rasio Pendapatan Layanan terhadap Biaya operasional
Deskripsi	: Rasio POBO merupakan perbandingan antara pendapatan PNBP dengan Biaya Operasional
Formula	: $\frac{\text{Realisasi PNBP tahun bersangkutan}}{\text{Realisasi Beban Operasional tahun bersangkutan}} \times 100\%$ Penjelasan : a. PNBP merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari RM APBN dan Hibah. b. Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri atas belanja pegawai dan belanja barang, dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran RM APBN dan pendapatan PNBP BLU, tidak termasuk penyusutan, amortisasi, dan Belanja Barang untuk diserahkan kepada masyarakat.
Tujuan	: IKU ini dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kemandirian BLU di dalam membiaya kegiatan operasionalnya. Selain itu juga untuk memacu Pemimpin BLU agar meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam

	menggal dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan BLU dan meningkatkan <i>cost effectiveness</i> dan <i>cost efficiency</i> sehingga kegiatan dapat dibiayai dari PNPB.
Satuan Pengukuran	: Persentase (%)
Jenis Konsolidasi Periode	: <i>Take Last Known</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	: <i>Maximize</i> (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Semesteran
Sumber Data	: Laporan Keuangan dan Data pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

3. Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset

Sasaran Strategis	: Kinerja Pengelolaan Keuangan BLU yang efektif, akuntabel, dan modern
Indikator Kinerja Utama	: Realisasi Pendapatan dari Optimalisasi Aset
Deskripsi	: Pendapatan dari optimalisasi aset merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas pemanfaatan aset yang dimiliki BLU oleh pihak lain, termasuk pendapatan yang berasal dari sewa/KSO atas aset tetap, bunga, jasa giro/imbal hasil atas penempatan dana/aset lancar pada Bank Mitra.
Formula	: Nilai Realisasi dari pendapatan Optimalisasi Aset Tahun Bersangkutan
Tujuan	: Untuk memacu Pimpinan BLU agar meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi aset yang dimiliki BLU
Satuan Pengukuran	: Nilai Rupiah
Jenis Konsolidasi Periode	: <i>Take Last Known</i>
Polarisasi Indikator Kinerja	: <i>Maximize</i> (Semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Semesteran
Sumber Data	: Laporan Keuangan dan Data Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU

Sasaran Strategis	: Kinerja Pengelolaan BLU yang efektif, akuntabel dan modern
Indikator Kinerja Utama	: Persentase Penyelesaian Modernisasi pengelolaan BLU

Formula	<p>Modernisasi pengelolaan BLU dihitung dari persentase penyelesaian pengembangan sistem informasi BLU pada tahun 2021 berdasarkan optimalisasi pengelolaan data pada aplikasi BIOS dan kelengkapan tahapan yang diselesaikan.</p> <p>Formula = % Kelengkapan Tahapan x Bobot Tahapan</p> <p>Pencapaian kelengkapan berdasarkan urutan tahapan adalah sebagai berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahapan</th> <th>Bobot</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1 Operasionalisasi Aplikasi BIOS</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>2 Penyediaan website yang representatif</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>3 Memiliki database yang terpusat</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>4 Memiliki dashboard internal dan eksternal</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>5 Memiliki webservice untuk transfer data ke Kementerian Keuangan</td> <td>30%</td> </tr> <tr> <td>6 Memiliki SOP terkait sistem IT</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>7 Memiliki dan menggunakan Sistem Aplikasi untuk mengelola Tata Naskah Dinas secara elektronik</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>8 Memiliki Inovasi di bidang IT untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan keuangan</td> <td>15%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan : Capaian maksimal 125 %</p>	Tahapan	Bobot	1 Operasionalisasi Aplikasi BIOS	25%	2 Penyediaan website yang representatif	10%	3 Memiliki database yang terpusat	15%	4 Memiliki dashboard internal dan eksternal	10%	5 Memiliki webservice untuk transfer data ke Kementerian Keuangan	30%	6 Memiliki SOP terkait sistem IT	10%	7 Memiliki dan menggunakan Sistem Aplikasi untuk mengelola Tata Naskah Dinas secara elektronik	10%	8 Memiliki Inovasi di bidang IT untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan keuangan	15%
Tahapan	Bobot																		
1 Operasionalisasi Aplikasi BIOS	25%																		
2 Penyediaan website yang representatif	10%																		
3 Memiliki database yang terpusat	15%																		
4 Memiliki dashboard internal dan eksternal	10%																		
5 Memiliki webservice untuk transfer data ke Kementerian Keuangan	30%																		
6 Memiliki SOP terkait sistem IT	10%																		
7 Memiliki dan menggunakan Sistem Aplikasi untuk mengelola Tata Naskah Dinas secara elektronik	10%																		
8 Memiliki Inovasi di bidang IT untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan keuangan	15%																		
Tujuan	IKU ini bertujuan untuk mengukur tingkat modernisasi pengelolaan BLU dalam mendukung peningkatan layanan, akuntabilitas dan akurasi manajemen dalam pengambilan keputusan																		
Satuan Pengukuran	Persentase (%)																		
Jenis Konsolidasi Periode	Take Last Known																		
Polarisasi Indikator Kinerja	Maximize (Semakin tinggi capaian semakin baik)																		
Periode Pelaporan	Tahunan																		
Sumber Data	Data Primer pengembangan Sistem Informasi BLU, Assesment Dit. PPK BLU (Subdit Tarif Remunerasi dan Informasi).																		

5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku

Sasaran Strategis	Layanan Prima BLU
Indikator Kinerja Utama	Jumlah Layanan Produksi Semen Beku APBN dan BLU
Deskripsi	Melaksanakan pelayanan teknis produksi semen beku sapi (Bali, Peranakan Ongole, Fressian Holstein, Brahman, Madura, Angus, Aceh, Wagyu, Belgian Blue, Limousin, Simental dan semen beku hewan konservasi/ kerjasama) dan kambing (Peranakan Ettawa, Boer, Sanen, Senduro dan Aneka kambing-domba tertentu yang penganggarannya baik sexing maupun unsexing yang penganggarannya bersumber dari Rupiah Murni dan BLU tahun 2020.
Formula	Jumlah Layanan Produksi Semen Beku Tahun Bersangkutan
Tujuan	IKU ini bertujuan untuk mengukur kinerja Layanan Produksi Semen Beku APBN dan BLU dalam mendukung program peternakan nasional.
Satuan Pengukuran	Dosis

Jenis Konsolidasi Periode	: Take Last Known
Polarisasi Indikator Kinerja	: Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Tahunan
Sumber Data	: Laporan kinerja/kinerja layanan BLU

6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku

Sasaran Strategis	: Layanan Prima BLU
Indikator Kinerja Utama	: Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku
Deskripsi	: Melaksanakan penjualan dan distribusi semen beku yang berasal dari pejantan sapi (Ball, Peranakan Ongole, Fressian Holstein, Brahman, Madura, Angus, Aceh, Wagyu, Belgian Blue, Limousin, Simental dan semen beku hewan konservasi/ kerjasama) dan pejantan kambing (Peranakan Ettawa, Boer, Sanen, Senduro dan Aneka kambing-domba tertentu yang dikerjasamakan) baik <i>sexing</i> maupun <i>unsexing</i> tahun 2020.
Formula	: Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku Tahun Bersangkutan
Tujuan	: IKU ini bertujuan untuk mengukur kinerja Layanan Penjualan Semen Beku dalam mendukung program peternakan nasional.
Satuan Pengukuran	: Dosis
Jenis Konsolidasi Periode	: Take Last Known
Polarisasi Indikator Kinerja	: Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Tahunan
Sumber Data	: Laporan kinerja/kinerja layanan BLU

7. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan

Sasaran Strategis	: Layanan Prima BLU
Indikator Kinerja Utama	: Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
Deskripsi	: Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan yang terdiri atas Bimbingan Teknis Inseminator Sapi/Kerbau, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), Asisten Teknik Reproduksi (ATR), Inseminator Kambing/Domba, Inseminator Sapi/Kerbau untuk mahasiswa, Magang Singkat, dan Magang 5 hari.
Formula	: Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan Tahun Bersangkutan
Tujuan	: IKU ini bertujuan untuk mengukur kinerja layanan bimbingan teknis manajemen inseminasi buatan dalam mendukung program peternakan nasional.
Satuan Pengukuran	: Orang
Jenis Konsolidasi Periode	: Take Last Known
Polarisasi Indikator Kinerja	: Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Tahunan

Sumber Data	: Laporan kinerja/kinerja layanan BLU
-------------	---------------------------------------

8. Jumlah Layanan Masyarakat

Sasaran Strategis	: Layanan Prima BLU
Indikator Kinerja Utama	: Jumlah Layanan Masyarakat
Deskripsi	: Jumlah layanan masyarakat berlaku untuk pelanggan dari Dalam dan Luar Negeri yang terdiri dari paket I (SD, TK, Play Group), paket II (siswa SMP dan SMA), paket III (umum di hari kerja), paket IV (umum di hari libur) dan paket eduwisata kolaborasi (edukola)
Formula	: Realisasi Jumlah Orang yang berkunjung ke BBIB Singosari Tahun Bersangkutan
Tujuan	: IKU ini bertujuan untuk mengukur kinerja jumlah Layanan Masyarakat yang diberikan oleh BBIB Singosari guna memberikan informasi dan peningkatan pengetahuan peternakan pada masyarakat dalam mendukung program peternakan nasional.
Satuan Pengukuran	: Orang
Jenis Konsolidasi Periode	: Take Last Known
Polarisasi Indikator Kinerja	: Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Tahunan
Sumber Data	: Laporan kinerja/kinerja layanan BLU

9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat

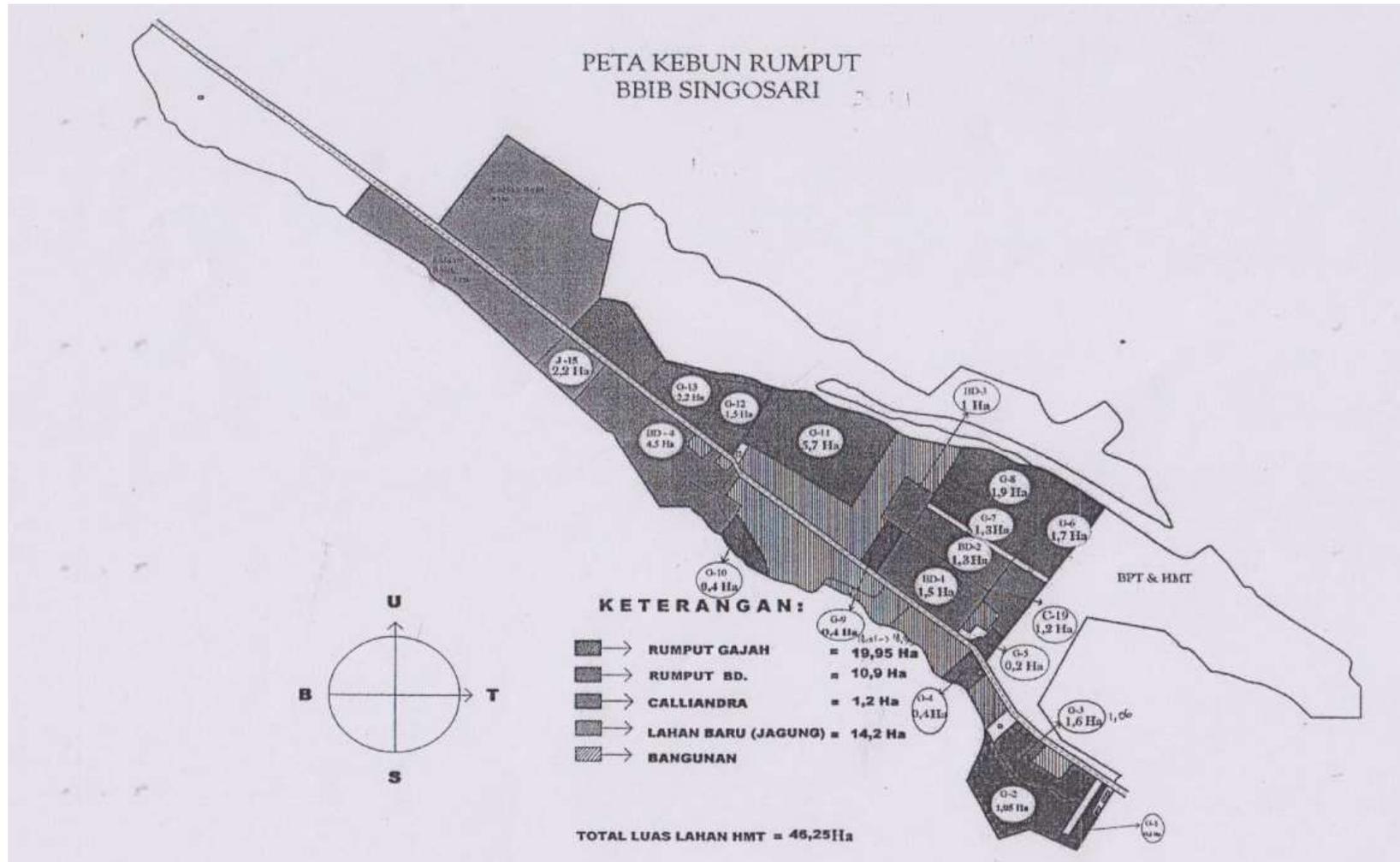
Sasaran Strategis	: Layanan Prima BLU																								
Indikator Kinerja Utama	: Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat																								
Deskripsi	: Indeks Kepuasan Masyarakat adalah hasil pengukuran dari kegiatan survei kepuasan masyarakat berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat pada tahun 2020 selanjutnya mempedomani ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.																								
Formula	<p>Hasil pengukuran IKM Tahun 2020:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Indeks Kuantitatif</th> <th colspan="2">Kualitatif</th> </tr> <tr> <th>Skala 1 - 4</th> <th>Skala 1 - 100</th> <th>Mutu Pelayanan</th> <th>Predikat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1 – 2,59996</td> <td>25,00 – 64,99</td> <td>D</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> <tr> <td>2,60 – 3,064</td> <td>65,00 – 76,60</td> <td>C</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>3,0644 – 3,532</td> <td>76,61 – 88,30</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>3,5324 – 4,00</td> <td>88,31 – 100,00</td> <td>A</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> </tbody> </table>	Indeks Kuantitatif		Kualitatif		Skala 1 - 4	Skala 1 - 100	Mutu Pelayanan	Predikat	1 – 2,59996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik
Indeks Kuantitatif		Kualitatif																							
Skala 1 - 4	Skala 1 - 100	Mutu Pelayanan	Predikat																						
1 – 2,59996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik																						
2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik																						
3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik																						
3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik																						
Tujuan	: Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan																								
Satuan Pengukuran	: Angka Indeks																								

Jenis Konsolidasi Periode	: Take Last Known
Polarisasi Indikator Kinerja	: Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)
Periode Pelaporan	: Tahunan
Sumber Data	: Hasil survei indeks kepuasan masyarakat yang dilakukan BLU, K/L, atau pihak lain

10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) Berbasis Android

Sasaran Strategis	: Layanan Prima BLU																		
Indikator Kinerja Utama	: Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) Berbasis Android																		
Deskripsi	<p>Peningkatan Kualitas Layanan dapat dilakukan dengan memperkenalkan inovasi layanan kepada pengguna jasa. Inovasi layanan yang dilakukan merupakan inovasi, baik menggunakan teknologi informasi maupun berupa penyempurnaan bisnis proses/tata kelola BLU, yang dirasakan langsung dampaknya kepada pengguna jasa. Sistem Informasi Layanan (SIFOYA) berbasis Android merupakan inovasi dalam mempermudah pemberian layanan kepada customer secara langsung melalui aplikasi yang dapat diinstall melalui play store HP customer. Pemesanan secara otomatis terkoneksi ke admin layanan.</p>																		
Formula	<p>Persentase penerapan inovasi layanan diukur berdasarkan akumulasi tahapan penerapan sebagai berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tahapan Penerapan Capaian</th> <th>Bobot</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Rencana penerapan inovasi layanan sudah di finalisasi.</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Inovasi layanan dalam pengembangan atau penyusunan.</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Inovasi layanan dalam tahap uji coba.</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Inovasi layanan sudah diluncurkan/ diterapkan.</td> <td>30%</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Inovasi layanan sudah berdampak pada peningkatan layanan.</td> <td>20%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dampak penerapan inovasi layanan pada peningkatan layanan diukur dengan membandingkan layanan, terkait inovasi, setelah dan sebelum penerapan. Dampak penerapan inovasi layanan pada peningkatan layanan hanya dapat diukur jika inovasi layanan telah diluncurkan/ diterapkan secara penuh minimal selama 3 (tiga) bulan.</p> <p>Keterangan: Capaian maksimal 120%</p>	No.	Tahapan Penerapan Capaian	Bobot	1.	Rencana penerapan inovasi layanan sudah di finalisasi.	20%	2.	Inovasi layanan dalam pengembangan atau penyusunan.	25%	3.	Inovasi layanan dalam tahap uji coba.	25%	4.	Inovasi layanan sudah diluncurkan/ diterapkan.	30%	5.	Inovasi layanan sudah berdampak pada peningkatan layanan.	20%
No.	Tahapan Penerapan Capaian	Bobot																	
1.	Rencana penerapan inovasi layanan sudah di finalisasi.	20%																	
2.	Inovasi layanan dalam pengembangan atau penyusunan.	25%																	
3.	Inovasi layanan dalam tahap uji coba.	25%																	
4.	Inovasi layanan sudah diluncurkan/ diterapkan.	30%																	
5.	Inovasi layanan sudah berdampak pada peningkatan layanan.	20%																	
Tujuan	: Untuk mengukur komitmen BLU dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan																		
Satuan Pengukuran	: Persentase (%)																		
Jenis Konsolidasi Periode	: Take Last Known																		
Polarisasi Indikator Kinerja	: Maximize (semakin tinggi capaian semakin baik)																		
Periode Pelaporan	: Semesteran																		
Sumber Data	: Dokumentasi Pelaksanaan Inovasi Layanan																		

Lampiran 4. Peta Kebun Rumpu BBIB Singosari

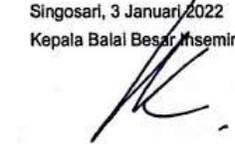


Lampiran 5. Laporan Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) BBIB Singosari Tahun 2021

LAPORAN BULANAN HPT BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI DESEMBER 2021

NO	SASARAN	TARGET	SATUAN	STOK DES 2020	PRODUKSI 2021			% REALISASI	REALISASI 2021+STOK DES 2020	PENGUNAAN 2021			STOK AKHIR
					PRODUKSI JANUARI - NOVEMBER	PRODUKSI DESEMBER	TOTAL PRODUKSI			PENGUNAAN JANUARI - NOVEMBER	PENGUNAAN DESEMBER	TOTAL PENGUNAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pengembangan Kebun HPT	35	ha		35,00	-	35	100,00					
2	Produksi HPT	2.350.000	kg		2.541.650	474.326	3.015.976	128,34					
	a. Produksi Rumput	1.700.000	kg		2.151.163	328.220	2.479.383			2.151.163	328.220	2.479.383	
	b. Produksi Silase	300.000	kg	284.393	240.570	137.615	378.185	126,06	662.578	267.200	24.800	292.000	370.578
	c. Produksi Leguminosa	90.000	kg		75.238	8.491	83.729			75.238	8.491	83.729	
3	Produksi HAY	50.000	kg	85.492	74.679	-	74.679	149,36	160.171	64.583	-	64.583	95.588
4	Produksi Bibit HPT	700.000	stek/pols/pohon	0	661.790	-	661.790	94,54	661.790	661.790	-	661.790	0
5	Produksi Benih HPT	40	kg	55,13	32,90	7,00	39,90	99,75	95,03	75,976	0,00	75,976	7,55
6	Stok Konsentrat		kg	93.050,00	328.000	44.450,00	372.450		465.500	347.269	31.860,25	379.129	86.371,25

Singosari, 3 Januari 2022
Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari


Dr. drh. Kresno Suharto, MP
NIP.196308071991031002

Lampiran 7. Laporan Populasi Kambing Tahun 2021

DATA POPULASI KAMBING DI BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI DESEMBER 2021

No	JENIS / BANGSA	KEADAAN AWAL BULAN				BERTAMBAH				BERKURANG												KEADAAN AKHIR TAHUN				
										LELANG				POTONG PAKSA				KEMATIAN								
		PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	KELAHIRAN	BANTUAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	JML	PERSEDIAAN	APBN	BLU	TOTAL
A	ASET TETAP																									
1	PEJANTAN																									
1	PE	1	0	10	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
2	Boer	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Sanan	0	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
4	Senduro	2	3	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
II	BETINA																									
5	Betina PE	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Betina Boer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Betina	0	0	12	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
III	LAINNYA																									
7	Reklas dari Persediaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH ASET	3	8	22	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36
B	PERSEDIAAN																									
1	Kambing Keturunan (jantan)	10	0	0	10					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
2	Kambing Keturunan (Betina)	32	0	17	49					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	49
	JUMLAH PERSEDIAAN	42	0	17	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	59

KETERANGAN

Bantuan
Hibah
Transfer masuk

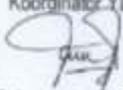
Merupakan kambing bantuan dari Instansi Lain berupa Hibah maupun transfer masuk.
Bantuan dari Instansi Non Kementerian Pertanian (Kabupaten, Provinsi, Instansi swasta, Bank, Instansi Donasi Legal lainnya)
Bantuan dari instansi lingkup Kementerian Pertanian (sesama upt)

Singosari, 03 Januari 2022
Koordinator Pelayanan Teknis

Suharyanto, S.Pt. M.Pt.
NIP. 19641228 198903 1 001

Lampiran 8. Laporan Produksi Semen Beku Tahun 2021

REKAPITULASI PRODUKSI SEMEN BEKU BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI T.A. 2021 S/D DESEMBER			
Bangsa	Target	Realisasi	%
Target Total	3.100.000		
FH	-	111.552	-
FH Grade B	-	75.862	-
FH Grade A	-	-	-
FH Proven Sire	-	35.690	-
FH Elite Bull	-	-	-
Bali	-	309.984	-
Madura	-	16.743	-
Ongole/PO	-	105.657	-
Brahman	-	114.815	-
Angus	-	64.971	-
Simental	-	1.182.656	-
Limousin	-	1.522.583	-
FH X/Y	-	13.270	-
Bali X/Y	-	473	-
Brahman X/Y	-	395	-
Angus X/Y	-	963	-
Simental X/Y	-	3.091	-
Limousin X/Y	-	2.007	-
Banteng Cross	-	5.312	-
Sapi Wagyu	-	35.585	-
Sapi Aceh	-	9.766	-
Belgian Blue	-	5.104	-
Kambing PE	-	9.781	-
Kambing BOER	-	76	-
Kambing Senduro	-	1.007	-
Kambing Sa'anen	-	1.389	-
Domba Awasi	-	172	-
Domba Dorper	-	156	-
Total	3.100.000	3.517.508	113,5

04 Januari 2022
Koordinator Yantek

Suharyanta, S. Pt M.Pt
NIP. 19641228 198903 1 001

SNI ISO 9001:2015
SNI ISO 37001:2016

F-LAB-07

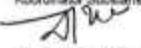
Lampiran 9. Laporan Produksi Semen Beku per Bangsa Tahun 2021

BANGSA	2021												Total
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
FH	13.967	11.249	9.997	7.721	6.665	11.020	534	9.930	9.052	10.995	10.829	9.589	111.552
FH X	66	963	1.791	3.928	5.420	1.502	0	0	0	0	0	0	13.270
Bali	23.891	26.914	35.343	29.490	12.561	41.099	15.100	23.114	30.997	19.922	26.454	25.099	309.984
Bali X	147	119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	266
Bali Y	113	94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	207
Madura	1.705	2.004	2.836	1.614	819	2.701	0	789	2.516	827	539	392	16.743
Ongole/PO	10.140	9.408	18.196	9.255	6.855	12.561	4.017	6.649	7.381	7.682	9.376	4.137	105.657
Brahman	12.001	11.058	16.598	12.795	6.366	14.157	3.354	7.184	8.636	9.042	7.470	6.154	114.815
Brahman X	0	0	0	0	0	0	0	0	208	0	0	0	208
Brahman Y	0	0	0	0	0	0	0	0	187	0	0	0	187
Angus	7.371	3.964	8.419	5.896	3.608	3.688	4.960	5.616	5.016	4.751	5.054	6.508	64.971
Angus X	0	191	110	0	0	0	0	0	0	242	0	0	543
Angus Y	0	183	44	0	0	0	0	0	0	193	0	0	420
Simental	105.529	93.374	118.215	93.920	82.399	96.607	78.203	96.403	111.250	107.826	111.678	88.253	1.182.656
Simental X	252	285	305	0	0	0	0	0	0	0	0	0	852
Simental Y	240	279	413	0	0	1.307	0	0	0	0	0	0	2.236
Limousin	119.654	117.988	144.119	132.495	103.088	127.914	120.189	139.427	142.969	126.173	125.132	123.435	1.522.583
Limousin X	330	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	330
Limousin Y	273	0	256	0	0	1.148	0	0	0	0	0	0	1.677
Banteng Cross	0	94	854	799	427	1.229	0	41	264	163	736	705	5.312
Sapi Wagyu	2.528	2.918	3.421	3.156	1.071	4.351	1.313	2.667	2.989	1.973	4.606	4.592	35.585
Sapi Aceh	1.537	1.646	2.796	331	0	1.067	0	0	568	423	546	852	9.756
Belgian Blue	989	1.084	1.140	247	752	292	0	0	0	0	0	0	5.104
Kambing PE	588	447	1.161	1.175	506	1.700	862	0	323	965	1.368	686	9.781
Kambing Boer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	48	13	76
Kambing Sanduro	52	93	109	442	125	186	0	0	0	0	0	0	1.007
Kambing Sa'anen	68	79	245	371	133	324	0	0	0	0	139	30	1.389
Domba Awasi									172	0	0	0	172
Domba Dorper									81	75	0	0	156
Total	301.491	284.654	366.368	303.635	230.799	321.853	228.532	291.820	322.609	291.267	303.975	270.545	3.517.508

Lampiran 10. Laporan Target dan Realisasi per Layanan Tahun 2021

TARGET DAN REALISASI KINERJA
 BIDANG PEMASARAN DAN INFORMASI
 BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
 s/d 31 DESEMBER 2021

No	Sasaran	Target	Realisasi	Persentase (%)	Akar Penyebab Kondisi	Tindak Lanjut	Oleh	Kapan	Rekomendasi	Status
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Distribusi Semen beku (dosisi) : HIBAH / TRANSFER	0	1.425		Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Desember 2021		Capaian
	BLU	3.275.000	3.921.417							
	TOTAL	3.275.000	3.922.842	119,8						
2	Bimbingan Teknis (orang) - BLU - APBN	325	388	119,38	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Desember 2021		Capaian
3	Layanan Masyarakat/ Eduwisata (orang)	1.000	1.230	123,0	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
4	Instruktur dan Juri Kontes (Kegiatan)	10	7	70,00	Pandemi Covid - 19	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
5	Pengujian Mutu Semen (dosisi)	1.000	1.767	176,7	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
6	Konsultasi/ Narasumber (kegiatan)	54	60	111,1	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Desember 2021		Capaian
7	Layanan Penelitian (kegiatan)	7	8	114,3	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
8	Sewa Aset Balai (unit)	575	340	59,1	Pandemi Covid - 19	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
9	Layanan Purna Jual (kegiatan)	30	38	126,7	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
10	Tempat Uji Kompetensi (orang)	150	130	86,7	Pandemi Covid - 19	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
11	Penjualan Pakan Ternak (kg)	12.000	9.495	79,1	Proses produksi bergantung musim	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
12	Penjualan Benih & Bibit Hijauan Pakan Ternak (kg)	32	311,90	974,7	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
13	Penjualan pupuk organik (kg)	200	150	75,0	Perlu pengembangan produk untuk menarik pembeli	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
14	Jasa Teknis Lapangan (orang)	3	4	133,3	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
15	Lokasi Fotografi dan Video Komersial (kegiatan)	2	4	200,0	Tercapai	Peningkatan Promosi	Sub koordinator Pemasaran	1/8 Des 2021		Capaian
	RATAAN			171,3						

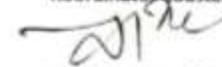
Singosari, 05 Januari 2022
 Koordinator Subbagasi Pemasaran dan Informasi

 drh. Sarasna, MP -
 NIP. 196706151982032002

Lampiran 11. Laporan Realisasi Distribusi Semen Beku Per Bangsa Tahun 2021

REALISASI DISTRIBUSI SEMEN BEKU BLU BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI s/d 31 DESEMBER 2021

No.	Bangsa	Target	Realisasi Distribusi (dosis)												Jumlah	Persentase	
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember			
1	Limousin		57,274	174,567	66,923	25,150	162,812	227,204	52,364	45,575	52,365	141,105	318,295	184,949	1,508,583	46.06%	
2	Simental		36,856	121,467	83,350	33,000	112,203	182,872	50,386	46,948	49,165	177,220	237,931	125,640	1,257,038	38.38%	
3	Brahman		11,524	68,242	34,399	2,150	14,550	5,800	2,050	1,965	3,525	0	36,150	5,403	185,758	5.67%	
4	Bali		11,775	31,925	15,940	1,233	15,150	6,040	286	1,425	8,520	6,850	14,900	1,680	115,724	3.53%	
5	Madura		27,760	11,781	30	0	300	70	0	50	750	290	5,150	0	46,181	1.41%	
6	Ongole		15,648	94,890	49,782	12,552	2,600	60	1,000	100	1,010	0	2,055	85	179,782	5.49%	
7	Angus		17,443	12,477	3,615	1,800	8,805	2,320	4,980	2,270	3,530	3,850	19,072	5,375	85,537	2.61%	
8	Aceh		140	0	4,020	0	0	0	0	0	0	0	500	0	4,660	0.14%	
9	Belgian Blue		0	80	20	0	6,070	230	0	45	522	0	0	0	6,967	0.21%	
10	Wagyu		0	12,550	5,170	205	95	50	0	50	80	250	95	5,080	23,625	0.72%	
SAPI POTONG			178,420	527,979	263,249	76,090	322,585	424,646	111,066	98,428	119,467	329,565	634,148	328,212	3,413,855	104.24%	
9	FH Grade B		22,346	5,152	19,385	8,330	15,630	4,237	18,640	20,725	3,475	13,825	13,645	4,221	149,611	4.57%	
10	FH Proven Sire		61,156	52,977	73,867	150	4,700	45,713	0	600	2,020	3,075	23,400	52,000	319,658	9.76%	
SAPI PERAH			83,502	58,129	93,252	8,480	20,330	49,950	18,640	21,325	5,495	16,900	37,045	56,221	469,269	14.33%	
11	Kambing PE		10	75	684	171	0	250	449	180	161	1,904	2,050	1,549	7,483	0.23%	
12	Kambing Boer		10			0	0	0	0	0				0	10	0.00%	
13	Kambing Senduro		2,040	500	10,572	129	300	0	201	170			0	0	13,912	0.42%	
14	Kambing Saanen		0	30	850	109	0	350	400	1,050	1,405	400	200	1,091	5,885	0.18%	
KAMBING			2,060	605	12,106	409	300	600	1,050	1,400	1,566	2,304	2,250	2,640	27,290	0.83%	
15	Sexing		75	817	2,689	375	36	2,930	765	1,406	540	1,075	155	140	11,003	0.34%	
TOTAL			3,275,000	264,057	587,530	371,296	85,354	343,251	478,126	131,521	122,559	127,068	349,844	673,598	387,213	3,921,417	119.74%

Singosari, 04 Januari 2022
Koordinator Substansi Pemasaran dan Informasi

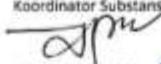


drh. Sarastina, MP
NIP 196706151992032002

Lampiran 12. Laporan Realisasi Distribusi Semen Beku Per Propinsi Tahun 2021

REALISASI DISTRIBUSI SEMEN BEKU BLU PER PROPINSI BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN s/d 31 DESEMBER 2021

No	Propinsi	Bangsa										Jumlah			Bangsa					Jumlah (dosis)		
		Limousin	Simental	Angus	Madura	Brahman	Bali	PD	Aceh	BB	Wagyu	SAPOT	FH	FHProven	SAPER	K. PE	Boer	Saanen	Senduro		Jumlah	Sexing
1	Aceh	12,950	13,150	250	-	6,250	6,650	5,000	4,000	-	-	48,250	-	-	-	-	-	100	-	100	250	48,600
2	Sumatera Utara	22,150	21,150	100	-	21,000	-	-	-	-	-	64,400	-	1,000	1,000	-	-	-	-	-	100	65,500
3	Sumatera Barat	10,000	15,000	1,500	-	10,000	9,000	-	-	100	-	45,600	-	775	775	-	-	-	-	-	-	46,375
4	Jambi	1,450	3,733	5,243	2,681	350	5,880	860	-	50	-	20,247	197	-	197	275	-	200	-	475	381	21,300
5	Riau	3,000	1,000	1,947	2,750	750	3,000	11,000	-	-	-	23,447	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,447
6	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bengkulu	660	1,950	70	-	-	4,500	-	-	10	50	7,240	-	500	500	150	-	50	-	200	60	8,000
8	Sumatera Selatan	17,125	18,900	5,015	-	9,750	12,600	3,450	-	-	-	66,840	500	-	500	-	-	100	200	300	100	67,740
9	Lampung	111,100	101,150	13,000	360	37,225	48,100	1,000	-	6,522	17,650	336,107	650	500	1,150	161	-	400	100	661	200	338,118
10	Bangka Belitung	950	700	335	300	250	500	300	-	-	-	3,335	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,335
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,040	1,040	-	-	-	-	-	-	1,040
12	Jawa Barat	23,043	24,200	70	30	10,615	310	265	160	235	290	59,218	34,236	36,095	70,331	30	10	230	-	270	160	129,979
13	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jawa Tengah	247,706	251,583	39,812	-	43,853	500	50,100	-	-	70	633,634	12,828	50,300	63,128	3,824	-	1,141	4,630	9,595	900	707,247
15	DIY	31,165	46,315	605	-	6,650	-	22,010	-	-	10	106,755	982	3,010	3,992	434	-	-	66	500	10	111,257
16	Jawa Timur	950,219	709,397	6,350	36,070	31,225	6,279	70,062	-	50	5,255	1,814,907	97,968	226,438	324,406	2,559	-	3,014	8,916	14,489	6,046	2,159,848
17	NTB	12,000	21,300	875	-	150	-	-	-	-	-	34,325	400	-	400	-	-	-	-	-	-	34,725
18	NTT	3,185	3,445	4,300	-	50	2,080	110	-	-	80	13,250	1,500	-	1,500	-	-	-	-	-	1,250	16,000
19	Kalimantan Tengah	260	200	100	290	-	100	-	-	-	50	1,000	-	-	-	-	-	100	-	100	-	1,100
20	Kalimantan Selatan	200	200	-	-	200	-	-	-	20	50	670	200	-	200	-	-	-	-	-	200	1,070
21	Kalimantan Timur	200	200	200	150	100	150	-	-	-	-	1,000	-	-	-	-	-	-	-	-	261	1,261
22	Kalimantan Utara	900	900	400	-	-	1,550	-	-	-	-	3,750	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,750
23	Kalimantan Barat	14,380	7,900	1,450	-	65	675	-	-	-	-	24,470	50	-	50	-	-	500	-	500	100	25,120
24	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Tenggara	1,000	500	-	-	500	2,000	1,000	-	-	-	5,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,000
26	Sulawesi Utara	400	250	-	-	750	1,150	8,700	-	10	-	11,260	100	-	100	-	-	-	-	-	-	11,360
27	Sulawesi Selatan	4,750	4,750	250	-	250	2,000	-	-	-	-	12,000	-	-	-	-	-	-	-	200	-	12,200
28	Sulawesi Tengah	690	640	70	-	-	-	-	-	-	-	1,400	-	-	-	-	-	-	-	655	-	2,055
29	Gorontalo	35,150	6,000	2,500	3,550	4,100	7,200	3,000	500	70	20	62,090	-	-	-	-	-	-	-	100	-	62,190
30	Maluku	-	-	-	-	-	1,200	2,600	-	-	-	3,800	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,800
31	Maluku Utara	1,500	-	450	-	1,050	-	-	-	-	-	3,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,000
32	Papua	1,450	1,525	645	-	625	300	325	-	-	-	4,870	-	-	-	50	-	50	-	100	30	5,000
33	Papua Barat	1,000	1,000	-	-	-	-	-	-	-	-	2,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,000
34	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL TERDISTRIBUSI		1,508,583	1,257,038	85,537	46,181	185,758	115,724	179,782	4,660	6,967	23,625	3,413,855	149,611	319,658	469,269	7,483	10	5,885	13,912	27,290	11,003	3,921,417

Singosari, 05 Januari 2022
 Koordinator Substansi Pemasaran dan Informasi

 drh. Sarasitina, MP
 NIP 1967061511992032002

Lampiran 14. Laporan Realisasi Semen Beku Sampel dan Afkir Tahun 2021

SEMEN BEKU SAMPEL DAN AFKIR TAHUN 2021 BBIB SINGOSARI

No.	Tanggal BA	INSTANSI	Pejantan (dosis)														Jumlah	Keterangan	
			Limousin	Simental	Brahman	Madura	Bali	Angus	PO	Wagyu	FH	Sexing	Belgian Blue	Aceh	Anteng Cro	Senduro			Kambing PE
1	11/01/2021	BBVet Wates	70	30	76		25		106							10		318	Sample Surveilens
2	16/03/2021	Balai Inseminasi Buatan Lembang	24	20	8		68		20		16							156	Sample LS Pro
3	30/04/2021	Balai Inseminasi Buatan Lembang								8								8	Sample LS Pro
4	24/06/2021	Balai Inseminasi Buatan Lembang					24									3	6	33	Sample LS Pro
JUMLAH			94	50	84	0	118	0	126	0	24	0	0	0	10	3	6	515	

Singosari, 04 Januari 2022
Koordinator Substansi Pemasaran dan Informasi



drh. Sarastina, MP
NIP 196706151992032002

Lampiran 15. Laporan Stock Semen Beku Tahun 2021

STOCK SEMEN BEKU BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI s/d 31 DESEMBER 2021

NO	UPT/UPTD	BANGSA	STOCK		JUMLAH (DOSIS)			STOCK
			DESEMBER 2020	PRODUKSI	DISTRIBUSI	Hibah/Transfer	Sample Afkir/Rusak	
1	BBIB	Limousin	203,258	1,522,583	1,508,583	200	94	216,964
2	SINGOSARI	Simental	145,430	1,182,656	1,257,038	50	50	70,948
3		PO/ Ongole	271,501	105,657	179,782	50	126	197,200
4		Brahman	114,480	114,815	185,758	50	84	43,403
5		Bali	622,813	309,984	115,724	120	118	816,835
6		Brangus	500	0		5		495
7		Angus	51,747	64,971	85,537			31,181
8		Madura	42,385	16,743	46,181	45		12,902
9		Aceh	21,688	9,766	4,660	50		26,744
10		Sapi Wagyu	70,833	35,585	23,625	10		82,783
11		Belgian Blue (Gatot Kaca)	2,501	5,104	6,967			638
SAPI POTONG			1,547,136	3,367,864	3,413,855	580	472	1,500,093
12		FH Grade B	1,528,891	75,862	149,611	95	24	1,455,023
13		FH Proven sire	412,843	35,690	319,658	10		128,865
SAPI PERAH			1,941,734	111,552	469,269	105	24	1,583,888
11		Kambing PE	0	9,781	7,483	60	6	2,232
12		Kambing Boer	291	76		112		245
13		Kambing Boerawa	9,940			85		9,855
14		Kambing Senduro	18,572	1,007	13,912	131	3	5,533
15		Kambing Sa'anen	27,738	1,389	5,885	12		23,230
KAMBING			56,541	12,253	27,290	400	9	41,095
16		Sexing	32,958	20,199	11,003	85		42,069
SEXING			32,958	20,199	11,003	85	0	42,069
17		Sapi Galekan	2,437	0	0	5		2,432
18		Banteng Cross	33,399	5,312	0	55	10	38,646
19		Belgian Blue (Blue Fountain)	5,678	0	0	5		5,673
20		Kambing Gembrong	503	0	0			503
21		Kambing Marica	87	0	0			87
22		Domba Sapudi	976	0	0			976
23		Domba Awasi		172	0	30		142
24		Domba Dorper		156	0	60		96
25		Unggas	256	0	0			256
26		Ikan	4,458	0	0	100		4,358
27		Kuda	1,329	0	0			1,329
28		Anjing	305	0	0			305
KONSERVASI			49,428	5,640	0	255	10	54,803
JUMLAH			3,627,797	3,517,508	3,921,417	1,425	515	3,221,948

Singosari, 05 Januari 2022

Koordinator Substansi Pemasaran dan Informasi



drh. Sarastina, MP
NIP 196706151992032002

Lampiran 16. Laporan Realisasi Distribusi Kegiatan Desa Korporasi Sapi Tahun 2021

**PENCAPAIAN DISTRIBUSI PENGADAAN BARANG/JASA
KEGIATAN DESA KORPORASI SAPI TAHUN 2021**

Balai besar Inseminasi Buatan Singosari pada tahun 2021 sesuai dengan Surat Tugas Nomor 21229/PK.010/F/07/2021 tanggal 21 Juli 2021 melaksanakan penyediaan sapi bakalan dan sapi indukan serta penyediaan sarana produksi peternakan pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengembangan Desa Korporasi Sapi T.A. 2021. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan ditunjukkan pada Tabel berikut.

NO	KEGIATAN	VOLUME	REALISASI	KETERANGAN
1	Unit Pengolahan Pakan Provinsi Jawa Timur	5 paket	5 Paket	Realisasi 100%
2	Unit Pengolahan Pakan Provinsi Sulawesi Tengah	5 paket	5 paket	Realisasi 100%
3	Pakan olahan pembiakan (180.000 kg x 1 paket)	360.000 kg	360.000 kg	Realisasi 100%
4	Pakan olahan penggemukan (225.000 kg x 2 paket)	450.000 kg	450.000 kg	Realisasi 100%
5	Obat-obatan dan operasional (1000 ekor x 2 paket)	2.000 ekor	1500 ekor	Realisasi 100%
7	Sapi Bakalan Lokal dan/atau Persilangan di Provinsi Sulawesi Tengah (500 ekor x 0 paket)	500 ekor	106 ekor	394 ekor diselesaikan sampai dengan 31 Maret 2022
8	Sapi Indukan Impor di Jawa Timur (500 ekor x 0 paket)	500 ekor	115 ekor	385 ekor diselesaikan sampai dengan 31 Maret 2022
9	Sapi Bakalan Lokal dan/atau Persilangan di Provinsi Jawa Timur (500 ekoer x 0 paket)	500 ekor	358 ekor	142 ekor diselesaikan sampai dengan 31 Maret 2022
10	Fasilitasi Digester biogas,Peralatan Pupuk Cair dan pupuk Padat Provinsi Jawa Timur	5 paket	5 paket	Realisasi 100%
11	Fasilitasi Digester biogas,Peralatan Pupuk Cair dan pupuk Padat Provinsi Sulawesi Tengah	5 paket		diselesaikan sampai dengan 14 Januari 2022
13	Timbangan Ternak Provinsi Jatim	5 buah	5 buah	Realisasi 100%
14	Timbangan Ternak Provinsi Sulteng	5 buah	5 buah	Realisasi 100%

Pekerjaan yang belum terselesaikan di tahun 2021 dan akan dilanjutkan di tahun 2022 untuk Program dan Kegiatan Desa Korporasi Sapi Tahun 2021 dengan BBIB Singosari sebagai satker pelaksana mengacu pada PMK 184 tahun 2021 adalah:

1. Pengadaan Sapi Indukan Impor di Provinsi Jawa Timur, sampai dengan 31 Maret 2022
2. Pengadaan Sapi Bakalan Lokal dan/atau Persilangan di Provinsi Jawa Timur, sampai dengan 31 Maret 2022
3. Pengadaan Sapi Bakalan Lokal dan/atau Persilangan di Provinsi Sulawesi Tengah, sampai dengan 31 Maret 2022
4. Fasilitasi Digester Biogas, Peralatan Pupuk Cair dan Pupuk Padat Provinsi Sulawesi Tengah, sampai dengan 14 Januari 2022.

Lampiran 17. Realisasi Anggaran APBN s/d Tanggal 31 Desember 2021

NO	PROGRAM / KEGIATAN OUTPUT	BELANJA GAJI			BELANJA BARANG			TOTAL		
		ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Bantuan Peralatan/Sarana				6,981,900,000	6,861,103,150	98.27	6,981,900,000	6,861,103,150	98.27
2	Koordinasi				312,685,000	298,293,960	95.40	312,685,000	298,293,960	95.40
4	Standarisasi Produk				1,685,144,000	1,676,629,514	99.49	1,685,144,000	1,676,629,514	99.49
5	Bantuan Kelompok Masyarakat				55,124,461,000	54,980,276,404	99.74	55,124,461,000	54,980,276,404	99.74
6	Layanan Perkantoran	5,807,884,000	5,797,341,402	99.82	3,496,837,000	3,467,848,387	99.17	9,304,721,000	9,265,189,789	99.58
7	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal				439,830,000	438,309,513	99.65	439,830,000	438,309,513	99.65
8	Layanan Kehumasan dan Protokoler				40,000,000	39,670,181	99.18	40,000,000	39,670,181	99.18
9	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal				11,168,000	10,273,200	91.99	11,168,000	10,273,200	91.99
JUMLAH RM		5,807,884,000	5,797,341,402	99.82	68,092,025,000	67,772,404,309	99.53	73,899,909,000	73,569,745,711	99.55%

Lampiran 18. Realisasi Anggaran BLU s/d Tanggal 31 Desember 2021

NO	PROGRAM / KEGIATAN OUTPUT	BELANJA BARANG			BELANJA MODAL			TOTAL		
		ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Benih Ternak Unggul	19,325,125,000	19,227,539,868	99.50	6,674,875,000	6,253,435,081	93.69	26,000,000,000	25,480,974,949	98.00
JUMLAH BLU		19,325,125,000	19,227,539,868	99.50	6,674,875,000	6,253,435,081	93.69	26,000,000,000	25,480,974,949	98.00

Lampiran 19. Realisasi Anggaran APBN dan BLU s/d Tanggal 31 Desember 2021

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA GAJI			BELANJA BARANG			BELANJA MODAL			TOTAL		
		ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Anggaran Rupiah Murni	5,807,884,000	5,797,341,402	99.82	68,092,025,000	67,772,404,309	99.53	-	-	-	73,899,909,000	73,569,745,711	99.55%
2	Anggaran BLU	-	-	-	19,325,125,000	19,227,539,868	99.50	6,674,875,000	6,253,435,081	93.69	26,000,000,000	25,480,974,949	98.00
JUMLAH TOTAL		5,807,884,000	5,797,341,402	99.82	87,417,150,000	86,999,944,177	99.52	6,674,875,000	6,253,435,081	93.69	99,899,909,000	99,050,720,660	99.15

Lampiran 20. Perbandingan realisasi anggaran APBN dan BLU per bulan Tahun Anggaran 2021

No	Bulan	Pagu Anggaran (Rp)			Realisasi Anggaran (Rp)					
		APBN (Rp)	BLU (Rp)	Total (Rp)	Realisasi APBN (Rp)	%	Realisasi BLU (Rp)	%	Total (Rp)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	124,790,630,000	26,000,000,000	150,790,630,000	445,680,228	0.36%	0	0.00%	445,680,228	0.30%
2	Pebruari	104,966,135,000	26,000,000,000	130,966,135,000	1,117,572,293	1.06%	0	0.00%	1,117,572,293	0.85%
3	Maret	105,216,135,000	26,000,000,000	131,216,135,000	6,804,516,067	6.47%	1,218,589,471	4.69%	8,023,105,538	6.11%
4	April	103,436,915,000	26,000,000,000	129,436,915,000	3,035,151,354	2.93%	3,668,277,494	14.11%	6,703,428,848	5.18%
5	Mei	103,436,915,000	26,000,000,000	129,436,915,000	5,447,856,632	5.27%	1,289,562,144	4.96%	6,737,418,776	5.21%
6	Juni	103,436,915,000	26,000,000,000	129,436,915,000	9,796,515,600	9.47%	1,392,150,534	5.35%	11,188,666,134	8.64%
7	Juli	99,140,280,000	26,000,000,000	125,140,280,000	1,109,101,388	1.12%	616,539,496	2.37%	1,725,640,884	1.38%
8	Agustus	98,457,559,000	26,000,000,000	124,457,559,000	650,621,647	0.66%	2,941,348,463	11.31%	3,591,970,110	2.89%
9	September	94,107,059,000	26,000,000,000	120,107,059,000	3,250,120,891	3.45%	580,816,293	2.23%	3,830,937,184	3.19%
10	Oktober	73,899,909,000	26,000,000,000	99,899,909,000	914,343,143	1.24%	1,634,242,258	6.29%	2,548,585,401	2.55%
11	Nopember	73,899,909,000	26,000,000,000	99,899,909,000	5,952,528,084	8.05%	4,100,354,125	15.77%	10,052,882,209	10.06%
12	Desember	73,899,909,000	26,000,000,000	99,899,909,000	35,045,738,384	47.42%	8,039,094,671	30.92%	43,084,833,055	43.13%
Akumulasi		73,899,909,000	26,000,000,000	99,899,909,000	73,569,745,711	99.55%	25,480,974,949	98.00%	99,050,720,660	99.15%

Lampiran 21. Rekapitulasi Penerimaan Badan Layanan Umum (BLU) sampai dengan 31 Desember 2021

No.	Jenis Penerimaan	Target	Realisasi	Prosentase
1	Layanan Penjualan Semen Beku	20,669,025,000	25,661,797,300	124.16%
2	Layanan Bimbingan Teknis	2,400,000,000	1,570,700,000	65.45%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	20,000,000	51,050,000	255.25%
4	Layanan Masyarakat	15,000,000	15,320,000	102.13%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	97,500,000	13,250,000	13.59%
6	Layanan Jasa Konsultasi, Narasumber dan Selektor	75,000,000	48,138,500	64.18%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	8,250,000	61,070,000	740.24%
8	Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	13,125,000	22,000,000	167.62%
9	Penjualan Pakan Ternak	50,000,000	21,223,750	42.45%
10	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	700,000	8,390,000	1198.57%
11	Layanan Penjualan Pupuk	750,000	250,000	33.33%
12	Layanan Jasa Teknis Lapangan	150,000	200,000	133.33%
13	Lokasi Untuk Fotografi/Video	500,000	1,250,000	250.00%
14	Layanan Tempat Uji Kompetensi	150,000,000	122,800,000	81.87%
15	Pendapatan Lain-lain BLU	-	96,251,109	0.00%
16	Layanan Jasa Perbankan BLU	2,500,000,000	2,746,782,340	109.87%
Jumlah Penerimaan BLU		26,000,000,000	30,440,472,999	117.08%

Lampiran 22. Rekapitulasi Perbandingan Penerimaan per Bulan Tahun Anggaran 2021

No	Bulan	Target	Realisasi		
			Penerimaan Umum	Penerimaan BLU	Penerimaan Total
1	Januari	26,000,000,000	1,007,630,126	0	1,007,630,126
2	Pebruari		803,976	1,138,668,327	1,139,472,303
3	Maret		1,084,976	3,876,660,124	3,877,745,100
4	April		1,222,976	1,154,944,613	1,156,167,589
5	Mei		803,976	3,812,992,203	3,813,796,179
6	Juni		22,813,769,620	4,196,164,331	27,009,933,951
7	Juli		400,963,951	257,858,229	658,822,180
8	Agustus		15,603,976	3,597,149,053	3,612,753,029
9	September		803,976	1,238,939,986	1,239,743,962
10	Oktober		1,537,476	922,601,280	924,138,756
11	Nopember		48.934.862	846.200.971	895.135.833
12	Desember		20.862.926	9.398.293.882	9.419.156.808
Total Penerimaan		26,000,000,000	24.329.735.972	30.440.472.999	54.770.208.971